

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN NEGERI (SMKN) 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

M. Iqbal Alfiansyah

NIM: 15170032



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2019

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN NEGERI (SMKN) 2 KOTA
MALANG**

SKRIPSI

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Manajemen
Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

Oleh:

M. Iqbal Alfiansyah

NIM. 15170032



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2019

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN (SMKN) 2 KOTA MALANG

SKRIPSI

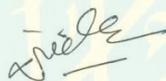
Oleh:

M. Iqbal Alfiansyah

NIM. 15170032

Telah disetujui pada tanggal 3 Oktober 2019

Dosen Pembimbing



Nurul Yaqien, M. Pd

NIP. 197811192006041001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



Dr. H. Mulyono, M.A

NIP. 196606626 200501 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUHAN NEGERI (SMKN) 2 KOTA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
M. Iqbal Alfiansyah (15170032)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 Oktober 2019 dan
dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Peneliti Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Mujtahid, M.Ag
NIP. 19750105200501 1 003

: _____

Sekretaris Sidang
Nurul Yaqien, M. Pd
NIP. 19660626200501 1 003

: _____

Pembimbing
Nurul Yaqien, M. Pd
NIP. 19660626200501 1 003

: _____

Penguji Utama
Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
NIP. 197501232003121 1 003

: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 19650817199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan dengan ini saya persembahkan untuk orang-orang yang telah mendukung dan menyayangiku.

Khususnya kepada orang tuaku Ibu (Sriana) dan Bapak (Kasmanan), terima kasih telah mendidiku dan merawatku dengan sabar. Terima kasih telah mencintai dan menyayangiku. Maafkan aku karena aku masih belum bisa membahagiakan kalian. Dan juga kepada saudaraku Mbak Fitro dan Mas Muklas terima kasih banyak sudah mendukung aku selama ini.

Selanjutnya aku sangat berterima kasih kepada teman-temanku di Malang maupun yang di Lamongan, saudara-saudari organisasi UNIOR UIN Maliki Malang, terutama kepada teman-teman yang selalu memberikanku semangat dalam menghadapi berbagai masalah dan telah mengajarku apa arti kekeluargaan dan bersyukur kepada Allah SWT.

Selain itu juga kepada temanku izzah qurrota aini yang selalu menemaniku selama aku melaksanakan penelitian hingga sekarang. Dan maafkan aku karena aku selalu merepotkan.

Dan yang tak lupa kepada para guru sekolah dan dosen yang telah mengajarku. Terlebih kepada dosen waliku, Dr. H. Mulyono M.A dan dosen yang senantiasa dengan sabar membimbingku dalam skripsi ini, bapak Nurul Yaqien M.Pd. Terimakasih banyak atas bimbingannya. Dan maafkan aku karena telah melakukan kesalahan dan mengganggu waktu njenengan sedoyo.

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنُ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا

تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (QS.

*Al-qashas 77).*¹

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya (Jakarta: PT Syamil Cipta Media, 2005), hlm. 394.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Nurul Yaqien, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi M. Iqbal Alfiansyah Malang, 3 Oktober 2019
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

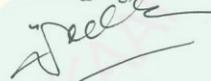
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : M. Iqbal Alfiansyah
NIM : 15170032
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Inklusi di Sekolah Menengah
Kejuruan Negeri (SMKN) 2 kota Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalam 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Nurul Yaqien, M.Pd

NIP. 197811192006041001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 3 Oktober 2019

Pembuat Pernyataan



M. Iqbal Alfiansyah

NIM. 15170032

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Melihat lagi Maha Memberi Pertolongan dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Penelitian skripsi ini penulis susun untuk memenuhi tugas akhir dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Pada penelitian skripsi ini penulis menyajikan tentang " Implementasi Pendidikan inklusi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 kota Malang"

Penulis sampaikan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesarbesarnya terhadap banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, baik berupa bimbingan, maupun dorongan semangat yang bersifat membangun sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan khususnya kami menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Mulyono, MA. selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Nurul Yaqien, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulis skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Keluarga tercinta, bapak kasmanan dan ibu sriana. Dan juga saudara saya mbak fitrotul khusna dan suaminya mas muklas.
7. Bapak Drs. H. Bagus Gunawan, S.Pd, M.Si Kepala SMKN 2 kota Malang.
8. Ibu Eli Ermawati, S.pd selaku Koordinator Inklusif serta ibu Dewi Rossita Sari, S.Psi selaku guru pembimbing khusus.
9. Teman-teman seperjuangan di jurusan MPI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Yang saya repotkan selama ini. Juga teman saya Izzah Qurrota Aini yang telah menemani saya selama penelitian hingga menyelesaikan skripsi.
10. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu peneliti sehingga telah menyelesaikan skripsi ini. Penulis hanya bisa mendo'akan semoga amal ibadah semuanya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang sangat amat mulia.

Malang 3 Oktober 2019

M. Iqbal Alfiansyah

PEDOMAN TRANSLITER ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	A	ز =	z	ق =	Q
ب =	B	س =	s	ك =	K
ت =	T	ش =	sy	ل =	L
ث =	Ts	ص =	sh	م =	M
ج =	J	ض =	dl	ن =	N
ح =	<u>H</u>	ط =	th	و =	W
خ =	Kh	ظ =	zh	ه =	H
د =	D	ع =	'	ء =	'
ذ =	Dz	غ =	gh	ي =	Y
ر =	R	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	14
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsep Dasar Pengelolaan Pendidikan.....	25
Gambar 2.2 Konsep Dasar Sistem Pendidikan Inklusi	28
Gambar 2.3 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Manager	41
Gambar 2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen.....	43
Gambar 2.5 Kerangka Berfikir.....	55
Gambar 2.6 Struktur Layanan Program Pendidikan Inklusi	66
Gambar 2.7 Dampak Implementasi Pendidikan Inklusi	124



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Dokumentasi foto kegiatan siswa dan guru.
- LAMPIRAN 2 : Data Siswa Pendidikan Inklusi Tahun 2018-2019
- LAMPIRAN 3 : Data GPK
- LAMPIRAN 4 : Program Kerja GPK
- LAMPIRAN 5 : Pembagian Tugas GPK
- LAMPIRAN 6 : Program Kerja Inklusi
- LAMPIRAN 7 : Program Kerja Tahunan
- LAMPIRAN 8 : Sasaran Mutu Pendidikan Inklusi
- LAMPIRAN 9 : Instrumen Pengumpulan Data
- LAMPIRAN 10 : Hasil Wawancara
- LAMPIRAN 11 : Surat Penelitian
- LAMPIRAN 12 : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian	8

F. Definisi Istilah	17
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Landasan Teori	20
1. Implementasi Pendidikan Inklusi	20
a. Implementasi	20
b. Pendidikan Inklusi	20
c. Pengertian Manajemen Sekolah Inklusi	23
d. Fungsi Manajemen Pendidikan	26
e. Ruanglingkup	28
f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan ...	39
g. Tujuan Pendidikan Inklusi	43
h. Landasan Pendidikan Inklusi	44
i. Model Sekolah Inklusi	49
j. Fungsi Pendidikan Inklusi	50
k. Konsep Pendidikan Inklusi	51
l. Karakteristik Pendidikan Inklusi	52
m. Pendidikan Inklusi di dalam Islam	53
B. Kerangka Berfikir.....	55
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	56
B. Kehadiran Peneliti.....	57
C. Lokasi Penelitian.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Teknik Analisis Data.....	60
F. Keabsahan Data.....	61
G. Tahapan Penelitian	62
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	64
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	64

B. Paparan Data	68
C. Hasil Penelitian	99
BAB V PEMBAHASAN	105
A. Perencanaan Implementasi Pendidikan Inklusi.....	105
B. Proses Implementasi Pendidikan Inklusi.....	107
C. Dampak Implementasi Pendidikan Inklusi	122
BAB VI PENUTUP	125
A. Kesimpulan.....	125
B. Saran.....	130
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN-LAMPIRAN	135



ABSTRAK

M. Iqbal Alfiansyah, 2019. *Implementasi Pendidikan Inklusi di Sekolah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 kota Malang*. Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Nurul Yaqien, M.Pd.

Manajemen pendidikan inklusi merupakan proses pengaturan dan pengelolaan sumber daya yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan inklusi meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi serta tindak lanjut hasil evaluasi. Dalam implementasi pendidikan inklusi terdapat komponen-komponen yang harus ada dalam pengelolaan pendidikan inklusi yaitu siswa, kurikulum, tenaga pendidikan dan kependidikan, sarana dan prasarana, biaya dan hubungan dengan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perencanaan implementasi pendidikan inklusi di SMKN 2 kota Malang, (2) proses implementasi pendidikan inklusi di SMKN 2 kota Malang, (3) dampak implementasi pendidikan inklusi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-kualitatif dan memakai metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan yang di buat oleh SMKN 2 kota Malang adalah dengan membuat program kerja guru pendamping khusus yang berisi kegiatan-kegiatan siswa selama satu tahun. (2) proses implementasi yang dilakukan oleh SMKN 2 kota Malang meliputi keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, kurikulum yang digunakan dan kondisi sarana prasarana untuk sekolah inklusi. (3) dampak dari implementasi meliputi 3 aspek yaitu (1) Dampak Individu anak (dampak Personal dan dampak Psikis) (2) Dampak Organisasi/sekolah (dampak langsung dan tidak langsung) (3) dampak terhadap Masyarakat.

Kata kunci: Implementasi, Pendidikan Inklusi.

ABSTRAK

M. Iqbal Alfiansyah, 2019. *The Implementation of Inclusive Education in State Vocational School (SMKN) 2 of Malang*. Thesis. Islamic Education Management Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Malang. Advisor: Nurul Yaqien, M.Pd.

Inclusive education management is a process of organizing and managing resources related to the implementation of inclusive education including planning, implementing, monitoring, and evaluating as well as following up on evaluation results. In the implementation of inclusive education, there are components that must be present in the management of inclusive education, namely students, curriculum, educators and education staff, facilities and infrastructure, costs and relationships with the community.

This study aims to determine: (1) The planning for the implementation of inclusive education, (2) the implementation process of inclusive education, and (3) the impact of implementation of inclusive education.

This study uses a qualitative approach to the type of descriptive-qualitative research and uses descriptive methods. The techniques of collecting data use the observation, interviews, and documentation. The analysis of the data used in the research includes data reduction, data presentation, and data verification.

The results showed that (1) the planning created SMKN 2 of Malang was to make a special assistant teacher's work program containing student activities for one year. (2) the implementation process carried out by SMKN 2 of Malang covers the situation of educators and education staff, curriculum used, learning process, and condition of infrastructure facilities. (3) the impact of implementation includes three aspects, namely (1) Individual impact of children (personal impact and psychological impact) (2) Organizational/school impact (direct and indirect impact) (3) the impact on society.

Key words: Implementation, Inclusive Education

الملخص

محمد. اقبال الفيانش، 2019. تنفيذ التعليم الجامع في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 2
بمالانج. أطروحة قسم إدارة التعليم الإسلامي ، كلية التربية، الجامعة الإسلامية
الحكومية (UIN) مولانا مالك إبراهيم بمالانج. المشرف: نور اليقين، الماجستير.

إدارة التعليم الشامل هي عملية لتنظيم وإدارة الموارد المتعلقة بتنفيذ التعليم الشامل بما في ذلك
التخطيط والتنفيذ والرصد والتقييم وكذلك متابعة نتائج التقييم. في تنفيذ التعليم الشامل ، هناك
مكونات يجب أن تكون موجودة في إدارة التعليم الشامل ، وهي الطلاب والمناهج وطاقتهم
والتعليم والمرافق والبنية التحتية والتكاليف والعلاقات مع المجتمع.

تهدف هذا البحث إلى تحديد: (1) التخطيط لتنفيذ التعليم الشامل في المدرسة الثانوية المهنية
الحكومية 2 بمالانج، (2) عملية تنفيذ التعليم الشامل في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 2
بمالانج، (3) تأثير تنفيذ التعليم الشامل.

تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا لنوع البحث الوصفي النوعي وتستخدم طرقًا وصفية تقنيات
جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والوثائق. يتضمن تحليل البيانات المستخدمة في
البحث الحد من البيانات، وعرض البيانات ، والتحقق من البيانات.

أوضحت النتائج هذا البحث أن (1) كان التخطيط الذي وضعه المدرسة الثانوية المهنية
الحكومية 2 بمالانج هو إعداد برنامج عمل مساعد خاص للمعلم يحتوي على أنشطة الطلاب
لمدة عام واحد. (2) عملية التنفيذ التي تنفذها المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 2 بمالانج تغطي
حالة المعلمين والموظفين التربويين والمناهج الدراسية المستخدمة وحالة مرافق البنية التحتية
للمدارس الجامعة. (3) يشمل تأثير التنفيذ 3 جوانب هي (1) التأثير الفردي للأطفال (التأثير
الشخصي والتأثير النفسي) (2) التأثير التنظيمي / المدرسي (التأثير المباشر وغير المباشر) (3)
التأثير على المجتمع.

الكلمة الرئيسية: التنفيذ ، التعليم الشامل.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam kemajuan dan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan hak bagi semua orang yang artinya pendidikan dilaksanakan tidak memandang perbedaan orang, baik itu dari sudut pandang agama, ras, suku, fisik maupun bangsa. Dari perihal fisik ini, pada kenyataannya tidak semua orang mampu memperoleh pendidikan dengan baik. Hal inilah yang dialami oleh peserta didik yang berkebutuhan khusus.

Di dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 di jelaskan bahwa “tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran” berdasarkan ayat tersebut, jelas bahwa pemerintah memberikan kesempatan kepada setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Terkait dengan peluang untuk memperoleh pendidikan, disebutkan pula dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 1 bahwa negara Indonesia mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pada pasal 5 ayat 2 disebutkan bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.²

² Titus Sutio Fanpula. *Penjelasan pasal 31 uud 1945*. <http://www.limc4u.com/uud-1945/penjelasan-pasal/penjelasan-pasal-31-uud-1945/> online: 20:35 6-1-2019.

Pendidikan khusus pada dasarnya masuk pada pendidikan sekolah luar biasa (SLB), namun pada saat ini terdapat sekolah-sekolah yang mau menerima semua siswa serta ditampung dalam kelas yang sama dan menyediakan pendidikan yang layak. Namun disesuaikan dengan setiap kemampuan dan kebutuhan siswanya yang disebut dengan pendidikan inklusi

Pendidikan inklusi di Indonesia sendiri sudah dirintis sejak tahun 2003. Berdasarkan Surat Edaran Dirjen Dikdasmen Depdiknas No.380/C.66/MN/ 2003, 20 Januari 2003 perihal Pendidikan Inklusif bahwa di setiap Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia sekurang-kurangnya harus ada 4 sekolah penyelenggara inklusi, yaitu di jenjang SD, SMP, SMA dan SMK masing-masing minimal satu sekolah. Sampai akhir tahun 2006 telah dirintis sebanyak 775 sekolah inklusi di Indonesia dengan perincian sebanyak 573 sekolah jenjang SD, 101 sekolah jenjang SMP dan 101 sekolah jenjang SMA. Penyelenggaraan pendidikan inklusi di Indonesia sekarang telah memiliki landasan yuridis yaitu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70, Tahun 2009.

Tetapi dalam implementasinya ternyata sekolah inklusi menemui banyak hambatan, baik hambatan yang berkaitan dengan kurikulum yang harus digunakan, keterbatasan kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum khusus, keterbatasan sarana dan prasarana, sampai pada kesulitan guru dalam penilaian kemampuan ABK. Kondisi seperti inilah yang juga tampak pada SMKN 2 kota Malang.

SMKN 2 kota Malang ini merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan inklusi sejak tahun 2010. SMKN 2 kota Malang ditunjuk oleh dinas pendidikan untuk menyelenggarakan pendidikan inklusi. Menjadi Sekolah inklusi tentunya membutuhkan berbagai adaptasi sistem dan dukungan fasilitas yang berbeda dengan sekolah reguler lainnya. Setidaknya sekolah harus mempersiapkan diri dengan melakukan inovasi-inovasi serta manajemen yang baik agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran secara nyaman dan baik pula.

Dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi yang pertama tentunya tidak muda seperti menyelenggarakan pendidikan leguler pada umumnya. Adapun permasalahan yang di hadapi oleh SMKN 2 kota Malang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan inklusi antara lain: a) kurikulum yang tepat dan proporsional untuk digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran. b) keterbatasan kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum khusus ABK; c) keterbatasan sarana dan prasarana dan; d) kesulitan guru dalam penilaian kemampuan ABK.

Oleh karena itu SMKN 2 kota Malang melakukan inovasi-inovasi dimulai dari pengenalan terhadap pendidikan inklusi itu sendiri, identifikasi difabel, pengembangan kurikulum, metode mengajar, media pembelajaran, kompetensi guru, evaluasi, hingga layanan akademik maupun non-akademik yang harus disusun sedemikian rupa. Selain itu, SMKN 2 kota Malang juga menjalin kerjasama dengan wali murid guna untuk mengembangkan kemampuan siswa selama belajar di sekolah. Jadi ada sinergi antara Guru dengan wali murid.

Berdasarkan hasil wawancara³ peneliti terhadap koordinator pendidikan inklusi di SMKN 2 kota Malang, menjelaskan bahwa pada saat penerapan pendidikan inklusi SMKN 2 kota Malang, pihak sekolah langsung membuka lowongan guru GBK (Guru Berkebutuhan Khusus). Dengan dibukanya lowongan GBK ini tentunya dapat membuka gambaran tentang pendidikan Inklusi. Dengan adanya guru GBK ini diharapkan mampu memberikan sosialisasi mengenai pendidikan inklusi, model pembelajaran dan kebutuhan-kebutuhan lainnya.

Sosialisasi ini tidak hanya dengan guru tetapi kepada wali murid. Karena pada saat itu pihak sekolah kurang siap dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi, disamping itu juga tenaga pendidik kurang dan sarana prasarana juga kurang.

Dalam penerimaan siswa difabel SMKN 2 kota Malang ini menggunakan metode seleksi seperti sekolah leguler pada umumnya, tetapi bagi siswa difabel ini model seleksi berbeda. Model seleksi yang di terapkan oleh sekolah SMKN 2 kota Malang ini yaitu dengan metode observasi bagaimana reaksi para siswa pada saat berkumpul pada satu ruangan. Disitu para guru menganalisis tingkahlaku para siswa. tidak semua siswa yang mendaftar langsung diterima, sekolah hanya menerima kurang lebih 10 siswa dengan 6 jenis keterbatasan. sekolah juga mengarahkan siswa difabel yang diterima masuk pada dua jurusan yaitu jurusan akomodasi perhotelan dan teknik komputer dan jaringan.

Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah inklusi guru SMKN 2 kota Malang ini menyiapkan suatu program pembelajaran sesuai dengan

³ Wawancara, Eli Ermawati. Koordinator Pendidikan Inklusi. 23 Oktober 2018. Pukul 8:30 WIB. di Ruang BK.

karakteristik dan kebutuhan individu siswa. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki hambatan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan bermutu sesuai dengan kebutuhan kemampuannya.

Agar terciptanya pendidikan yang berkualitas maka perlu adanya kerjasama antar semua lini yang ada dalam organisasi termasuk kepala sekolah, koordinator pendidikan inklusi, guru pembimbing khusus. Yang mana semua akan tersusun dalam kegiatan proses belajar dan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di SMKN 2 kota Malang ini dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas. Sebagaimana yang di jelaskan oleh koordinator pendidikan inklusi⁴ bahwa pada awal penerapan pendidikan inklusi, guru menggunakan metode pembelajaran di dalam kelas saja tetapi banyak siswa yang tidak mengikuti, kemudian guru melakukan inovasi pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran diluar kelas. Ternyata dengan penerapan pembelajaran seperti ini siswa lebih banyak yang mengikuti pembelajaran. Selain itu juga guru memberikan pembelajaran tambahan yang diterapkan pada hari tertentu dalam upaya untuk mengasah kemampuan siswa serta menggalih kemampuan siswa difabel. Setidaknya siswa diberi keterampilan mendasar yang sering dilakukan oleh orang-orang disekitarnya.

Dengan menggunakan metode pembelajaran semacam itu SMKN 2 kota Malang ini mampu mencetak lulusan dapat berja sesuai dengan kejuruannya. Ada yang berkeja di hotel, administrasi sekolah, melanjutkan study keperguruan

⁴ Wawancara, Eli Ermawati. Koordinator Pendidikan Inklusi. 23 Oktober 2018. Pukul 8:30 WIB. di Ruang BK.

tinggih, dan memiliki usaha sendiri. selain itu ada juga siswa yang meraih juara Bulutangkis dikejuaraan Asia Pasific Deaf ke-5 di Kuala Lumpur. Dengan memborong dua emas dan satu perak.

Dari implementasi pendidikan inklusi di SMKN 2 kota Malang maka akan tercipta dampak yang dirasakan oleh sekolah itu sendiri maupun dari siswa itu sendiri. Dampak yang didapat bisa kemungkinan baik apabila dalam perencanaan pendidikan yang baik. Serta dalam proses pengimplementasiannya.

Dinamika SMKN 2 Kota Malang dalam implementasi pendidikan inklusi mulai dari perencanaan pendidikan dan implementasi kurikulum, keadaan guru pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, hingga dampak dari implementasi pendidikan inklusi. Hal ini menjadi menarik untuk dibicarakan dan diteliti lebih lanjut, guna memberikan wacana baru tentang pendidikan inklusi, serta memberikan pandangan baru terhadap masyarakat bahwa siswa yang mempunyai kemampuan berbeda (difabel) tidak hanya dapat bersekolah di SLB saja akan tetapi juga dapat mengikuti sekolah-sekolah yang umum dengan menggunakan sistem pendidikan inklusi yang tentunya dapat meningkatkan wawasan serta kemandirian siswa tersebut.

Berdasarkan keunikan tersebut penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana Implementasi pendidikan Inklusi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Kota Malang.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan penjabaran di atas, rumusan masalah yang dapat di ambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan implementasi pendidikan inklusi di SMKN 2 kota Malang?
2. Bagaimana proses implementasi pendidikan inklusi di SMKN 2 kota Malang?
3. Bagaimana dampak implementasi pendidikan inklusi di SMKN 2 kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan implementasi pendidikan inklusi di SMKN 2 kota Malang.
2. Untuk mengetahui proses implementasi pendidikan inklusi di SMKN 2 kota Malang.
3. Untuk mengetahui dampak dari implementasi pendidikan inklusi di SMKN 2 kota Malang .

D. Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuka wawasan mengenai pendidikan inklusi.
2. Menambah gambaran tentang pengelolaan pendidikan inklusi yang tentunya mencakup siswa yang berbeda-beda.

3. Menambah khazanah keilmuan tentang pendidikan inklusi dan memberi wacana pengembangan pendidikan Indonesia yang aksesibel, terbuka untuk semua, dan ramah difabel.
4. Sebagai pedoman bagi sekolah-sekolah lain yang ingin menerapkan program pendidikan inklusi, yang tentunya terbuka untuk semua.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu Strategi Manajemen sekolah Inklusi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh. Roni Panji Utomo (2016).⁵ Dalam penelitiannya yang berjudul Manajemen Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Negeri Semarang 5 Sidokarto. Dinemukan bahwa: penyusunan visi, misi, dan tujuan sekolah dilaksanakan dengan rapat sekolah bersama guru dan komite sekolah. Visi, misi, dan tujuan mendukung terwujudnya sekolah inklusif. Penyusunan program penyelenggaraan dan pengembangan sekolah dilaksanakan di dalam rapat bersama guru berupa Rencana Kerja Tahunan (RKT), Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), dan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS). Proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) diawali dengan mengeluarkan surat keputusan pembentukan panitia yang diteruskan dengan pembuatan pedoman PPDB. Guru Pembimbing Khusus (GPK) sekolah di dalam

⁵ Roni Panji Utomo (2016). *Manajemen Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Negeri Semarang 5 Sidokarto*. Universitas PGRI Yogyakarta. Skripsi. Hlm ii.

kelas bertugas mendampingi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) dalam mengikuti program pembelajaran. Sekolah belum membuat kurikulum inklusif yang fleksibel untuk PDBK. Fleksibilitas dilakukan di kelas secara langsung oleh guru. Manajemen sarana dan prasarana sekolah dilaksanakan dengan membuat buku inventaris sekolah. Sarana dan prasarana sekolah sudah dibuat aksesibel untuk PDBK. GPK tidak mengadakan pelatihan pendidikan inklusif secara khusus untuk staf sekolah akan tetapi kepala sekolah mengirimkan guru dan staf ke pendidikan dan pelatihan pendidikan inklusif yang diadakan pemerintah kabupaten dan provinsi. Sekolah memiliki kerjasama dengan puskesmas untuk melakukan asesmen PDBK yang baru diterima. Sekolah juga memiliki kerja sama dengan masyarakat dalam proses manajemen pendidikan inklusif. Faktor pendukung manajemen pendidikan inklusif SDN Semarangan 5 yaitu masyarakat yang mendukung keberadaan sekolah inklusif di daerah tempat tinggal. Faktor penghambat manajemen pendidikan inklusif SDN Semarangan 5 mencakup guru yang pasif dalam menerapkan pendidikan inklusif, tidak ada dana khusus inklusif dari pemerintah, kurangnya tenaga pendidik (GPK), sarana dan prasarana yang belum lengkap.

Riski Purnama Dewi (2016).⁶ Dalam penelitiannya yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Inklusi Kelas Iv Sd Negeri Jolosutro, Piyungan. Ditemukan bahwa: 1) Penggunaan metode pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran sekolah inklusi kelas IV SD Negeri Jolosutro, metode yang digunakan antara lain: ceramah, demonstrasi, tanya jawab, pemberian tugas,

⁶ Riski Purnama Dewi (2016). *Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Inklusi Kelas Iv Sd Negeri Jolosutro, Piyungan, Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi. Hlm vii.

presentasi, diskusi, dan berbasis masalah., cara pemilihan metode yaitu dengan melihat materi pelajaran., metode pembelajaran yang paling sering digunakan dan disukai siswa adalah diskusi., 2) Penggunaan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran kelas IV menyesuaikan pada materi pelajaran., media yang digunakan antara lain: papan tulis, powerpoint, LCD, laptop, BSE, video dan media sederhana yang konkret, mudah dipahami, dan sesuai ketertarikan siswa., media pembelajaran yang paling disenangi siswa adalah yang berbasis komputer., 3) Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu siswa reguler terganggu dengan teman-temannya yang ramai di kelas, guru sulit mengkondisikan kelas dan harus menjelaskan materi secara berkali-kali kepada siswa slow learner, 4) Upaya guru dalam mengatasi hambatan adalah guru selalu memulai pelajaran saat semua siswa tenang, memberi pendekatan, motivasi, dan pendampingan kepada siswa slow learner.

Adriadi (2013).⁷ Dalam penelitiannya yang berjudul. Manajemen Pendidikan Inklusi Di Man Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Ditemukan bahwa: *pertama*, pola manajemen pendidikan inklusi yang diterapkan di MAN Maguwoharjo relatif sederhana. dan pada pelaksanaannya dari tahun ke tahun MAN Maguwoharjo masih terdapat upaya untuk menemukan pola manajemen pendidikan inklusi yang sesungguhnya. *Kedua*, pada aspek manajemen pendidikan inklusi di MAN Maguwoharjo meliputi: aspek peserta didik, kurikulum, pendidik, sarana prasarana, proses pembelajaran, dana dan lingkungan masyarakat. *Ketiga*, selama ini penerapan pola manajemen terhadap aspek-aspek

⁷ Adriadi (2013). *Manajemen Pendidikan Inklusi Di Man Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi. Hlm x.

ini sudah dapat terlaksana dengan efektif, yaitu beberapa siswa difabel dapat mengikuti dengan baik. Keempat, terdapat faktor pendukung yang memperlancar jalannya pendidikan inklusi di lembaga ini, faktor penghambat, serta upaya-upaya untuk mengatasinya. *Kelima*, pada keberhasilan belajarnya, sudah terdapat beberapa siswa yang telah berhasil mengikuti dengan baik.

Supardjo (2016).⁸ Dalam penelitiannya yang berjudul *Pengelolaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar Negeri Iii Giriwono Wonogiri*. Ditemukan bahwa: 1. Perencanaan Pembelajaran anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Negeri III Giriwono Wonogiri yaitu perencanaan kutikulum: duplikasi, fleksibel, dan modifikasi penuh atau sebagian untuk yang memiliki hambatan, kesulitan belajar serta diberikan, program kekhususan. Perencanaan duplikasi yaitu guru membuat perencanaan pembelajaran (RPP) yang sama persis seperti diberikan anak normal. Perencanaan fleksibel guru membuat rencana pembelajaran (RPP) yang kegiatan pembelejarannya dibuat sama anak normal tetapi luwes penyampaiannya bisa ditambah atau di turunkan, bahkan dihilangkan sesuai dengan kondisi situasi peserta didiknya. Perencanaan pembelajaran modifikasi adalah perencanaan yang dipersiapkan secara khusus berupa program pembelajaran induvidual (PPI) bagi anak berkebutuhan khusus yang tidak dapat mengikuti pembelajaran anak normal. 2. Pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus Di Sekolah Dasar Negeri III Giriwono Wonogiri dilaksanakan dengan sistem klasikal, kelas khusus, kelas ketrampilan dan

⁸ Suparjo (2016). *Pengelolaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar Negeri Iii Giriwono Wonogiri*. Tesis. Hlm 18-19

kesenian. Pelaksanaan pembelajaran klasikal oleh guru kelas menggunakan metode, strategi, dan cara serta menambah dan mengurangi materi yang telah tertuang di RPP disesuaikan dengan karakteristik belajar anak berkebutuhan khusus dan dibantu guru pendamping. Pelaksanaan pembelajaran di kelas khusus anak berkebutuhan khusus oleh Guru Pembimbing Khusus dipersiapkan program pembelajaran individual (PPI) dengan layanan individual dan program kekhususan dalam ruang khusus, akan tetapi belum terlaksana setiap hari belajar karena guru pembimbing khusus masih dihadirkan dari Sekolah Luar Biasa (SLB). Pelaksanaan pembelajaran kelas ketrampilan dan kesenian oleh guru kunjung yang juga di hadirkan dari sekolah lain bukan guru tetap 3. Penilaian pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Negeri III Giriwono Wonogiri meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Penilaian sikap bagi anak berkebutuhan khusus mengikuti penilaian secara umum seluruh peserta didik. Penilaian pengetahuan dilaksanakan sama anak normal walaupun dilaksanakan penyesuaian materi atau isi, penyesuaian cara, dan penyesuaian waktu. Pada penilaian pengetahuan belum sesuai indikator tingkat kompetensi yang menjadi program pendidikan inklusif, yaitu penilaian sama kemampuan berbeda, seharusnya berbeda juga. Sedangkan Penilaian ketrampilan dilaksanakan bersama dengan anak normal dengan standar yang sama. Perlu mensosialisasi kepada masyarakat bahwa tempat pendidikan sekolah yang sama dengan perencanaan sama, pelaksanaan berbeda, dan penilaian pastinya berbeda, tetapi yang terjadi saat ini penilaian dengan standarnya yang sama juga, dan masih perlu peningkatan pengetahuan guru kelas melalui pendidikan dan latihan dalam

perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran secara tepat sesuai kompetensi anak berkebutuhan khusus.

Zaenal hakim (2014).⁹ Dalam penelitiannya yang berjudul Manajemen Pembelajaran Inklusi (Studi Kasus Di M.I. Keji Ungaran Barat. Ditemukan bahwa: (1) Perencanaan Pembelajaran Inklusi di M.I. Keji Ungaran Barat yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran meliputi: RPP, Silabus, jurnal harian, asslessment anak dan menggunakan kurikulum KTSP sesuai dengan kurikulum reguler. Namun dalam pelaksanaannya kurikulum tersebut dimodifikasi dengan cara: sistem akselerasi, kurikulum personal atau sistem PPI (Program Pembelajaran Individual), sistem remedial, penanaman sikap budi pekerti, dan self help (bantu diri). (2) Pelaksanaan pembelajaran inklusi di M.I. Keji Ungaran Barat sudah berjalan dengan baik dimulai ketika peserta didik sudah siap secara fisik maupun psikis. Tahap pertama dimulai dengan kegiatan awal, tahap kedua kegiatan inti, dan tahap ketiga penutup.

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa metode ceramah, metode cerita, metode menghafal, metode tanya jawab, metode demonstrasi. Kemudian ada penambahan metode yaitu metode tutorial (metode saling mendidik), dan metode uswah hasanah yang digunakan pada program self help. Metode digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi yang disampaikan. (3) Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di M.I. Keji Ungaran Barat sudah mengikuti prosedur. Karena pelaksanaannya sudah ditetapkan dalam bentuk praktek, evaluasi lisan dan evaluasi tertulis dan bahkan dilakukan melalui

⁹ Zaenal Hakim (2014). *Manajemen Pembelajaran Inklusi (Studi Kasus Di M.I. Keji Ungaran Barat*. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Skripsi. Hlm VII.

pengamatan langsung dari guru selama proses pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi dilakukan melalui tiga tahap yaitu: evaluasi harian (*remidial*), evaluasi mingguan, evaluasi semesteran. pelaksanaan evaluasi disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu

No	Nama, Judul, Bentuk, Tahun.	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Roni Panji Utomo, <i>Manajemen Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Negeri Semarangan 5 Sidokarto</i> . Skripsi, (2016)	Persamaan dari penelitian ini yaitu membahas mengenai manajemen sekolah terkait dengan program-program pendidikan inklusi termasuk didalamnya membahas kurikulum yang digunakan.	Yang menjadi pembeda dari penelitian ini yaitu mengenai substansi pembahasannya dan hasil yang di peroleh pada akhirnya	Originalitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penyusunan program, visi, misi, dan tujuan, serta penyelenggaraan dan pengembangan sekolah inklusi dilaksanakan dalam tiga tahap kegiatan rapat bersama guru dan staf. Dalam prosesnya, PDBK akan didampingi oleh guru pembimbing khusus yang mana terdiri dari guru dan staf yang telah memenuhi standar pelatihan pendidikan inklusif yang diadakan oleh pemerintah kabupaten maupun provinsi.

2	<p>Riski Purnama Dewi, (2016) <i>Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Inklusi Kelas Iv Sd Negeri Jolosutro, Piyungan, Bantul</i>. Skripsi, (2016)</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini yaitu membahas tentang pelaksanaan pembelajaran yang di terapkan untuk siwa ABK</p>	<p>Yang menjadi pembeda dari penelitian ini yainitu peneliti hanya membahas mengenai pelaksanaan pemberajarang yang di terapkan buat anak ABK</p>	<p>Originalitas dalam penilitian ini terdapat empat poin utama yang telah dijelaskan sebelumnya. Empat poin utama tersebut mencakup penjelasan penggunaan metode dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, instrumen-instrumen yang dipergunakan untuk mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar, serta hambatan-hambatan dalam kegiatan pembelajaran dan upaya untuk mengatasi hambatan tersebut.</p>
3.	<p>Supardjo, (2016) <i>Pengelolaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar Negeri Iii Giriwono</i>, Tesis, (2016)</p>	<p>Yang menjadi persamaan dari penelitian ini yaitu dalam pembahasan tentang pengelolaan pembelajaran ABK</p>	<p>Perbedaan dari penelitian ini yaitu peneliti hanya membahas dalam pengelolaan pembelajaran saja tidak dengan manajemen pendidikan sekolah inklusi</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran menggunakan kurikulum sekolah dasar umum yang mana disesuaikan dengan hambatan dan kemampuan anak berkebutuhan khusus. Dalam pelaksanaannya, sistem pembelajarannya menggunakan sistem klasikal dengan penggunaan multi metode dan multi strategi serta guru pembimbinng khusus yang dihadirkan dari sekolah luar biasa. Selain itu, pengevaluasian pembelajaran meliputi tiga aspek yang masing-masing aspek memiliki</p>

				syarat dan ketentuannya.
4.	Adriadi <i>Manajemen Pendidikan Inklusi Di Man Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.</i> Skripsi (2013)	Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian ini meneliti tentang penerapan pendidikan inklusi dan metode pengajaran bagi siswa difabel	Manajemen pendidikan yang diterapkan relatif sederhana dan masih berupaya untuk menerapkan pendidikan inklusi yang sesungguhnya.
5.	Zaenal hakim, <i>Manajemen Pembelajaran Inklusi (Studi Kasus Di M.I. Keji Ungaran Barat).</i> Skripsi, (2014)	Persamaan dari penelitian ini yaitu membahas mengenai manajemen pembelajaran inklusi	Perbedaan dari penelitian ini yaitu peneliti hanya membahas dalam manajemen pembelajaran saja, tidak dengan manajemen sekolah inklusi dan peningkatan mutu pembelajarannya	Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran inklusi menggunakan kurikulum KTSP sesuai dengan kurikulum reguler yang telah dimodifikasi dengan berbagai cara menyesuaikan dengan peserta didik. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran juga telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi yang akan disampaikan. Dalam hal evaluasi pembelajaran, terdapat tiga tahapan evaluasi yang tentunya juga disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh: Roni Panji, Rizki Purnama, Supardjo, Adriadi dan Zaenal Hakim terletak pada fokus permasalahannya, penelitian ini lebih memfokuskan pada Implementasi pendidikan inklusi yang di terapkan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 kota Malang dalam mencapai visi misi sekolah.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah program pendidikan inklusi yang telah diprogram sedemikian rupa untuk kemudian dijalankan secara penuh.

Implementasi dalam penelitian ini mencakup perencanaan, proses, evaluasi dan dampak dari pendidikan inklusi di SMKN 2 kota Malang.

2. Sekolah inklusi adalah sekolah yang menyediakan pendidikan yang layak dan bermutu, menantang, akan tetapi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa. sekolah inklusi juga merupakan tempat setiap siswa dapat diterima dan menjadi bagian dari sekolah tersebut.¹⁰

Pada pembahasan sekolah inklusi ini peneliti lebih mefokuskan pada pendidikan yang di terapkan sekolah inklusi termasuk implementasi kurikulum, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penulisan skripsi nantinya disusun secara sistematis dan berkesinambungan. Terdapat 6 (enam) BAB yang akan melengkapi karya ilmiah berupa skripsi ini, pada BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang yang akan memberikan gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan, rumusan masalah dan tujuan yang di usun dari fokus penelitian, manfaat penelitian yang akan dilakukan, originalitas penelitian yang merupakan

¹⁰ Direktorat pendidikan luarbiasa, *Mengenal Pendidikan Terpadu*, Buku 1(Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta 2004). Hal: 9

penjelasan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, definisi istilah yang akan banyak digunakan dalam penelitian, dan sistematika pembahasan yang merupakan penjelasan sistematika isi skripsi yang akan disusun.

BAB II membahas mengenai Kajian Pustaka yang merupakan beberapa kumpulan teori dari beberapa pakar ilmu terkait dengan manajemen pendidikan inklusi atau implementasi pendidikan inklusi dan kerangka berfikir penelitian yang merupakan gambaran berfikir peneliti dalam penelitian yang dilakukan.

BAB III membahas mengenai Metode Penelitian yang merupakan gambaran metode penelitian yang akan digunakan peneliti untuk menggali data, berisi tentang beberapa sub bab meliputi pendekatan dan metode penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik mengumpulkan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Pada BAB IV skripsi berisi tentang Paparan Data dan hasil penelitian yang artinya menyajikan uraian-uraian yang terdiri atas gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian dan temuan penelitian.

Pada BAB V skripsi akan membahas Pembahasan hasil penelitian, dalam kegiatan ini peneliti akan menganalisis temuan-temuan yang didapat untuk menjawab rumusan masalah dan meraih tujuan penelitian.

Pada BAB VI skripsi berupa penutup yang memuat 2 (dua) hal pokok, yaitu kesimpulan dan saran. Poin kesimpulan yang dibuat akan berhubungan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, kemudian poin saran berhubungan dengan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan hasil

penelitian yang nantinya diharap dapat bermanfaat bagi mandrasah dan guru pendidikan inklusi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Implementasi Pendidikan Inklusi

a. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap *fix*.¹¹ Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia implementasi yaitu pelaksanaan dan penerapan.¹² Implementasi tidak sekedar pelaksanaan akan tetapi ada langkah-langkah strategis yang telah sesuai dengan pedoman dan aturan yang ditetapkan.

b. Pendidikan Inklusi

Terkait dengan pendidikan inklusi, bahwa kata inklusi berasal dari bahasa Inggris "*Inclusion*" yang merupakan sebuah istilah yang dipergunakan untuk mendeskripsikan penyatuan bagi anak-anak berkelainan (penyandang hambatan/cacat). Pendidikan inklusi diartikan dengan memasukkan anak berkebutuhan khusus di kelas reguler bersama dengan anak lainnya. Namun secara lebih luas pendidikan inklusi berarti melibatkan seluruh peserta didik tanpa terkecuali dalam pendidikan

¹¹ Irma Anghrainy. <http://el-kawaqi.blogspot.com/2012/12/pengertian-implementasi-menurut-para.html>. Online 20:23 3-7-19

¹² Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-2*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), Hlm 323.

reguler.¹³ Sekolah ini menyediakan pendidikan yang layak dan bermutu, menantang, akan tetapi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa. Sekolah inklusi juga merupakan tempat setiap siswa dapat diterima dan menjadi bagian dari sekolah tersebut.¹⁴

Pendidikan inklusif merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak yang memiliki keterbatasan tertentu dan anak-anak lainnya yang disatukan dengan tanpa mempertimbangkan keterbatasan masing-masing. Menurut Direktorat Pembinaan SLB (2007), pendidikan inklusif adalah sistem layanan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua anak belajar bersama-sama di sekolah umum dengan memerhatikan keragaman dan kebutuhan individual, sehingga potensi anak dapat berkembang secara optimal. Semangat pendidikan inklusif adalah memberi akses yang seluas-luasnya kepada semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Berdasarkan pedoman yang dikeluarkan Direktorat Pembinaan SLB (2007). Sebagai wadah yang ideal, pendidikan inklusif memiliki empat karakteristik makna, yaitu:

¹³ David J. Smith, *Inklusi: Sekolah Ramah Untuk Semua*. Terj. Baihaqi (Bandung: Nuansa, 2006), hlm. 36.

¹⁴ Direktorat Pendidikan Luar Biasa, *Mengenal Pendidikan Terpadu*, Buku 1 (Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta 2004), Hlm 9.

- 1) Pendidikan inklusif adalah proses yang berjalan terus dalam usahanya menemukan cara-cara merespon keragaman individu anak.
- 2) Pendidikan inklusif berarti memperoleh cara-cara untuk mengatasi hambatan- hambatan anak dalam belajar.
- 3) Pendidikan inklusif membawa makna bahwa anak mendapat kesempatan untuk hadir (di sekolah), berpartisipasi, dan mendapatkan hasil belajar yang bermakna dalam hidupnya.
- 4) Pendidikan inklusif diperuntukkan bagi anak-anak yang tergolong marginal, eksklusif, dan membutuhkan layanan pendidikan khusus dalam belajar.

Menurut Sharon Rustemier (2002), yang dilaporkan pada *Center for Study on Inclusive Education (CSIE)*, pendidikan inklusif didefinisikan sebagai berikut, "*inclusive education is all children and young people with and without disabilities or difficulties learning together in ordinary pre-school provision, schools, colleges and universities with appropriate networks of support.* Dengan demikian, pendidikan inklusif dapat diikuti oleh semua orang dengan dan tanpa keterbatasan dan dapat berlangsung di setiap jenjang pendidikan, mulai dari TK sampai perguruan tinggi.

Selanjutnya, CSIE menyatakan bahwa, "*inclusion means enabling all students to participate fully in the life and work of mainstream settings, whatever their needs.* Dengan kata lain, semua siswa tanpa memandang

jenis kebutuhannya diperbolehkan untuk bersama-sama hidup dan bekerja dalam lingkungan umum (lumrah).

Pendidikan inklusif merupakan sistem pendidikan yang menghargai bahwa manusia: (1) Diciptakan sebagai makhluk yang berbeda-beda (unik); (2) Menghargai dan menghormati bahwa semua orang merupakan bagian dari masyarakat; dan (3) Diciptakan untuk membangun sebuah masyarakat, sehingga sebagai masyarakat normal ditandai dengan adanya keberagaman dari setiap anggota masyarakatnya.¹⁵

c. Pengertian Manajemen Sekolah Inklusi

Istilah manajemen sekolah acapkali disandingkan dengan istilah administrasi sekolah. Berkaitan dengan itu, terdapat tiga pandangan berbeda. Pertama, mengartikan administrasi lebih luas daripada manajemen (manajemen merupakan inti dari administrasi). Kedua, melihat manajemen lebih luas daripada administrasi (administrasi merupakan inti dari manajemen), dan ketiga yang menganggap bahwa manajemen identik dengan administrasi.

Dalam tulisan ini, penulis lebih memilih pada pandangan pragmatis yang terakhir, yakni memposisikan manajemen dan administrasi adalah identik. Oleh karena itu, pengertian manajemen pendidikan sama dengan administrasi pendidikan, yaitu manajemen pendidikan merupakan penerapan kaidah-kaidah administrasi dalam bidang pendidikan.

¹⁵ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, (PT Refika Aditama, Bandung, 2015). Hlm 48-49

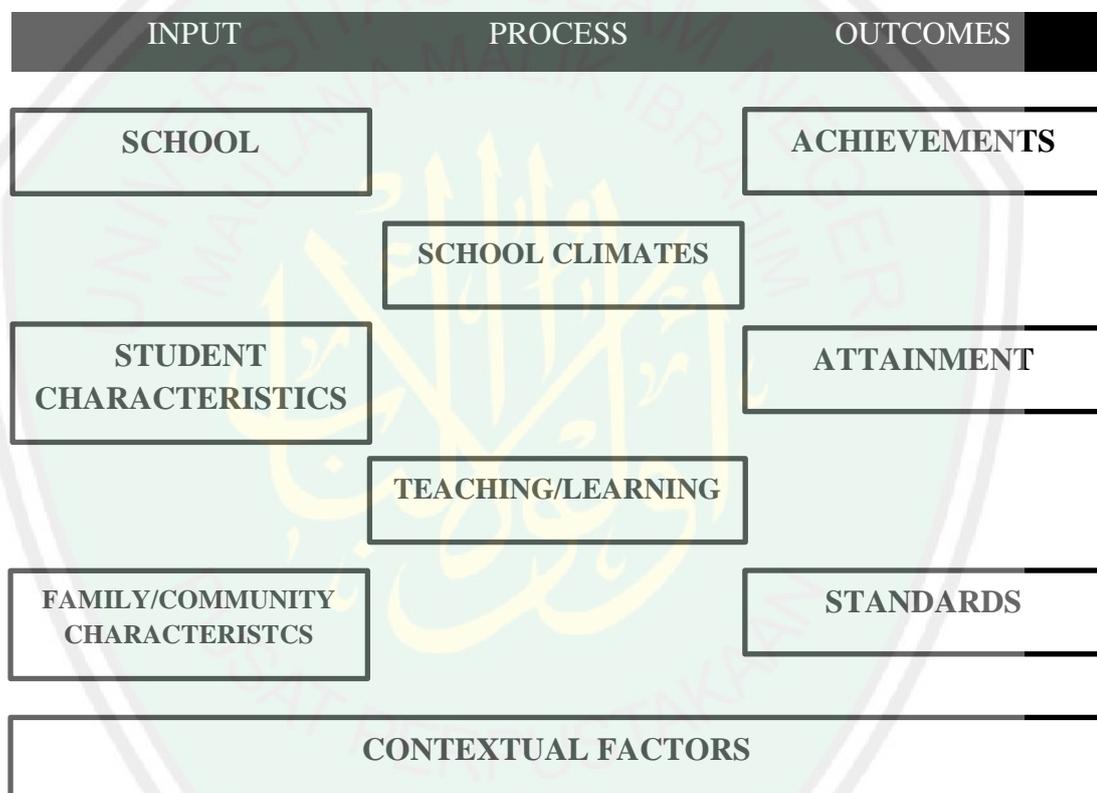
Manajemen pendidikan inklusif secara umum tidak terlepas dari manajemen pendidikan secara umum. Manajemen pendidikan merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Pengertian manajemen sendiri secara sederhana adalah seni melaksanakan kegiatan melalui orang-orang (the art of getting things done through people). Manajemen dibutuhkan karena tiga hal, yaitu:

- 1) Untuk mencapai tujuan
- 2) Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan dan
- 3) Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas.

Efisiensi dan efektifitas merupakan dua komponen penting yang diperlukan dalam menentukan atau mengukur kinerja suatu lembaga atau organisasi. Manajemen pendidikan secara harfiah berarti pengelolaan.

Manajemen pendidikan inklusif merupakan proses pengaturan dan pengelolaan sumber daya yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan inklusi meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi serta tindak lanjut hasil evaluasi. Manajemen pendidikan inklusif merupakan proses yang terkait erat dengan tujuan dan efektifitas serta efisiensi penyelenggaraan sistem penyelenggaraan pendidikan bagi seluruh anak, tanpa kecuali.

Pada tataran mikro, manajemen pendidikan inklusif diartikan sebagai upaya untuk mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif agar peserta didik dapat menunjukkan potensinya secara optimal. Konsep dasar manajemen pendidikan inklusif secara komprehensif



Gambar 2.1

Konsep dasar pengelolaan pendidikan(Stubbs,2002)

Seperti telah dikemukakan di atas, istilah manajemen diartikan sama dengan administrasi atau pengelolaan, yaitu segala usaha bersama

untuk mendayagunakan sumber-sumber, baik personal maupun material, secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan di sekolah secara optimal. Tugas dan fungsi pokok administrasi atau manajemen pendidikan adalah:

- 1) Merencanakan(Planning)
- 2) Mengorganisasikan(organizing)
- 3) Mengarahkan(directing)
- 4) Mengkoordinasikan(coordinating)
- 5) Mengawasi(controlling), dan
- 6) Mengevaluasi(evaluation)¹⁶

d. Fungsi Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan mempunyai fungsi yang terpadu dengan proses pendidikan khususnya dengan pengelolaan proses pembelajaran. Dalam hubungan ini, terdapat beberapa fungsi manajemen pendidikan, yaitu:

- 1) **Fungsi Perencanaan**, mencakup berbagai kegiatan menentukan kebutuhan, penentuan strategi pencapaian tujuan, menentukan isi program pendidikan dan lain-lain. Dalam rangka pengelolaan perlu dilakukan kegiatan penyusunan rencana, yang menjangkau kedepan

¹⁶ Ibid., Hlm 79-80.

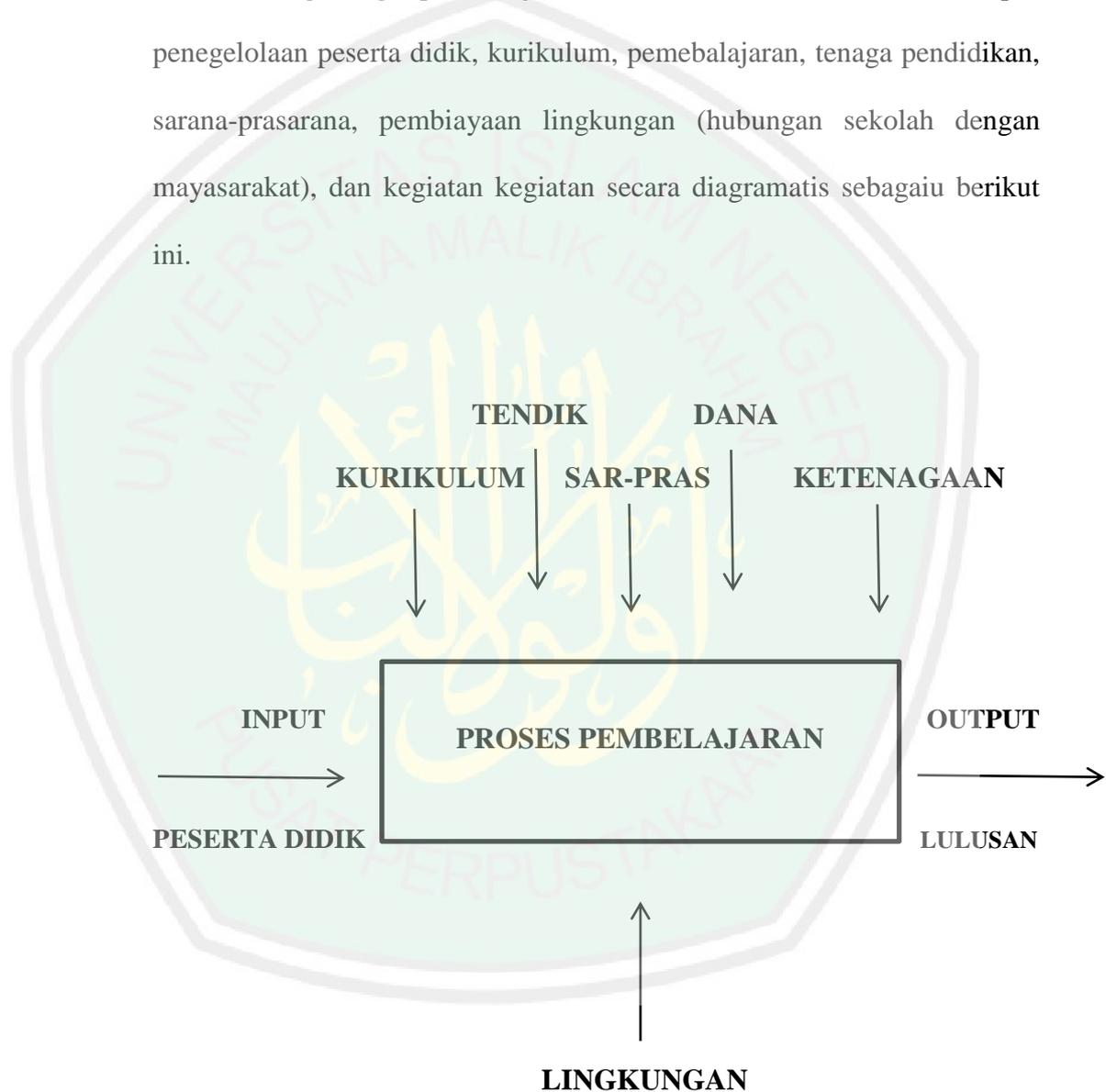
untuk memperbaiki keadaan dan memenuhi kebutuhan di kemudian hari, menentukan tujuan yang hendak ditempuh, menyusun program yang meliputi pendekatan, jenis dan urutan kegiatan, menetapkan rencana biaya yang diperlukan, serta menentukan jadwal dan proses kerja.

- 2) **Fungsi Organisasi**, meliputi pengelolaan ketenagaan, sarana dan prasarana, distribusi tugas dan tanggung jawab, dalam pengelolaan secara integral. Untuk itu perlu dilakukan kegiatan, seperti: mengidentifikasi jenis dan tugas tanggungjawab dan wewenang, merumuskan aturan hubungan kerja.
- 3) **Fungsi Koordinasi**, yang berupaya menstabilisasi antara berbagai tugas, tanggung jawab dan kewenangan untuk menjamin pelaksanaan dan berhasil program pendidikan.
- 4) **Fungsi Motivasi**, yang dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi proses dan keberhasilan program pelatihan. Hal ini diperlukan sehubungan dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab serta kewenangan, sehingga terjadi peningkatan kegiatan personal, yang pada gilirannya diharapkan meningkatkan keberhasilan program.
- 5) **Fungsi Kontrol**, yang berupaya melakukan pengawasan, penilaian, monitoring, perbaikan terhadap kelemahan dalam sistem manajemen pendidikan tersebut.¹⁷

¹⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2007) . Hlm 81.

e. Ruang Lingkup

Ruang lingkup manajemen sekolah inklusi adalah meliputi: penegelolaan peserta didik, kurikulum, pemebelajaran, tenaga pendidikan, sarana-prasarana, pembiayaan lingkungan (hubungan sekolah dengan masyarakat), dan kegiatan kegiatan secara diagramatis sebagai berikut ini.



Gambar 2.2

Konsep dasar sistem pendidikan inklusi

Komponen-komponen tersebut merupakan subsistem dalam pendidikan pembelajaran. Bila terdapat perubahan pada salah satu subsistem, maka menuntut perubahan/penyesuaian komponen lainnya. Misalkan dalam suatu kelas terdapat juga anak yang berkebutuhan khusus maka menuntut penyesuaian (modifikasi) pengelolaan peserta didik, kurikulum (program pengajaran), tenaga pendidikan, sarana prasarana, lingkungan serta kegiatan pembelajaran.

Pengelolaan sumber daya pada suatu pendidikan penyelenggaraan pendidikan inklusi hampir tidak ada perbedaan dengan pengelolaan sumberdaya pada suatu pendidikan lainnya. Sumber-sumber daya tersebut antara lain: (1) peserta didik, (2) kurikulum, (3) proses pembelajaran, (4) penilaian, (5) pendidik dan tenaga pendidik, (6) sarana dan prasarana, (7) pembiayaan, dan (8) masyarakat.¹⁸

1) Siswa (kesiswaan)

Pada dasarnya, setiap guru harus mengetahui latar belakang dan kebutuhan masing-masing peserta didik agar dapat memberikan pelayanan dan bantuannya dengan tenar. Setiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda, baik karena faktor yang bersifat permanen seperti hambatan penglihatan, hambatan pendengaran, hambatan fisik ataupun yang tidak permanen seperti masalah sosial, bencana alam, dan lain-lain.

¹⁸ Dadang Garnida, *op.cit.*, Hlm 81.

Oleh karena itu, penting bagi guru memiliki kemampuan mengidentifikasi peserta didik atau calon peserta didik untuk mengetahui ada tidaknya anak berkebutuhan khusus yang perlu mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya. Selanjutnya, untuk mengetahui lebih lanjut tentang kekhususan peserta didik, maka diperlukan asesmen. Istilah identifikasi, erat hubungannya dengan kata mengenali, menandai, dan menemukan. Kegiatan mengidentifikasi adalah kegiatan untuk mengenal dan menandai sesuatu. Dalam pendidikan luar biasa, identifikasi merupakan langkah awal yang sangat penting untuk menandai anak-anak yang mengalami kelainan atau anak dengan kebutuhan khusus.

Upaya untuk mencermati lebih jauh tentang latar belakang, potensi, dan kondisi khusus pada siswa, sekolah perlu mengadakan asesmen. Ada dua jenis asesmen yang biasa dilakukan, yaitu asesmen fungsional dan asesmen klinis.

a) Asesmen Fungsional

Asesmen ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan hambatan yang dialami peserta didik dalam melakukan aktivitas tertentu. Asesmen fungsional adalah beberapa pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi *antecedents* dan *consequences* dari suatu

perilaku tertentu. Asesmen ini dapat dilakukan oleh guru dan/atau guru pembimbing khusus di sekolah.

b) Asesmen Klinis

Asesmen klinis dilakukan oleh tenaga profesional sesuai dengan kebutuhannya. Contohnya, asesmen untuk mengetahui seberapa besar kemampuan melihat seorang anak yang memiliki hambatan visual, sehingga dapat menentukan alat bantu visual apa yang sesuai dengan anak tersebut, agar dapat dimanfaatkan dalam melakukan tugas sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.¹⁹

2) Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di kelas inklusif adalah kurikulum anak normal (reguler) yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik. Penyesuaian dapat dilakukan pada hal-hal berikut:

- a) Alokasi waktu.
- b) Isi/materi.
- c) Proses belajar-mengajar.
- d) Media, bahan, dan sarana-prasarana.

¹⁹ Ibid., Hlm 82-83.

e) Lingkungan belajar.

f) Pengelolaan kelas.

Pengembangan kurikulum pendidikan khusus mengacu pada Kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum pendidikan khusus, berpedoman pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

a) Relevansi

Dua relevansi internal dan relevansi eksternal.

Internal kebutuhan mengembangkan potensi anak dan mengatasi hambatan anak, dan eksternal berupa kecakapan-kecakapan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat di masa kini dan masa yang akan datang.

b) Praktis dan fungsional

Praktis maksudnya dapat dikerjakan oleh anak dengan latihan, dan fungsional dapat digunakan untuk keterampilan di daerah lingkungan keluarga (domestik), sebagai rekreasi, keterampilan di masyarakat, dan keterampilan bekerja

c) Fleksibilitas

Dalam implementasi, setiap pencapaian kompetensi dasar dibutuhkan waktu belajar, metode dan evaluasi yang menyesuaikan dengan situasi dan kondisi.

d) Berorientasi pada peserta didik

Setiap penetapan kompetensi inti dan kompetensi dasar memerhatikan kebutuhan anak akan kecakapan-kecakapan aktivitas kehidupan sehari-hari, dan pada implementasi berdasarkan deskripsi kondisi anak yang telah dimiliki dalam setiap aspek kecakapan.

e) Kontinuitas

Berkesinambungan, mulai kecakapan inti yang paling dasar dari kehidupan awal Anak Sampai kemandirian dalam keluarga dan masyarakat.

f) Integratif

Mengintegrasikan berbagai substansi dasar membaca, menulis, Menghitung dan Domain karakter, pengetahuan, sikap, dan keterampilan ke dalam penggunaan belajarr aspek kecakapan aktivilas kehidupan sehari-hari. Aklivitas kehidupan sehari-hari merupakan tema yang

mengikat berbagai substansi dasar dan domain-Domain kepribadian anak ketika pengembangan pembelajaran.

g) Program kompensatoris

Misalnya, hambatan yang ada pada anak lunagrahita memerlukan program kompensatoris untuk mengatasi hambatan itu, sehingga upaya yang Dilakukan harus mendukung pencapaian kompetensi yang telah ditclapkan.

h) Efektivitas dan Efisien

Semua penggunaan sumber daya penclukung pembelajaran yang digunakan untuk mencapai kompetensi inti dan dasar dilakukan secara efektif dan efisien. Manajemen kurikulum (program pengajaran) sekolah inklusif antara lain meliputi:

- 1) Modifikasi kurikulum yang berlaku pada sekolah reguler yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik siswa (anak luar biasa)
- 2) Menjabarkan kalender pencliclikan
- 3) Menyusun jadwal pelajaran dan pembagian tugas mengajar

- 4) Mengatur pelaksanaan penyusunan program pengajaran persemester dan persiapan pelajaran
- 5) Mengatur pelaksanaan penyusunan program kuler dan ekstrakurikuler.
- 6) Mengatur pelaksanaan penilaian
- 7) Mengatur pelaksanaan kenaikan kelas
- 8) Membuat laporan kemajuan belajar siswa
- 9) Mengatur usaha perbaikan dan pengayaan pengajaran.²⁰

3) Proses Penilaian

Penilaian dalam setting pendidikan inklusif mengacu pada model pengembangan kurikulum yang dipergunakan, yaitu:

- a) Apabila anak berkebutuhan khusus mengikuti kurikulum umum yang berlaku untuk peserta didik pada umumnya di sekolah, maka penilaiannya menggunakan system penilaian yang berlaku pada sekolah tersebut.
- b) Apabila anak berkebutuhan khusus mengikuti kurikulum modifikasi, maka menggunakan sistem penilaian yang dimodifikasi sesuai dengan kurikulum yang dipergunakan.

²⁰ Ibid., Hlm 83-84.

c) Apabila anak berkebutuhan khusus mengikuti kurikulum program pembelajaran individualisasi (PPI), maka penilaiannya bersifat individual dan didasarkan pada kemampuan dasar (baseline) yang dimiliki oleh setiap ABK.²¹

4) Pendidik Dan Tenaga Pendidik

Pendidik di sekolah inklusi adalah profesi yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada satuan pendidikan tertentu yang melaksanakan program pendidikan inklusif. Tenaga pendidik meliputi: guru kelas, guru mata pelajaran (Pendidikan Agama serta Pendidikan Jasmani dan Kesehatan), dan guru pendidikan khusus.

Pendidik di sekolah inklusif adalah guru-guru dengan latar belakang pendidikan umum mereka sering disebut sebagai guru kelas untuk di sekolah dasar dan guru mata pelajaran untuk di sekolah menengah. Pada dasarnya mereka tidak dipersiapkan untuk mendidik anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Sehingga sangat mungkin mereka akan kesulitan untuk mengatasi permasalahan di kelas manakala di kelas terdapat anak yang memiliki kebutuhan khusus. Oleh karena itu pada sekolah-sekolah

²¹ Ibid., Hlm 86.

penyelenggaraan pendidikan inklusif terdapat guru-guru pembimbing khusus.²²

5) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Dukungan sarana dan prasarana yang memadai diharapkan aapa mendukung terwujudnya pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan peserta didik di dalam kelas.

Pentingnya dukungan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran mendorong BSNP untuk menyusun standar sarana dan prasarana pendidikan. Melalui Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, telah diterbitkan standar sarana dan prasarana per standar Standar sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu dari delapa nasional pendidikan, yang hingga saat ini belum terpenuhi. Tidak terpenuhinya standar tersebut, menyebabkan kualitas pendidikan sampai saat ini belum bisa seperti yang diharapkan.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana bagi Pendidikan Formal, terdapat beberapa pengertian penting terkait dengan sarana dan prasarana, antara lain sarana, prasarana, perabot, peralatan, dan media pembelajaran.

²² Ibid., Hlm 87.

- a. Sarana merupakan perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah.
- b. Prasarana merupakan fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah atau madrasah.
- c. Perabot adalah sarana pengisi ruang seperti meja dan kursi guru dan siswa, papan tulis, dan sebagainya.
- d. Peralatan pendidikan adalah sarana yang secara langsung digunakan untuk pembelajaran.
- e. Media pembelajaran adalah peralatan pendidikan yang digunakan untuk membantu komunikasi dalam pembelajaran.
- f. Sumber belajar yaitu sumber informasi dalam bentuk selain buku, meliputi jurnal, majalah, surat kabar, poster, situs (website), dan *compact disk*.
- g. Perlengkapan lain adalah alat mesin kantor dan peralatan tambahan yang digunakan
- h. untuk mendukung fungsi sekolah.

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu di antaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang

memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.²³

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan

Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pendidikan adalah sebagai berikut: 1) manajer pendidikan, 2) organisasi pendidikan, 3) lingkungan, dan 4) sistem pendidikan nasional.

1) Manajer pendidikan

Manusia dalam organisasi tidak terlepas dari sistem yang telah dibuat di organisasi tersebut. Sistem itu dibuat berdasarkan kesepakatan anggotanya. Manajer pendidikan adalah salah satu yang paling berperan dalam pembentukan sistem tersebut.

Oleh karena seorang manajer diharapkan adalah orang yang berwawasan luas dan mampu mengelola organisasi pendidikan.

2) Organisasi pendidikan

Manusia sebagai manajer tidak bisa terlepas dengan wadahnya tempat dia berinteraksi yaitu organisasi. Organisasi dapat berupa lembaga pendidikan formal, non formal, maupun informal. Di dalam organisasi ada manusia yang saling berinteraksi. Organisasi sebagai

²³ Ibid., Hlm 88-89.

wadah selayaknya dapat menyatukan langkah para anggotanya untuk mencapai satu tujuan.

3) Lingkungan

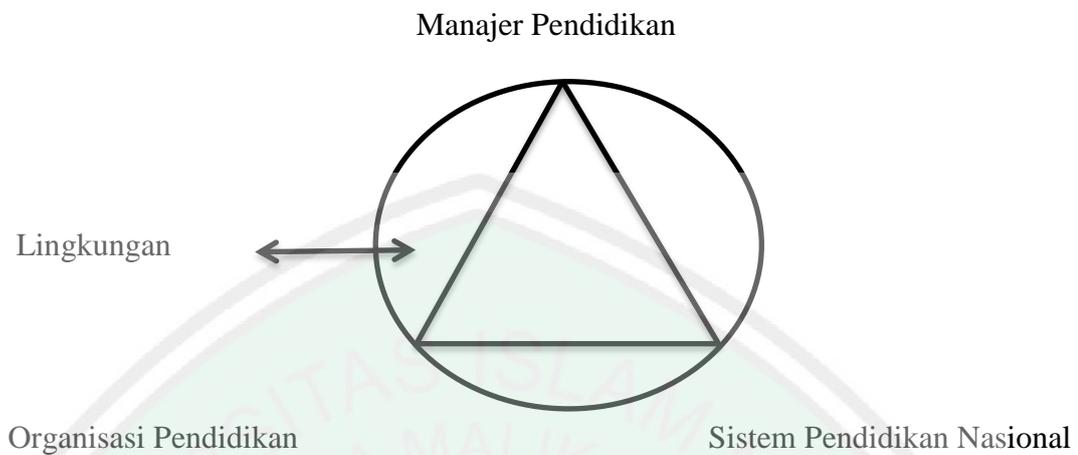
Lingkungan fisik yang kondusif dan lengkap akan turut membantu keberhasilan manajemen pendidikan. Lingkungan non fisik berupa komunikasi yang baik, situasi dan kondisi yang kondusif akan memperlancar proses manajemen pendidikan sehingga tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai.

4) Sistem pendidikan nasional

Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional juga merupakan pedoman bagi seorang manajer pendidikan dalam berperilaku baik secara individu maupun kelompok agar organisasi menjadi tertib. Ketertiban organisasi penting agar dapat menyamakan persepsi seluruh anggota organisasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, dan pengawasan kegiatan.

Menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pendidikan sebagai berikut.²⁴

²⁴ Husain Usman. *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*. Edisi3. Jakarta: Bumi Aksara 2010. Hal 13-14



Gambar 2.3

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Manajer

Manajemen pendidikan terdapat suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pendidikan yaitu: 1) pendidik, 2) peserta didik, 3) materi atau bahan didikan yaitu kurikulum, 4) sarana dan prasarana pendidikan, dan 5) tujuan pendidikan.

1. Pendidik

Kualitas pendidik yang disebut guru sangat berpengaruh terhadap tujuan pendidikan secara menyeluruh, karena pendidik lah yang langsung berinteraksi dengan siswa untuk mendidik dan membelajarkan siswa dengan baik.

2. Peserta didik

Peserta didik adalah siswa yang akan diberikan pembelajaran di sekolah. Peserta didik haruslah aktif dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Materi atau bahan didikan (kurikulum)

Materi atau bahan didikan haruslah sesuatu yang bermutu, relevan, dan penting bagi siswa. Metode dan cara pembelajaran siswa pun harus kreatif. Kurikulum sebagai panduan pengajaran harus bisa memudahkan guru dalam pembelajaran siswa agar tujuan sekolah dapat tercapai.

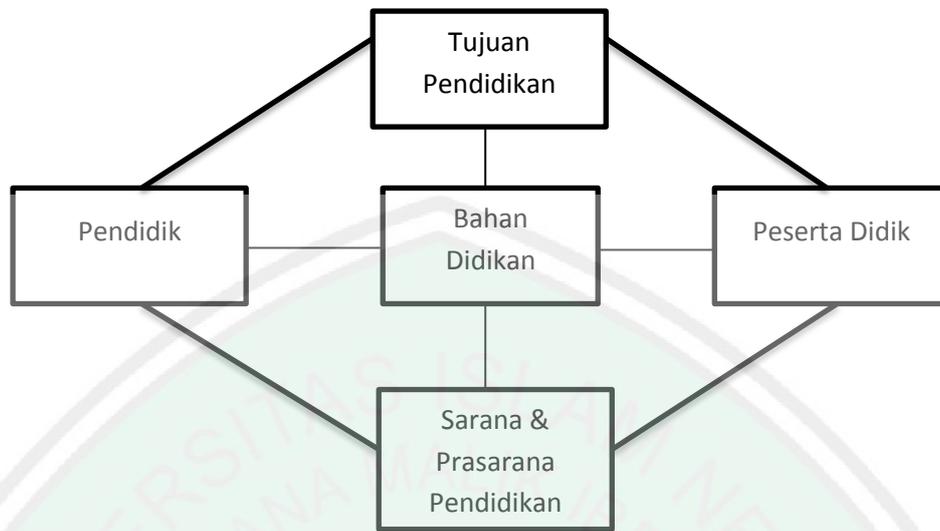
4. Sarana dan prasarana pendidikan

Sarana dan prasarana pembelajaran sangat penting dalam manajemen pendidikan. Sarana dan prasarana haruslah dalam kondisi baik dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

5. Tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan adalah landasan bagi sekolah untuk menyelenggarakan segala aktivitas sekolah. Sekolah akan berusaha agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu tujuan pendidikan haruslah berorientasi pada masa depan dan sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing sekolah.

Sistem pendidikan yang mempengaruhi manajemen pendidikan sebagai berikut:



Gambar 2.4

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pendidikan adalah: 1) kepala sekolah, 2) organisasi pendidikan, 3) sistem pendidikan nasional, 4) guru, dan 5) lingkungan.²⁵

g. Tujuan Pendidikan Inklusi

Pendidikan inklusi di Indonesia diselenggarakan dengan tujuan:

- a) Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada semua anak (termasuk anak berkebutuhan Khusus) mendapatkan pendidikan yang baik sesuai dengan kebutuhannya.
- b) Membantu mempercepat program wajib belajar pendidikan dasar.

²⁵ Tatang M. Amirin. *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press 2013). Hlm 4.

- c) Membantu pendidikan dasar dan menengah dengan menekan akan tinggal kelas dan putus sekolah.
- d) Menciptakan sistem pendidikan yang menghargai keanekaragaman, tidak diskriminatif, serta ramah terhadap pembelajaran.
- e) Memenuhi amanat undang-undang dasar 1945, khususnya pasal 32 ayat 1 yang berbunyi, "setiap warga negara berhak mendapat pendidikan", dan ayat 2 yang berbunyi, "setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu". UU Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, khususnya pasal 51 yang berbunyi, "anak yang menyandang cacat fisik dan/atau mental diberikan kesempatan yang sama dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan biasa dan pendidikan luar biasa."²⁶

h. Landasan Pendidikan Inklusi

a) Landasan Filosofis

Landasan filosofis utama penerapan pendidikan inklusif di Indonesia adalah Pancasila yang merupakan lima pilar sekaligus cita-cita yang didirikan atas fondasi yang lebih mendasar lagi, yang disebut Bhinneka Tunggal Ika. Filosofi ini sebagai wujud pengakuan kebhinnekaan manusia, baik kebhinnekaan vertikal maupun horizontal, yang mengemban misi tunggal sebagai umat Tuhan di bumi

²⁶ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, (PT Refika Aditama, Bandung, 2015). Hlm 43-44

(Abdulrahman, 2003). Filsafat Pancasila dapat dipahami sebagai pandangan atau falsafah yang mendasari berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pancasila sebagai dasar negara juga sering disebut dengan istilah dasar falsafah negara dan ideologi negara. Dalam pengertian ini, Pancasila dipergunakan sebagai dasar untuk mengatur pemerintahan.

Hal ini juga sesuai dengan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dalam kalimatnya "maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan dalam satu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat, dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa".

b) Landasan Religius.

Pendidikan inklusif di Indonesia ternyata tidak hanya dilandasi oleh landasan filosofis yang merupakan cerminan dari bentuk kepedulian terhadap anak berkebutuhan khusus. Sebagai bangsa yang beragama, penyelenggaraan pendidikan inklusif tidak bisa lepas dari konteks agama karena pendidikan merupakan tangga utama dalam mengenal Tuhan. Tuhan tidak sekaligus menjadikan manusia diatas bumi beriman kepada-Nya, tetapi masih melalui proses kependidikan yang berkeimanan dan Islami. Dalam hubungan dengan konsepsi pendidikan Islam yang nativistis, factor pembawaan diakui pula sebagai unsur pembentuk corak keagamaan dalam diri manusia (Arifin, 2003: 145)

Ada banyak ayat AI-Quran yang menjelaskan tentang landasan religius dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif. Faktor religi yang digunakan untuk penjelasan ini adalah AI-Quran Surah Al-Hujurât (49) ayat 13, yang berbunyi: *Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengena, sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal* (QS Al Hujarât [49]: 13). Ayat tersebut memberikan perintah kepada kita, agar saling taaruf. Yaitu saling mengenal dengan siapa pun, tidak memandang latar belakang sosial, ekonomi, ras, suku, bangsa, dan bahkan agama. Inilah konsep Islam yang begitu universal, yang memandang kepada semua manusia di hadapan Allah adalah sama, justru hanya tingkat ketakwaanlah menyebabkan manusia mulia dihadapan Allah.

c) Landasan Yuridis

Landasan yuridis dalam pelaksanaan pendidikan inklusif berkaitan langsung dengan hierarki, undang-undang, peraturan pemerintah, kebijakan direktur jenderal, hingga peraturan sekolah. Fungsi dari landasan yuridis ini adalah untuk memperkuat argumen tentang pelaksanaan pendidikan inklusif yang menjadi bagian penting dalam menunjang kesempatan dan peluang bagi anak berkebutuhan khusus.

Disebabkan mengandung nilai-nilai hierarki, landasan yuridis tidak boleh melanggar segala peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang pelaksanaan pendidikan inklusif bagi semua kalangan anak yang membutuhkan landasan hukum demi terjaminnya masa depan pendidikan mereka kelak.

Penyelenggaraan pendidikan inklusif juga berkaitan dengan kesepakatan-kesepakatan internasional yang berkenaan dengan pendidikan. Landasan yuridis internasional tentang penerapan pendidikan inklusif adalah Deklarasi Salamanca (UNESCO, 1994 oleh para menteri pendidikan sedunia. Deklarasi ini sebenarnya penegasan kembali atas Deklarasi PBB tentang HAM tahun 1948 dan berbagai deklarasi lanjutan yang berujung pada Peraturan Standar PBB tahun 1993 tentang kesempatan yang sama bagi individu berkelainan memperoleh pendidikan sebagai bagian integral dari sistem pendidikan yang ada. Dalam kesepakatan tersebut, juga dinyatakan bahwa pendidikan hak untuk semua (education for all), tidak memandang apakah seseorang memiliki hambatan atau tidak, kaya atau miskin, pendidikan tidak memandang perbedaan ras, warna kulit, maupun agama.

d) Landasan Pedagogis

Pada pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Jadi, melalui pendidikan, peserta didik berkelainan dibentuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, yaitu individu yang mampu menghargai perbedaan dan berpartisipasi dalam masyarakat (Abdulrahman, 2003).

Dengan jaminan Undang-Undang ini, pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus akan semakin berkembang dan terlaksana sesuai dengan rencana awal yang ingin membimbing tunanetra menjadi manusia-manusia potensial dan tangguh dalam menghadapi segala tantangan hidup di masa depan. Apalagi saat ini, kita sudah memasuki dunia baru yang lebih menantang kita untuk berjuang melawan segala bentuk kebebasan yang pada akhirnya dapat menghambat cita-cita luhur bangsa dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

e) Landasan Empiris

Penelitian tentang inklusif telah banyak dilakukan di negara-negara Barat sejak 1980-an, namun penelitian yang berskala besar dipelopori oleh *The National Academy Of Sciences* (Amerika Serikat). Hasilnya menunjukkan bahwa klasifikasi dan penempatan anak berkelainan di sekolah, kelas, atau tempat khusus tidak efektif dan diskriminatif.

Layanan ini merekomendasikan agar pendidikan khusus secara segregatif hanya diberikan terbatas berdasarkan hasil identifikasi yang

tepat (Heller, Holtzman, & Messick, 1982). Beberapa pakar bahkan mengemukakan bahwa sangat sulit untuk melakukan identifikasi dan penempatan anak berkelainan secara tepat karena karakteristik mereka yang sangat heterogen (Baker, Wang, dan Walberg, 1994/1995).

Beberapa peneliti kemudian melakukan metaanalisis (analisis lanjut) atas hasil banyak penelitian sejenis. Hasil analisis yang dilakukan oleh Carlberg dan Kavale (1980) terhadap 50 tindakan penelitian, Wang dan Baker (1985/1986) terhadap 11 tindakan penelitian, dan Baker (1994) terhadap 13 tindakan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan inklusif berdampak positif, baik terhadap perkembangan akademik maupun sosial anak berkelainan dan teman sebayanya.²⁷

i. Model Sekolah Inklusi

Terdapat beberapa model sekolah inklusi yang ada di Indonesia yaitu:

a) Kelas Reguler (Inklusi Penuh)

Anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak normal sepanjang hari di kelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama.

b) Kelas Reguler dengan *Cluster*

Anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak normal di kelas reguler dalam kelompok khusus.

c) Kelas Reguler dengan Pull Out

²⁷ Muhammad Takdir Ilahi. *Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi*. (Ar-Ruzz Media: 2018). Hlm 72-79

Anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak normal di kelas regular namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas regular ke ruang lain untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.

d) Kelas Regular dengan Cluster dan Pull Out

Anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak norma di kelas regular dalam kelompok khusus, dan dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas regular ke kelas lain untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.

e) Kelas Khusus dengan Berbagai Pengintegrasian

Anak berkebutuhan khusus belajar di dalam kelas khusus pada sekolah regular, namun dalam bidang-bidang tertentu dapat belajar bersama anak normal di kelas regular.

f) Kelas Khusus Penuh

Anak berkebutuhan khusus belajar di dalam kelas khusus pada sekolah regular.²⁸

j. Fungsi Pendidikan Inklusi

Fungsi pendidikan khusus dibagi menjadi tiga, yaitu:

a) Fungsi Preventif

Melalui pendidikan inklusi guru melakukan upaya pencegahan agar tidak muncul hambatan-hambatan yang lainnya pada anak berkebutuhan khusus.

²⁸ I. P. Darma & B. Rusyidi.(2003). *Pelaksanaan Sekolah Inklusi di Indonesia*. *Jurnal Prosiding : Riset & PKM* (Vol.2, No. 2, Hal. 147-300, ISSN 2442-4480).
<http://fisip.unpad.ac.id/jurnal/index.php/prosiding/article/viewFile/113/97>. (online) 21:13 20-8-19

b) Fungsi Intervensi

Pendidikan inklusif menangani anak berkebutuhan khusus agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

c) Fungsi Kompensasi

Pendidikan inklusi membantu anak berkebutuhan khusus untuk menangani kekurangan yang ada pada dirinya dengan menggantikan dengan fungsi lainnya.²⁹

k. Konsep Pendidikan Inklusi

Konsep pendidikan inklusi merupakan konsep pendidikan yang mempresentasikan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan keterbukaan dalam menerima anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh hak dasar mereka sebagai warga negara.³⁰

Berikut adalah konsep dalam pendidikan inklusi yaitu:

- a) Konsep anak dan Peran Orang Tua
- b) Konsep sistem Pendidikan dan Sekolah
- c) Konsep Keberagaman dan Diskriminasi
- d) konsep memajukan inklusi
- e) Konsep Sumber Daya Manusia

Sebagai bentuk tanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan inklusi, semua pihak harus berfikir keras untuk menghilangkan diskriminasi dan pengusilan yang menyudutkan anak berkebutuhan khusus

²⁹ Dedy Kustawan & Yani Mei Mulyani. *Mengenal pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus serta Implementasinya*. (Jakarta: Luxima 2013) Hal. 20

³⁰ Mohammad Takdir Illahi. *Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2013). Hlm 24.

dari lingkungan mereka tinggal karena pada dasarnya pendidikan inklusi dibuat agar dapat menghargai perbedaan-perbedaan.³¹

1. Karakteristik Pendidikan Inklusif

Karakter utama pendidikan inklusi adalah keterbukaan dan memberikan kesempatan anak yang membutuhkan layanan pendidikan anti karakteristik makna yaitu:

- a) Proses yang berjalan terus dalam usahanya menemukan cara-cara merespon keragaman individu.
- b) Memperdulikan cara-cara untuk meruntuhkan hambatan-hambatan anak dalam belajar.
- c) Anak kecil yang hadir (di sekolah), berpartisipasi dan mendapatkan hasil belajar yang bermakna dalam hidupnya.
- d) Diperuntukan utamanya bagi anak-anak yang tergolong marginal, eksklusif dan membutuhkan layanan pendidikan khusus.

Peneliti berpendapat bahwa keterbukaan dan kesamaan adalah karakteristik utama pendidikan inklusi. Dalam sekolah inklusi siswa tidak boleh dibeda-bedakan dalam proses belajar mengajar karena hal ini bisa berdampak buruk bagi siswa. Selama memungkinkan dan bisa, semua anak seharusnya atau seyogyanya belajar bersama-sama tanpa memandang kesulitan ataupun perbedaan yang mungkin ada pada mereka.³²

³¹ Ibid., Hlm 117.

³² Ibid., Hal. 14

m. Pendidikan Inklusi di dalam Islam

Dalam ajaran islam menuntut ilmu itu dihukumi wajib karena merupakan perintah Tuhan bagi hambanya yang bernama manusia baik laki-laki maupun perempuan sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW yang artinya: “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan” (HR. Bukhari Muslim).

Dalam al-Qur'an Surat Az Zuhruf ayat 32

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا
سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya:

“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.” (Q.S. Az Zuhruf 32).³³

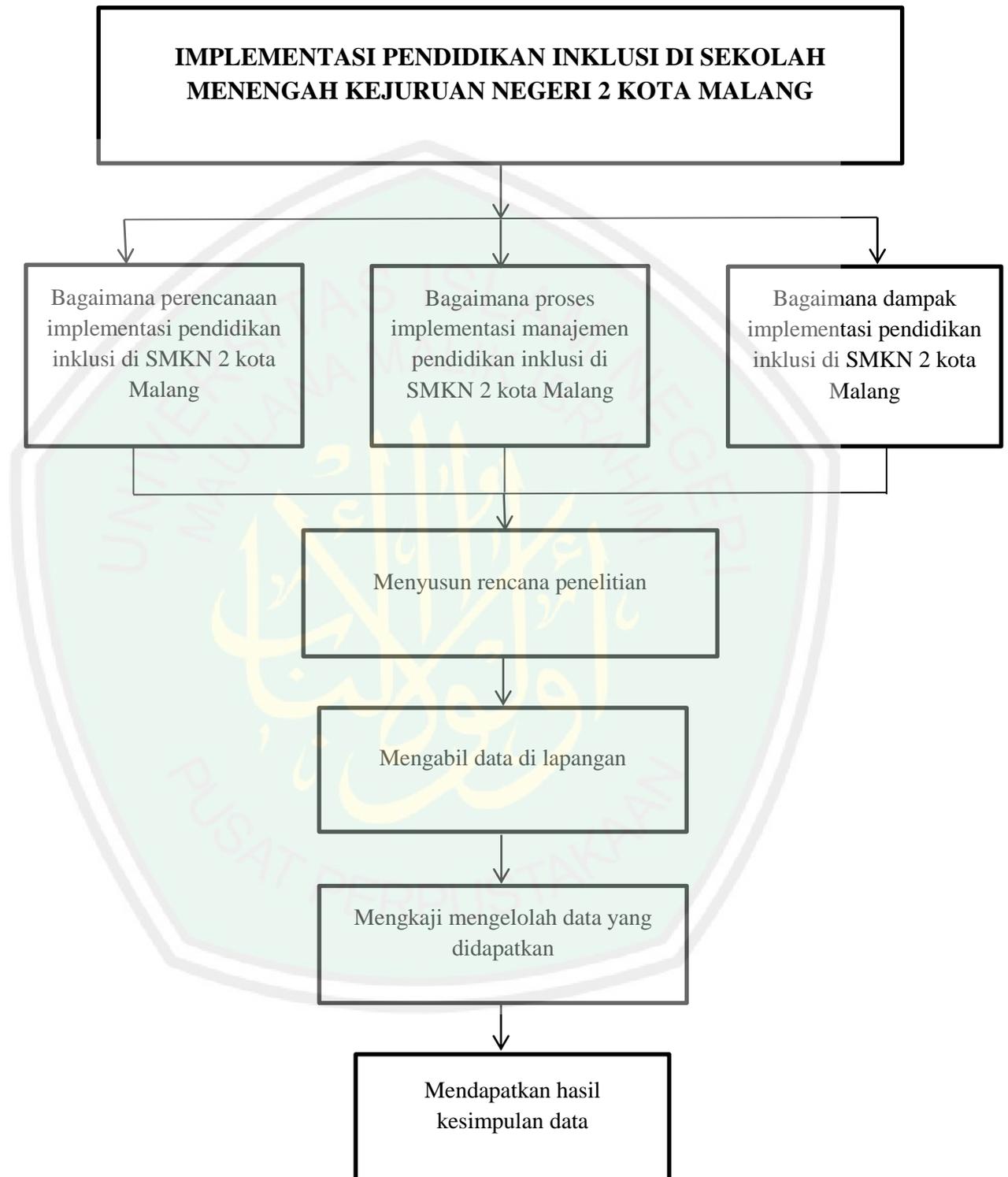
Firman Allah ini menunjuk setiap kita haruslah berfungsi dan bermanfaat bagi makhluk lain wabil khusus bagi sesama manusia karena kebutuhan kita sebagai manusia untuk menuntut dan memperoleh ilmu sangatlah urgent dan wajib, oleh karena itu setiap yang memiliki ilmu maka haruslah memberikan dan mengajarkannya kepada orang lain dan

³³ QS 43 : 32 Quran Surat Az Zukhruf Ayat 32 Terjemah Bahasa Indonesia

tidak terkecuali bagi orang yang berstatus menyandang cacat maupun yang berkebutuhan khusus (difabel).

Ada sebuah riwayat hadits yang artinya: “sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya” artinya jika ada insan dengan hasrat, hajat dan keinginan untuk menuntut ilmu dan belajar secara sungguh-sungguh maka dukunglah. Ingatlah yang membedakan manusia disisi Tuhannya bukan kedudukan, jabatan, pangkat, ilmu yang banyak akan tetapi tingkat ketaqwaannya kepada Khaliqnya. Salah satu bentuk ketaqwaan itu ialah mendidik secara mukhlisinalahuddin.³⁴

³⁴ Mansur, *Pendidikan Inklusi Dalam Perspektif Islam*. 2013 (Online) 21:31 14-2-19
<http://menzour.blogspot.com/2013/12/pendidikan-inklusi-dalam-perspektif.html>.

B. Kerangka Berfikir**GAMBAR 2.5**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena akan mendiskripsikan beberapa aktifitas manajemen sekolah inklusi.

Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data tentang implementasi pendidikan inklusi, serta dampak terhadap keberadaan pendidikan inklusi tersebut. Sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

b. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena berdasarkan judul penelitian ini maka peneliti akan mendiskripsikan data dan fenomena yang terjadi di lapangan.

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan study kasus. Tujuan study kasus adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, atau studi dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat yang khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat khusus.³⁵

³⁵ Moh, Nazir. *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998). Hlm 66.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang manajemen pendidikan sekolah inklusi di SMKN 2 kota Malang. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini antara lain sebagai: 1) perencana penelitian, dalam tahap ini peneliti menyusun rencana penelitian yang meliputi: proposal penelitian, menentukan lokasi penelitian, observasi penelitian, dan menjalin silaturahmi dengan informan (Kordinator pendidikan inklusi SMKN 2 Malang), 2) pengumpul data, dalam tahap ini peneliti dengan menggunakan metode dan teknik pengumpulan data yang sudah ditentukan, menggali dari sumber data, 3) penganalisis data, setelah data terkumpul, kemudian peneliti melakukan analisis untuk menjawab fokus penelitian, dan 4) pelapor penelitian, hasil analisis kemudian diinterpretasikan dan dikomparasikan dengan teori-teori yang digunakan, hasilnya kemudian disusun dalam laporan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMKN 2 Kota Malang di Jln. Veteran Malang No. 17, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur.

Peneliti memilih lokasi tersebut karena letak sekolah yang strategis. SMKN 2 kota Malang merupakan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang pertama kali menerapkan pendidikan inklusi di kota Malang. Selain itu, SMKN 2 kota Malang juga memiliki lulusan (*out put*) yang memiliki prestasi serta mampu terjun di lingkungan pekerjaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data, peneliti menggunakan metode-metode yang sesuai dengan data yang akan dicari. Metode-metode tersebut adalah: observasi, wawancara, dokumentasi. Ketiga metode tersebut satu sama lain saling melengkapi. Adapun penggunaan dari masing-masing metode tersebut adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan panca indra disertai dengan pencatatan secara rinci terhadap obyek penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana prasarana, kegiatan belajar mengajar.

Untuk menjawab rumusan masalah yaitu tentang implementasi pendidikan inklusi maka peneliti menggunakan metode observasi pada kegiatan belajar mengajar didalam kelas dan diluar kelas, kegiatan pendampingan siswa ABK dan melihat kondisi fisik sekolah termasuk sarana dan prasarana.

Dengan dilakukanya metode observasi tersebut, dapat menjawab rumusan masalah terkait dengan implementasi pendidikan inklusi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 kota Malang.

b. Wawancara

Metode wawancara dapat disebut juga dengan interview, yaitu dialog yang dilakukan oleh seorang pewawancara dengan tujuan untuk

memperoleh informasi dari narasumber. Adapun interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview terpimpin dimana seorang pewawancara terlebih dahulu mempersiapkan draf pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.

Dalam penelitian ini tentunya peneliti melakukan wawancara hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan inklusi, yang meliputi implementasi pendidikan inklusi yang termasuk keadaan siswa difabel, kurikulum sekolah, proses belajar mengajar dan metode pembelajaran, evaluasi dan dampak/hasil dari penyelenggaraan pendidikan inklusi.

Pada metode observasi ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, koordinator pendidikan inklusi dan guru pembimbing khusus.

Dengan dilakukannya metode wawancara ini dapat menjawab rumusan masalah terkait dengan implementasi pendidikan inklusi di SMKN 2 kota Malang.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan salah satu metode yang penting untuk menunjang dalam menyelesaikan penelitian. adapun dokumentasi yang di butuhkan meliputi foto-foto yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti juga data-data yang menunjang penelitian ini.

Untuk menjawab rumusan masalah terkait dengan implementasi pendidikan inklusi. Maka peneliti membutuhkan dokumentasi program

kerja program pendidikan inklusif, program kegiatan guru pembimbing khusus, pembagian tugas guru pembimbing khusus, program kerja tahunan sekolah inklusi, sasaran mutu program pendidikan inklusif dan data lulusan pendidikan inklusi, program pembelajaran individu (PPI) pendidikan inklusi di SMKN 2 kota Malang.

Dengan dilakukannya metode dokumentasi ini dapat menjawab rumusan masalah terkait dengan implementasi pendidikan inklusi di SMKN 2 kota Malang.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian sigkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas.

2. Penyajian data

Dalam hal ini, data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap Implementasi Pendidikan Inklusi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 kota Malang.

3. Verifikasi (penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dari analisis data adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan, tetapi kesimpulan masih jauh, baru mulai dan pertama masih samar, kemudian kemudian meningkat menjadi eksplisit dan mendasar.

F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Selain untuk mengecek kebenaran data triangulasi juga dilakukan untuk memperkaya data. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik

pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.³⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek apa yang diperoleh melalui wawancara pada beberapa sumber, yakni kepala sekolah, guru pendamping khusus, dan koordinator pembimbing khusus. Triangulasi teknik digunakan oleh peneliti setelah mendapatkan hasil wawancara yang kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi. Dari kedua teknik tersebut tentunya akan menghasilkan sebuah kesimpulan terkait implementasi pendidikan inklusi di sekolah menengah kejuruan negeri (SMKN) 2 kota Malang.

G. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu

- a. Menentukan masalah penelitian, dalam tahap ini peneliti mengadakan studi pendahuluan.
- b. Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mulai dengan menentukan sumber data, yaitu buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Pada tahap ini diakhiri dengan pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

³⁶ Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya (2007). Hlm 178.

- c. Analisis dan penyajian data, yaitu menganalisis data dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil SMK Negeri 2 kota Malang

a) Latar Belakang Pendidikan Inklusi di SMKN 2 kota Malang

Pendidikan Inklusi di SMK Negeri 2 Malang ,Lokasinya ada di jalan Veteran 17 Malang, dilaksanakan berdasarkan Surat Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang nomer : 800/1850/35.73.307/2011. Pada saat itu penanggung jawabnya adalah kepala sekolah SMK Negeri 2 Malang yaitu ibu Drs. Faizah,M.Pd, sedangkan manajernya adalah ibu Eviatun Khaeriah,S.Psi, M.Si. Siswa inklusi diarahkan untuk memasuki program keahlian Teknik komputer Jaringan dan Akomodasi perhotelan. Sedangkan guru yang mengelola dan mengajar siswa inklusif, 1 koordinator inklusif, guru reguler ada 15 orang, guru pendamping khusus/GPK 4 orang, serta konselor 2 orang.

Latar belakang SMK Negeri 2 Malang ditugaskan untuk melaksanakan pendidikan inklusi antara lain; 1) Pelayanan pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus belum mendapat perhatian yang sesuai. 2) Semua warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, tidak terkecuali bagi warga negara yang berkebutuhan khusus. 3) Jumlah anak berkebutuhan khusus lulusan

Sekolah Menengah Pertama atau SMP semakin bertambah di kota Malang. 4) Belum ada pendidikan inklusi yang menampung lulusan SMP inklusi yang bersifat kejuruan atau pada SMK di kota Malang

SMKN 2 kota Malang memiliki visi, misi dan tujuan yang dijalankan untuk mencapai suatu lembaga yang baik, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Dibawah ini adalah visi, misi dan tujuan SMKN 2 kota Malang:

1) VISI:

“Mewujudkan sekolah yang unggul, berkarakter, berbudaya dan peduli lingkungan”

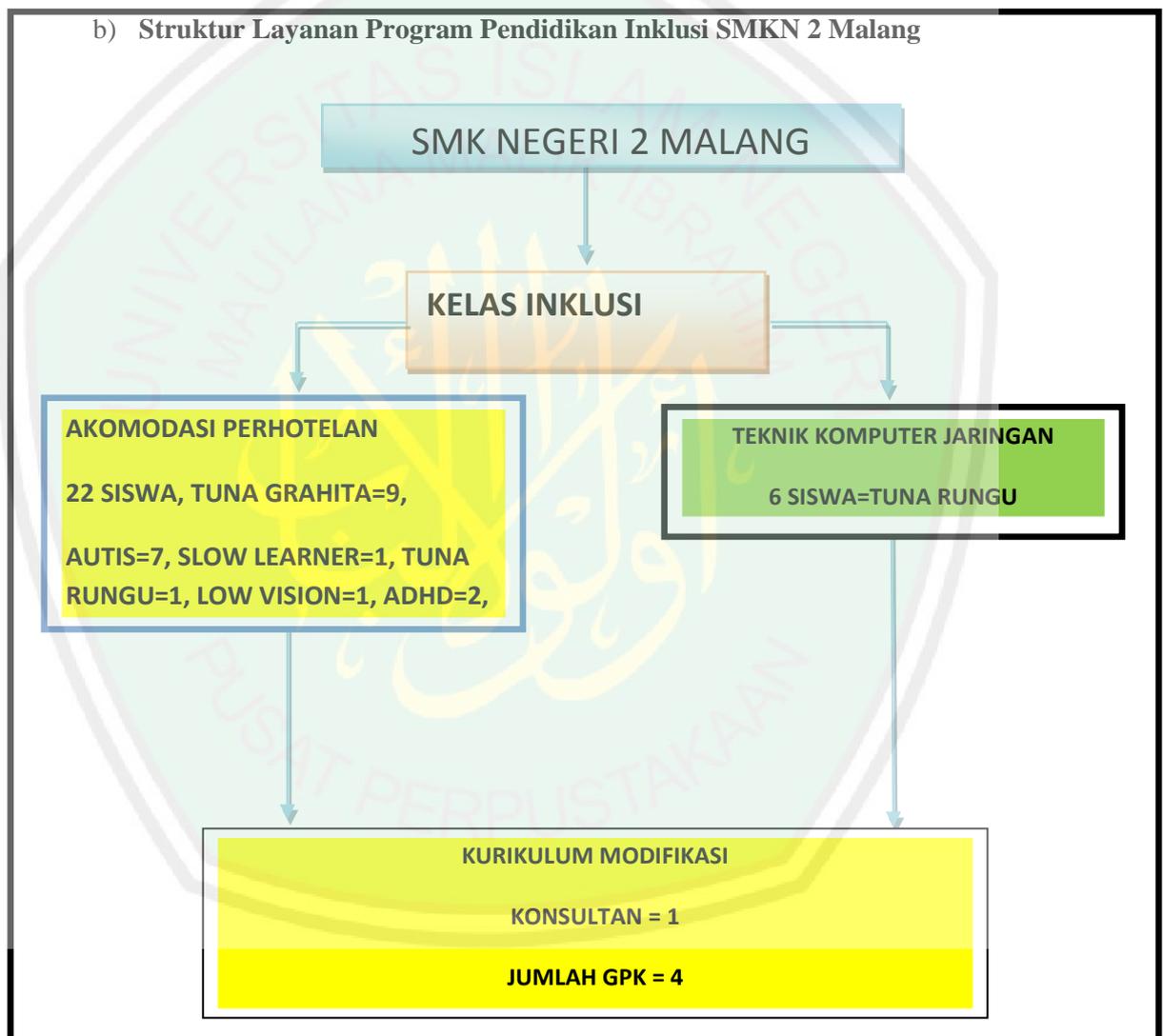
2) MISI:

- a. Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- b. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan, dan kepedulian terhadap lingkungan.
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia berlandaskan nilai-nilai Karakter Bangsa.

3) TUJUAN:

- a. Terwujudnya Pelayanan Prima melalui sistem Manajemen Mutu.
- b. Terwujudnya kualitas sumber daya manusia yang kompeten, kreatif, produktif, dan mandiri.
- c. Terwujudnya kerjasama yang harmonis antara sekolah, masyarakat dan dunia usaha/industri

- d. Tewujudnya lulusan yang peduli dan termotivasi dalam mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- e. Terciptanya budaya dan komitmen tinggi dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.



GAMBAR 2.6

c) **Keadaan Siswa**

Peserta didik adalah komponen utama untuk memajukan kualitas sekolah. Sekolah memberikan kesempatan dan fasilitas peserta didik untuk mengembangkan semua kemampuan serta bakat yang dimiliki.

Di SMKN 2 kota Malang menerima siswa berkebutuhan khusus dengan 6 kerbatasan yaitu tuna grahita, autis tuna rungu wicara, low visian, Down Syndrome, dan ADHD. Terdapat 33 siswa pendidikan inklusi yang terkumpul pada dua kejuruan yaitu kejuruan Teknik Komputer dan Jaringan dan Akomodasi Perhotelan.

Selama menyelenggarakan pendidikan inklusi SMKN 2 kota Malang ini memang mengarahkan siswa berkebutukan khusus (difabel) untuk masuk dalam dua kejuruan tersebut.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Pengumpulan data implementasi pendidikan inklusi di SMKN 2 kota Malang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian berlangsung mulai dari tanggal 15 oktoberr 2018 sampai 30 sebtember 2019. Observasi dilakukan dengan pengamatan terkait perencanaan implementasi pendidikan inklusi, proses implemntasi pendidikan inklusi dan dampak pendidikan inkusi. Selain melalui observasi, pengambilan data juga dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Kegiatan wawancara dilaksanakan dengan kepala sekolah pada tanggal 23 november 2018, koordinator pendidikan inklusi pada

tanggal 29 oktober 2018 dan guru pembimbing khusus pada tanggal 20 september 2019.

Selain itu data juga diperoleh melalui dokumentasi dan observasi yang terkait dengan implementasi pendidikan inklusi pada tanggal 29 oktober 2018 dan 30 september 2019. Hasil penelitian ini akan langsung dideskripsikan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Berikut ini merupakan deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan.

B. Paparan Data

1. Perencanaan Implementasi Pendidikan Inklusi

Pendidikan Inklusif di SMK Negeri 2 Malang sudah di mulai sejak tahun 2010 berdasarkan intruksi Diknas Kota Malang. Namun Surat Keputusannya turun pada tahun 2011 yaitu; nomer: 800/1850/35.73.307/2011/SK, selanjutnya Surat Keputusan tersebut semakin menguatkan keberadaan SMKN 2 Malang menjadi satu-satunya sekolah menengah atas yang vokasi atau kejuruan untuk menjadi sekolah inklusi, sehingga mulai saat itu juga SMKN 2 Malang menerima siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMKN 2 kota Malang.

“Dulu itu kami belum merencanakan apa-apa untuk menyelenggarakan pendidikan inklusi. Tapi pada saat itu kami di tunjuk oleh dinas pendidikan untuk menyelenggarakan pendidikan inklusi pada tahun 2010 kemudian surat keputusan turun pada tahun 2011, mau nggak mau kami harus menyelenggarakan

pendidikan inklusi dengan kondisi yang mungkin serba seadanya.”³⁷

Pada awal menyelenggarakan pendidikan inklusi sekolah membuka lowongan guru pembimbing khusus guna memberikan gambaran tentang pendidikan inklusi termasuk dalam menangani siswa yang memiliki hambatan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMKN 2 kota Malang.

“Kami membuka lowongan bagi guru pembimbing khusus (GPK) atau guru yang memiliki pengalaman dalam menangani siswa berkebutuhan khusus. Nah dengan adanya guru pembimbing khusus ini agar memberikan kami gambaran menangani sesuatu tindakan yang harus kami lakukan termasuk proses belajar mengajarnya siswa berkebutuhan khusus (difabel)”.³⁸

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh koordinator pendidikan inklusi.

”Pada saat penerapan pendidikan inklusi SMKN 2 kota Malang, pihak sekolah langsung membuka lowongan guru GBK (Guru Berkebutuhan Khusus). Dengan dibukanya lowongan GBK ini tentunya dapat membuka gambaran tentang pendidikan Inklusi. Dengan adanya guru GBK ini diharapkan mampu memberikan sosialisasi mengenai pendidikan inklusi, model pembelajaran dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Sosialisasi ini tidak hanya dengan guru tetapi kepada wali murid. Karena pada saat itu pihak sekolah kurang siap dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi,

³⁷ Wawancara, Bagus Gunawan. Kepala Sekolah. Ruang Kepala Sekolah. 23 November 2018. Pukul 8:30 WIB.

³⁸ Wawancara, Bagus Gunawan. Kepala Sekolah. Ruang Kepala Sekolah. 23 November 2018. Pukul 8:30 WIB.

disamping itu juga tenaga pendidik kurang dan sarana prasarana juga kurang”.³⁹

Adapun perencanaan sekolah berdasarkan hasil dokumentasi peneliti bahwa perencanaan yang dilakukan oleh SMKN 2 kota Malang adalah dengan membuat program kegiatan guru pendamping khusus yang berisi kegiatan-kegiatan guru GPK selama satu tahun, kegiatan-kegiatan tersebut meliputi observasi (program kegiatan (GPK), assesmen siswa ABK, diaknosis hasil assesmen, pendampingan ABK, konsultasi orang tua ABK, membuat rencana pembelajaran (RPP dan PPI), home visit, pemantauan/evaluasi hasil belajar, supervisi (rapat dinas sekolah), pertemuan GPK, kegiatan siswa ABK, membuat/menyempurnakan admin GPK, pertemuan orang tua ABK/komite sekolah, seminar/lokakarya (inklusi), menyusun laporan dan pertemuan sekolah inklusi (dinas kota). Selain membuat program kerja guru pendamping khusus. Sekolah juga membuat rencana pembagian tugas guru pembimbing khusus (GPK). Pembagian tugas berisi pendampingan guru terhadap siswa ABK yang mana setiap guru program pendidikan inklusi bertanggung jawab terhadap siswa yang harus di dampingi. Setiap guru mendampingi 7 siswa mulai kelas 10-12.⁴⁰

Adapun program kerja pendidikan inklusi ini berisi kegiatan obeservasi calon siswa baru, sosialisasi program pendidikan inklusi

³⁹ Wawancara, Eli Ermawati. Koordinator Pendidikan Inklusi. Ruang BK. 23 Oktober 2018. Pukul 8:30 WIB.

⁴⁰ Dokumentasi Pendidikan Inklusi, (Dikutip 23 Oktober 2018. Pukul 9:20 WIB).

dan siswa baru ABK dan siswa baru reguler, observasi kemampuan akademik dan perilaku mandiri siswa di kelas, pembagian jam pembelajaran, psikotes, *outbond*, dan pertemuan dengan orang tua.

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara oleh kepala sekolah.

“Untuk perencanaan saya menunjuk guru yang bisa bertanggung jawab dalam program inklusi ini untuk membuat program kerja khusus tersendiri yang diperuntukan bagi siswa berkebutuhan khusus, program itu merupakan program kerja untuk guru pembimbing khusus (GPK)”⁴¹

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan koordinator pendidikan inklusi.

“Perencanaan yang dibuat itu program kerja guru pendamping khusus, yang isinya itu merupakan pengagendaaan kegiatan-kegiatan seperti pertemuan rutin orang tua, GPK dan Sekolah, Assesmen ABK, Konsultasi Orang tua, Pull Out, pembentukan pengurus GPK,. Ya kurang lebihnya seperti itu mas”⁴²

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara oleh guru pembimbing khusus.

“Perencanaan yang dibuat merupakan program kerja tahunan GPK yang berisi kegiatan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu setahun ini”⁴³

⁴¹ Wawancara, Bagus Gunawan. Kepala Sekolah. Ruang Kepala Sekolah. 23 November 2018. Pukul 8:30 WIB.

⁴² Wawancara, Eli Ermawati. Koordinator Pendidikan Inklusi. Ruang BK. 23 Oktober 2018. Pukul 8:30 WIB.

⁴³ Wawancara. Dewi Rosita Sari. Guru Pembimbing Khusus. Ruang BK. 20 September 2019. Pukul 8:30 WIB.

Adapun dalam mempersiapkan *output* (lulusan) siswa. Sekolah menjalin relasi dengan pihak luar seperti kampus Brawijaya dan beberapa hotel yang ada di Malang. sebagai acuan nantinya siswa ABK yang akan meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi atau bekerja. Disisilain juga sekolah menjalin hubungan dengan para wali murid guna memberikan informasi tentang perkembangan anak.

“Kami juga menjalin hubungan dengan kampus Brawijaya apabila siswa kami ada yang ingin meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi. Kami juga menjalin hubungan dengan beberapa hotel yang ada di Malang apabila ada siswa kami yang ingin bekerja. Tetapi kami akan memberikan penjelasan kepada wali murid apabila siswa/anaknya ingin meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi” ulas guru pembimbing khusus.⁴⁴

Berdasarkan paparan data diatas tentang perencanaan pendidikan inklusi dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan SMKN 2 kota Malang dalam program pendidikan inklusi yaitu dengan membuat program kerja guru GBK, pembagian tugas pendampingan siswa ABK, membuat program pendidikan inklusi dan membuat perencanaan pembelajaran (RPP dan PPI).

⁴⁴ Wawancara, Dewi Rosita Sari. Guru Pembimbing Khusus. Ruang BK. 20 September 2019. Pukul 8:30 WIB.

2. Proses Implementasi Manajemen Pendidikan Inklusi

a) Implementasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan.

Pada proses implementasi manajemen pendidikan inklusi di SMKN 2 kota Malang tidak lepas dari peran tenaga pendidik kependidikan.

Tenaga pendidik penting adanya dalam sekolah. Hal ini dikarenakan tenaga pendidik merupakan komponen yang harus ada dalam setiap penyelenggara suatu pendidikan. Semakin berkompeten tenaga pendidik, maka diharapkan semakin baik kualitas pelayanan yang di berikan kepada peserta didik sehingga peserta didik akan terjamin terlebih pada penyelenggaraan pendidikan inklusif. Tenaga pendidik khususnya guru yang mengajar di sekolah inklusi harus tahu bahwa keadaan peserta didik itu berbeda-beda dalam hal kecerdasan maupun fisik.

Berdasarkan hasil dokumentasi ketenagaan khusus untuk penyelenggaraan pendidikan inklusi di SMKN 2 kota Malang. Terdapat 3 guru pembimbing khusus, 15 guru leguler, 1 guru konsultan, 1 guru sebagai koordinator pendidikan inklusi dan 1 guru sebagai penanggung jawab.⁴⁵ Semua guru tersebut merupakan guru tetap. Tetapi dengan adanya 6 guru yang mengatur pendidikan inklusi ini masih kurang.

⁴⁵ Dokumentasi Pendidikan Inklusi, (Dikutip 23 Oktober 2018. Pukul 9:20 WIB).

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMKN 2 kota Malang.

“Guru pendidikan khusus kami ada 6 guru di pendidikan inklusi 1 guru konsultan 1 guru penanggung jawab 1 guru koodinator pendidikan inklusi dan 3 guru (GPK) hal ini tentunya menjadi tugas penting bagi guru-guru inklusi untuk menjalankan program-program pendidikan inklusi.”⁴⁶

Dengan keterbatasan tenaga pendidik tersebut sekolah memberikan pembekalan mengenai pendidikan inklusi untuk tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yang non-pendidikan luar biasa beberapa tenaga pendidik maupun kependidikan sudah mengikuti sosialisasi ataupun pelatihan yang berkaitan dengan pendidikan inklusi. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah.

“Beberapa guru dan karyawan di sekolah sudah kami ikutkan pembekalan dan pelatihan tentang pendidikan inklusi”.⁴⁷

Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Koordinator pendidikan inklusi.

“Pada saat ini hampir semua dari tenaga pendidikan inklusi pada saat ini sudah mengikuti pelatihan dan sosialisasi untuk menambah pemahaman tentang pendidikan inklusi.

⁴⁶ Wawancara, Bagus Gunawan. Kepala Sekolah. Ruang Kepala Sekolah. 23 November 2018. Pukul 8:30 WIB.

⁴⁷ Wawancara, Bagus Gunawan. Kepala Sekolah. Ruang Kepala Sekolah. 23 November 2018. Pukul 8:30 WIB.

“Alhamdulillah dengan adanya pelatihan dan pembekalan tersebut kami lebih tahu tentang pendidikan inklusi”.⁴⁸

Dari hasil wawancara tersebut hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi bahwa SMKN 2 kota Malang ini sudah melakukan sosialisasi Disability Awarness pada tanggal 1 Agustus 2018 yang betema tentang “Menjalin Relasi, Tumbuhkan Profesionalisme dan Raih Prestasi” selain itu guru menbgikuti workshop sosialisasi program peningkatan pembelajaran SMK pada tanggal 27 s.d 29 juni 2019.⁴⁹

Mengingat bahwa pentingnya adanya pelatihan atau sosialisasi mengenai pendidikan inklusi, agar mereka lebih paham dan terampil dalam menerapkan pendidikan inklusi di sekolah.

Selain mengikuti workshop dan sosialisasi guru pendidikan inklusi juga melakukan pendampingan terhadap siswa ABK. Pendampingan dilakukan pada saat siswa berada dalam kelas dan pada saat siswa mengalami kesulitan atau masalah dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi.

“Guru mengantarkan siswa berkebutuhan khusus masuk kedalam kelas dan menunjukkan tempat duduknya. Tempat duduk siswa ABK berada paling depan dekat dengan meja guru. Setelah siswa ABK duduk guru keluar dari kelas. Pada saat pembelajaran di mulai guru memantau siswa

⁴⁸ Wawancara, Eli Ermawati. Koordinator Pendidikan Inklusi. Ruang BK. 23 Oktober 2018. Pukul 8:30 WIB.

⁴⁹ Dokumentasi Foto Kegiatan Program Pendidikan Inklusi. 23 Oktober 2018. Pukul 9.30 WIB.

ABK lewat kaca cendela, sewaktu-waktu juga guru GPK masuk mendampingi siswa ABK. Pada saat siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran maka siswa akan ditarik keruangan khusus ABK disitu guru memberikan pembelajaran sendiri kadang guru memberikan pembelajaran menghitung apabila siswa pada saat itu tidak bisa mengikuti pembelajaran matematika. Pembelajaran yang diberikan berupa keterampilan kemandirian siswa seperti belajar membeli sesuatu di kantin. Pada saat itu juga ada yang diberikan praktik memasak setelah itu mereka yang akan menikmatinya”⁵⁰

Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi bahwa pendidikan inklusi di SMKN 2 kota Malang ini lebih kepada melatih kemandirian siswa ABK terlihat bahwa guru sering kali memberikan pembelajaran yang dikerjakan dalam sehari hari seperti memasak, membuat jus, dan mencuci.⁵¹

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi tenaga pendidik dan kependidikan ini guru selalu melakukan pendampingan terhadap ABK selain pendampingan guru juga memberikan pembelajaran kemandirian terhadap ABK.

b) Implementasi Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang

⁵⁰ Obeservasi Kegiatan Guru Pembimbing Khusus. 30 September 2019. Pukul 7:20 WIB.

⁵¹ Dokumentasi Foto Kegiatan Program Pendidikan Inklusi. (Dikutip 23 Oktober 2018. Pukul 9.35 WIB).

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum sangat penting di sekolah, karena sebagai pedoman guru dalam memberikan materi pelajaran kepada anak didiknya, baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus. Kurikulum digunakan untuk menciptakan situasi pembelajaran yang relevan, dengan memperhatikan pluralitas kebutuhan individual setiap siswa.

Kurikulum yang digunakan di SMKN 2 kota Malang yaitu kurikulum 2013 dengan beberapa modifikasi pada proses dan evaluasi. Penerapan kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus dan anak reguler disamakan pada materinya namun dalam proses pembelajaran dan evaluasinya dilakukan beberapa penyesuaian-penyesuaian antara lain adanya pendampingan pada masing-masing siswa berkebutuhan khusus, tidak ditetapkan kriteria ketuntasan minimum. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh koordinator pendidikan inklusi.

“Kami memakai kurikulum sekolah reguler (kurikulum nasional) yang dimodifikasi sesuai tahap perkembangan anak berkebutuhan khusus, untuk mempertimbangkan karakteristik (ciri-ciri) dan tingkat kecerdasannya. Kurikulum yang kami modifikasi seperti alokasi waktu, isi/materi kurikulum, proses belajar-mengajar, sarana prasarana, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas.”⁵²

⁵² Wawancara, Eli Ermawati. Koordinator Pendidikan Inklusi. Ruang BK. 23 Oktober 2018. Pukul 8:30 WIB.

Hal ini dikuatkan oleh Kepala sekolah bahwa kurikulum yang digunakan pada program pendidikan inklusi sama seperti yang reguler yaitu kurikulum 2013 (K 13) tetapi ada beberapa modifikasi.

Adapun Modifikasi/pengembangan kurikulum pendidikan inklusi dapat dilakukan oleh Tim Pengembang Kurikulum yang terdiri atas guru-guru yang mengajar di kelas inklusi bekerja sama dengan berbagai pihak yang terkait, terutama guru pembimbing khusus (guru Pendidikan Luar Biasa) yang sudah berpengalaman mengajar di Sekolah Luar Biasa, dan Ahli Pendidikan Luar Biasa yang dipimpin oleh Kepala Sekolah Dasar Inklusi (Kepala SD Inklusi) dan sudah dikoordinir oleh Dinas Pendidikan.

Dalam implementasi kurikulum Pendidikan inklusi di SMK Negeri 2 kota Malang sendiri menggunakan 4 model kurikulum, sebagai berikut.

1) Duplikasi Kurikulum

Yakni ABK menggunakan kurikulum yang tingkat kesulitannya sama dengan siswa rata-rata/reguler. Model kurikulum ini cocok untuk peserta didik tuna netra, tuna rungu wicara, tuna daksa, dan tuna laras. Alasannya peserta didik tersebut tidak mengalami hambatan intelegensi. Namun demikian perlu memodifikasi proses, yakni peserta didik tuna

netra menggunakan huruf Braille, dan tuna rungu wicara menggunakan bahasa isyarat dalam penyampaiannya.

Contohnya, Pelajaran Matematika bagi siswa Tuna Rungu, menggunakan kurikulum yang sama dengan siswa reguler pada umumnya, sebab siswa tuna rungu memiliki kemampuan yang sama dengan siswa reguler atau tidak ada gangguan kognitif. Hanya saja penyampaian cara pengerjaan atau tahap-tahap pengerjaan rumus harus ditulis dengan detail dan efektif agar siswa lebih mudah memahaminya.

2) Modifikasi Kurikulum

Yakni kurikulum siswa rata-rata/reguler disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan/potensi ABK. Modifikasi kurikulum ke bawah diberikan kepada peserta didik tuna grahita dan modifikasi kurikulum ke atas (eskalasi) untuk peserta didik gifted and talented.

Contohnya, Pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa Tuna Grahita dan Autis pada materi Apresiasi puisi, modifikasi kurikulum menjadi membaca puisi atau menyimpulkan puisi. Sebab materi Apresiasi, memaknai dan menilai puisi, dirasa terlalu tinggi bagi siswa yang memiliki masalah kebahasaan. Dengan adanya modifikasi apresiasi puisi menjadi membaca

puisi atau menyimpulkan puisi maka siswa tetap dapat mengetahui tentang puisi dan juga kehidupan sehari-hari

3) Substitusi Kurikulum

Yakni beberapa bagian kurikulum siswa rata-rata ditiadakan dan diganti dengan yang kurang lebih setara. Model kurikulum ini untuk ABK dengan melihat situasi dan kondisinya. Contohnya, Pelajaran IPA untuk siswa Tuna Grahita dan Autis. Misalkan Kompetensi dasar IPA; untuk siswa Reguler, "Mengidentifikasi Ekosistem" maka untuk siswa Inklusif adalah, "Mengenal dan menyebutkan anggota ekosistem".

Sedangkan untuk siswa Tuna Grahita dan Autis akan mengalami kesulitan pada bab Identifikasi, karena mereka kurang mampu untuk membedakan dan mengklarifikasikan sesuatu atau ada hambatan dalam berfikir abstrak. Namun mereka cenderung memiliki ingatan yang kuat dalam menghafal. Sehingga Kompetensi Dasar mengenal dan menyebut anggota ekosistem akan lebih mudah untuk dilakukan dan dipahami siswa inklusif.

4) Omisi Kurikulum

Yaitu bagian dari kurikulum umum untuk mata pelajaran tertentu ditiadakan total, karena tidak memungkinkan bagi

ABK untuk dapat berfikir setara dengan anak rata-rata. Contohnya , Pelajaran Matematika ,materi Logaritma untuk siswa Tuna Grahita, siswa dengan ketunaan ini memiliki hambatan besar dalam masalah berhitung, Materi logaritma tidak mampu dikerjakan oleh siswa tipe ini, sehingga materi logaritma ditiadakan untuk siswa tuna grahita.⁵³

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum yang digunakan SMKN 2 kota Malang adalah kurikulum 2013 dengan beberapa modifikasi pada proses dan evaluasi. Penerapan kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus dan anak reguler disamakan pada materinya namun dalam proses pembelajaran dan evaluasinya dilakukan beberapa penyesuaian-penyesuaian antara lain: adanya pembelajaran tambahan, pendampingan pada masing-masing siswa berkebutuhan khusus. Sekolah juga menggunakan 4 model kurikulum 1) Duplikasi Kurikulum 2) Modifikasi Kurikulum 3) Subtitusi Kurikulum 4) Omisi Kurikulum.

c) Implementasi Proses Pembelajaran.

Untuk mengimplementasikan kurikulum tersebut agar berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan inklusi, guru juga membuat RPP dan PPI untuk siswa difabel agar proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan sasaran mutu sebagai tujuan pendidikan inklusi.

⁵³ Dokumen, Pendidikan Inklusi, (Dikutip 23 Oktober 2018. Pukul 8:30 WIB).

“Kami membuat RPP dan PPI untuk siswa difabel supaya dalam proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Sesuai dengan kemampuan individu siswa.” ungkap guru pembimbing khusus.⁵⁴

Perbedaan pendidikan inklusi dan pendidikan leguler terlihat pada rencana pembelajarannya, bahwa program pendidikan inklusi ini menggunakan program pembelajaran individu (PPI).

Berdasarkan hasil dokumentasi, program pembelajaran individu ini berisi tentang 1) deskripsi tingkat kemampuan peserta didik sekarang (akademik dan Non akademik) 2) prioritas program 3) tujuan umum 4) sasaran belajar 5) aktifitas belajar.⁵⁵

Model Program Pembelajaran Individual (PPI)

Nama : Ananda

Kelas : Kelas X AP

Tahun Ajaran :

Diagnosa :

Periode : Semester..... Tahun.....

a. Unsur Pelaksana

No	Nama Pelaksana	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Koordinator GPK	
2.	Waka Kurikulum	

⁵⁴ Wawancara, Dewi Rosita Sari. Guru Pembimbing Khusus. Ruang BK. 20 September 2019. Pukul 8:30 WIB.

⁵⁵ Dokumen Pendidikan Inklusi. (Dikutip 30 September 2019. Pukul 8:30 WIB).

3.	Kajur / Kaproli	
4.	Wali Kelas	
5.	Guru Mata Pelajaran	
6.	Guru BP-BK	
7.	Guru Pembimbing Khusus	
8.	Orang Tua	
9.	Shadow	
10.	Psikolog / Psikiatris	

sesuai kebutuhan

b. Tingkat Kemampuan

1. Akademik

- Membaca : si A mengenal huruf alfabet tapi belum bisa merangkainya dalam 1 suku kata atau bacaan tertentu.
- Berhitung : si A bisa mengucapkan hitungan 1 – 10 dan menunjukkan angka apabila disebutkan. Si A masih melakukan kesalahan hitung pada benda-benda sehingga ada benda yang terlewat dan jumlah yang disebutkan tidak tepat sesuai dengan jumlahnya.
- Menulis :

2. Non-Akademik

- Perilaku berteriak-teriak sambil menutup telinga dan berputar-putar keliling ruangan masih muncul setiap hari sedikitnya 2 kali. Hal ini terjadi apabila Ananda merasa tugas terlalu sulit, ada perubahan guru yang mengajar, atau harus berpindah ruangan untuk pelajaran seni.

- Belum terbiasa dengan rutinitas kelas, terutama yang berkaitan dengan menyimpan tas, meletakkan buku komunikasi di meja guru, kemudian duduk di karpet. Si A cenderung berjalan-jalan keliling kelas, melakukan hal-hal tersebut setelah diingatkan oleh guru kelas atau co-teacher.
- Untuk interaksi sosial, si A cenderung menghindari kontak mata. Belum menjawab pertanyaan sapaan dengan spontan.

Dari kemampuan yang dideskripsikan di atas, disepakati program pembelajaran individual yang diprioritaskan adalah :

- 1)
- 2)
- 3)

C. Prioritas Program :

Melatih anak untuk dapat duduk di kursi dengan tenang, melakukan kontak mata dengan baik, membuat anak tidak mudah tantrum dan melatih anak untuk dapat mengucapkan kalimat sederhana dengan benar.

D. Tujuan Umum :

Setelah selesai mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan siswa dapat :

1. Duduk dengan tenang
2. Melakukan kontak mata saat di panggil namanya.
3. Mengerti perintah sederhana (satu tahap)
4. Mempunyai kemampuan menjalankan instruksi yang diberikan
5. Berbicara dengan kalimat sederhana yang benar

E. Sasaran Belajar :

Anak sudah dapat duduk tenang, melakukan kontak mata, mengucapkan kalimat sederhana dan tidak tantrum

F. Aktivitas Pembelajaran:

Mengajak anak untuk duduk di kursi , meronce, menggunting mengikuti garis, pengenalan benda secara berulang

Tanggal review dan revisi tentang PPI :

Respon untuk perbaikan dan implementasi PPI (Evaluasi) :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Malang, 20...

Mengetahui,
Kepala SMKN 2 Malang,

Memvalidasi,
Manajer Pendidikan Inklusif,

Guru Pembimbing Khusus,

 N A M A
NIP.

 N A M A
NIP.

 N A M A
NIP.

Pada proses pembelajarannya, anak berkebutuhan khusus dan anak reguler berada pada satu ruang kelas belajar bersama

sesuai dengan kejuruan, menggunakan materi, strategi, metode, dan media yang sama guru juga tetap memberikan PR kepada siswa berkebutuhan khusus hanya saja untuk anak berkebutuhan khusus dilakukan pendampingan oleh masing-masing pendamping anak berkebutuhan khusus. Disamping siswa didampingi oleh guru pembimbing, guru juga memantau kegiatan siswa melalui orang tua murid.

Sebagaimana hasil wawancara oleh koordinator pendidikan inklusi

“Kami tidak membedakan siswa difabel dengan siswa non difabel dalam hal PR. Kami juga selalu mengontrol siswa kami apabila ada tugas rumah (PR) dengan menghubungi orang tuanya kalau anaknya ada pekerjaan rumah (PR)”⁵⁶

Sedangkan pada kegiatan proses belajar mengajar, siswa berkebutuhan khusus ada yang didampingi oleh pendamping/pembimbing siswa berkebutuhan khusus dan ada juga yang tidak. Karena sikap anak berkebutuhan khusus terkadang lebih sulit diatur daripada anak normal. Tetapi tidak semua anak berkebutuhan khusus selalu didampingi guru pendidikan inklusif, terkadang juga guru kelas merasa kesulitan dalam mengajar apabila siswa ABK tidak didampingi. Untuk menyiasatinya guru akan mengatur tempat duduk siswa dengan anak berkebutuhan khusus

⁵⁶ Wawancara, Eli Ermawati. Koordinator Pendidikan Inklusi. Ruang BK. 23 Oktober 2018. Pukul 8:30 WIB.

duduk di bangku paling depan agar mudah dipantau guru dan agar keadaan kelas tetap kondusif.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru pembimbing khusus.

“Biasanya kita mengatur tempat duduk untuk anak berkebutuhan khusus (difabel). Biasanya anak tersebut kami sediakan duduk di depan agar lebih mudah dipantau, dan ada juga anak-anak yang kalau duduknya bedekatan akan menimbulkan kegaduhan itu ya kita pisah agar suasana belajar bisa kondusif”⁵⁷

Disamping itu proses pembelajaran tidak hanya dilakukan didalam kelas saja. Karena ada beberapa siswa difabel tidak bisa mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Mulai saat itu ada sistem pembelajaran di luar kelas di lapangan maupun di perpustakaan. Program pembelajaran seperti itu di terapkan hingga saat ini. Berdasarkan hasil dokumentasi terlihat siswa sedang melakukan pembelajaran diluar kelas bersama-sama dengan siswa leguler.

Hasil dokumentasi ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan koordinator pendidikan inklusi.

“Pada saat itu siswa lebih banyak belajar di dalam kelas ternyata tidak semua siswa bisa mengikuti pembelajaran apalagi yang Autis distraksi mereka tidak bisa belajar didalam kelas. Kemudian kami menggunakan pembelajaran di luar kelas ternyata siswa lebih senang mengikuti

⁵⁷ Wawancara, Dewi Rosita Sari. Guru Pembimbing Khusus. Ruang BK. 20 September 2019. Pukul 8:30 WIB.

pembelajaran, hingga saat ini kami menggunakan metode pembelajaran di luar kelas”.⁵⁸

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru pembimbing khusus yaitu

“Pada awal pelaksanaan pendidikan inklusi di sini kami menggunakan metode pembelajaran didalam kelas saja. Tetapi kok banyak siswa yang kurang nyaman berada didalam kelas sehingga tidak mengikuti pembelajaran, kemudian kami mencoba pembelajaran diluar kelas ternyata banyak siswa yang lebih menyukai pembelajaran diluar kelas. Sampai sekarang metode pembelajaran di luar kelas kami terapkan. Selain itu kami memberikan pembelajaran kemandirian dalam keseharian seperti memasak dan membeli. Biasanya pembelajaran ini kami lakukan pada hari sabtu sebagai pembelajaran tambahan”.⁵⁹

Sedangkan untuk evaluasinya standar minimal ketuntasan siswa berkebutuhan khusus sama dengan siswa normal lainnya namun bobot nilainya berbeda, pada siswa difabel diberi catatan bahwa itu adalah siswa difabel. Dalam proses evaluasi hasil belajar pada siswa berkebutuhan khusus diberikan materi yang diturunkan dengan waktu pengerjaan yang sama dengan siswa normal. Sebagaimana yang di ungkap oleh guru pembimbing khusus.

⁵⁸ Wawancara, Eli Ermawati. Koordinator Pendidikan Inklusi. Ruang BK. 23 Oktober 2018. Pukul 8:30 WIB.

⁵⁹ Wawancara, Dewi Rosita Sari. Guru Pembimbing Khusus. Ruang BK. 20 September 2019. Pukul 8:30 WIB.

“Standar ketuntasan minimal siswa difabel dan siswa normal kita buat sama mas namun bobotnya beda, misalnya standar ketuntasannya tujuh, namun nilai tujuh pada siswa difabel dan nilai tujuh pada siswa normal itu berbeda bobot dan kualitasnya. Biasanya kami beri catatan bahwa itu siswa difabel. Begitu juga dengan soal yang kita berikan pun sudah di sesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa berkebutuhan khusus namun untuk lamanya mengerjakan soal tersebut kita beri jatah waktu yang sama dengan anak normal”.⁶⁰

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan Koordinator pendidikan inklusi bahwa.

“Dalam evaluasi pembelajaran kami berikan materi yang sama namun nanti dalam penilaian kita berikan penilaian sama namun terdapat deskripsi bahwa siswa ABK”.⁶¹

Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi bahwa siswa dalam pengerjakan soal ujian mereka sama-sama dengan siswa reguler duduk berdampingan dengan siswa reguler.⁶²

Siswa berkebutuhan khusus juga menerima laporan hasil belajar dengan pemberian nilai yang sama seperti anak normal, meskipun nilainya sama tetapi dibedakan dalam deskripsi hasil belajarnya.

⁶⁰ Wawancara, Dewi Rosita Sari. Guru Pembimbing Khusus. Ruang BK. 20 September 2019. Pukul 8:30 WIB.

⁶¹ Wawancara, Eli Ermawati. Koordinator Pendidikan Inklusi. Ruang BK. 23 Oktober 2018. Pukul 8:30 WIB.

⁶² Dokumentasi Foto. Kegiatan Siswa Inklusi dalam Mengerjakan Ujian. (Dikutip 23 Oktober 2018. Pukul 8:20 WIB).

“Untuk penilaian hasil belajar, seperti di rapot kita beri nilai sama dengan anak normal namun nanti kita bedakan untuk deskripsi hasil belajarnya, misalnya nilai 87 pada siswa difabel dan nilai 87 pada anak normal akan berbeda bobotnya atau pada deskripsinya akan berbeda. Biasanya kami beri deskripsi bawa siswa difabel”.⁶³

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru membuat program pembelajaran individu (PPI) yang berisi 1) Deskripsi tingkat kemampuan peserta didik sekarang (akademik dan Non akademik) 2) Prioritas program 3) Tujuan umum 4) Sasaran belajar 5) Aktifitas belajar. Proses pembelajaran program pendidikan inklusi SMKN 2 kota Malang dilakukan dengan sistem pembelajaran diluar kelas (*pull out*) karena banyak siswa ABK yang tidak mengikuti pembelajaran. Dalam proses penilaian pembelajaran, guru memberikan nilai yang sama seperti anak reguler lainnya namun terdapat diskripsi bagi siswa ABK.

d) Implementasi sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan pendidikan termasuk pendidikan inklusif. Sarana dan prasarana juga merupakan faktor penunjang proses pendidikan. Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi membutuhkan sarana dan prasarana yang lebih lengkap dari pada

⁶³ Wawancara, Eli Ermawati. Koordinator Pendidikan Inklusi. Ruang BK. 23 Oktober 2018. Pukul 8:30 WIB.

sekolah leguler karena sekolah penyelenggara pendidikan inklusi memiliki bermacam-macam variasi peserta didik dengan masing-masing kebutuhan khusus anak sesuai dengan karakteristik.

Berdasarkan hasil penelitian di SMKN 2 kota Malang sarana prasarana bisa dibilang sudah memadai. Sudah terdapat ruang pendidikan inklusi sendiri. Sebagai mana yang dituturkan oleh kepala sekolah.

“Alhamdulillah kami sudah memiliki ruang sendiri terdapat ruang untuk konselor, ruang guru GPK, ruang kelas.”⁶⁴

Berdasarkan hasil Observasi peneliti di sekolah sudah terdapat jaringan internet yang digunakan untuk keperluan administrasi guru dan karyawan sekolah, tetapi siswa juga dapat memanfaatkannya secara terbatas pada saat pembelajaran.

“Sekolah kami sudah dilengkapi jaringan internet siswa boleh menggunakan fasilitas tersebut pada saat pembelajaran tertentu seperti TKJ”.⁶⁵

Selain itu, saran yang diperlukan bagi siswa difabel dalam penunjang proses pembelajaran sudah bisa dikatakan sudah efektif.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh koordinator inklusi.

⁶⁴ Wawancara, Bagus Gunawan. Kepala Sekolah. Ruang Kepala Sekolah. 23 November 2018. Pukul 8:30 WIB.

⁶⁵ Wawancara, Dewi Rosita Sari. Guru Pembimbing Khusus. Ruang BK. 20 September 2019. Pukul 8:30 WIB.

“Dalam penyediaan sarana bagi siswa difabel itu lebih memerlukan persediaan barang yang lebih dari pada kebutuhan siswa reguler. Seperti persediaan barang sekali pakai. Contohnya bagi kejuruan perhotelen bagian laundry persediaan sabun cuci kami harus menyediakan lebih banya. soalnya tidak semua siswa difabel itu mangetahui ukuran sabun cuci yang harus di tuangkan. Oleh karena itu kami sediakan sabun cuci dengan sekali tuang untuk sekali cuci. Begitupula dengan siswa difabel TKJ kami juga harus selalu mendampingi mereka.”⁶⁶

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di SMKN 2 kota Malang bisa dikatakan sudah memadai. Sudah terdapat ruang khusus bagi koordinator pengelola program pendidikan inklusi, ruang sumber. Lokasi ruang koordinator pendidikan inklusi juga tidak jauh dari ruang kelas siswa difabel. Akses menjuru ruang kelas juga sudah baik bisa dilalui oleh siswa difabel. Guru juga bisa dengan mudah mengawasi aktifitas siswa dengan teman-temanya karena sudah tersedia tempat duduk di halaman sekolah. Untuk fasilitas sekolah seperti, perpustakaan, lab komputer, laboratorium sudah bisa dimanfaatkan oleh siswa difabel tetapi harus ada pendampingan dari guru pendamping khusus (GPK).

⁶⁶ Wawancara. Eli Ermawati. Koordinator Pendidikan Inklusi. Ruang BK. 23 Oktober 2018. Pukul 8:30 WIB.

e) Evaluasi

Pada proses perencanaan sampai implementasi manajemen pendidikan inklusi di SMKN 2 kota Malang tidak lepas dari proses evaluasi yang terdiri dari pelaksanaan dan hasil.

Pelaksanaan evaluasi di SMKN 2 kota Malang dilaksanakan enam bulan sekali yaitu pada saat akhir semester sebelum penerimaan raport. Sebagaimana yang di ungkap oleh guru pembimbing khusus.

“Disini kita selalu mengadakan evaluasi secara periodik yaitu setiap enam bulan sekali. Kita melakukan rapat evaluasi setiap sebelum pembagian raport. Selain itu kami selalu melaporkan perkembangan siswa kepada wali murid.”⁶⁷

Untuk menindak lanjuti hasil dari evaluasi tersebut bisa menambahkan atau merencanakan ulang program kerja, semua itu tergantung kesepakatan bersama antara kepala sekolah, guru pendamping khusus dan guru kelas maupun guru mata pelajaran.

“Biasanya kami menindak lanjuti hasil evaluasi dengan menambahkan atau merencanakan ulang program kerja, semua tergantung keputusan bersama kepala sekolah, pendamping khusus dan guru mata pelajaran.”⁶⁸

⁶⁷ Wawancara, Dewi Rosita Sari. Guru Pembimbing Khusus. Ruang BK 20 Sebtember 2019. Pukul 8:30 WIB.

⁶⁸ Wawancara, Dewi Rosita Sari. Guru Pembimbing Khusus. Ruang BK. 20 Sebtember 2019. Pukul 8:30 WIB.

Sedangkan untuk evaluasinya pembelajaran siswa berkebutuhan khusus sama dengan siswa normal lainya namun bobot nilainya berbeda, pada siswa difabel diberi catatan bahwa itu adalah siswa difabel. Dalam proses evaluasi hasil belajar pada siswa berkebutuhan khusus diberikan materi yang diturunkan dengan waktu pengerjaan yang sama dengan siswa normal.

Penilaian terhadap siswa ABK dilakukan dengan pengamatan/observasi secara terus menerus tentang suatu yang diketahui, difahami dapat dikerjakan oleh peserta didik. Observasi dilakukan pada awal tahun atau pada saat siswa mulai mengikuti pembelajaran yang pertama dan pada saat akhir tahun atau pada saat akhir semester. Observasi dilakukan memalui observasi, portofolio, atau melihat keterampilan dan perilaku siswa. berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator pendidikan inklusi menjelaskan.

“Penilaian hasil pembelajaran biasanya kami menggunakan metode observasi pada awal siswa masuk dan pada saat akhir semester. Penilaian kami lakukan dengan metode observasi, melihat keterampilan siswa dan perilaku siswa”.⁶⁹

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru GPK.

⁶⁹ Wawancara, Eli Ermawati. Koordinator Pendidikan Inklusi. Ruang BK. 23 Oktober 2018. Pukul 8:30 WIB.

“Untuk evaluasi pembelajaran kami menggunakan metode observasi, portofolio, dan melihat perkembangan siswa lewat perilaku siswa dan melihat keterampilan siswa”.⁷⁰

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam evaluasi di SMKN 2 kota Malang dilakukan setiap enam bulan sekali pada akhir semester sebelum pembagian raport. Evaluasi ini bertujuan membantu daur ulang dalam mengambil sebuah keputusan. Evaluasi terhadap dampak (*outcome evaluation*) merupakan tahap akhir dari rangkaian evaluasi. Mengetahui dampak dalam pelaksanaan program pendidikan inklusi terhadap anak berkebutuhan khusus dilihat pada dua hal yaitu: (a) bagaimana kelanjutan studi ke jenjang pendidikan berikutnya (b) bagaimana anak berkebutuhan khusus dapat diterima di dunia kerja. Sedangkan untuk evaluasi pembelajaran dilakukan pada awal tahun atau pada saat siswa mulai mengikuti pembelajaran yang pertama dan pada saat akhir tahun atau pada saat akhir semester. Observasi dilakukan melalui observasi, portofolio, atau melihat keterampilan dan perilaku siswa. untuk standar penilainnya sama seperti siswa reguler namun diberi catatan bahwa itu adalah siswa difabel.

⁷⁰ Wawancara, Dewi Rosita Sari. Guru Pembimbing Khusus. Ruang BK. 20 September 2019. Pukul 8:30 WIB.

3. Dampak Implementasi Pendidikan Inklusi

Dampak dari implementasi pendidikan inklusi selama menyelenggarakan program pendidikan inklusi. Dengan manajemen pendidikan yang baik maka akan berdampak baik pula.

Adapun dampak yang di rasakan oleh SMKN 2 kota Malang ini dapat dirasakan oleh peserta didik, sekolah dan masyarakat.

“Sekolah merasa senang bisa menjalankan amanah dari dinas pendidikan untuk menyelenggarakan pendidikan inklusi. Meskipun dengan kondisi yang terbatas tapi Alhamdulillah kami bisa menghasilkan siswa yang bisa melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Disamping itu kami senang sekali siswa kami ada yang bekerja di hotel kami sesuai dengan harapan kami yaitu siswa kami bisa mandiri”.⁷¹

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh Koordinator pendidikan inklusi.

“Selama kami melaksanakan program pendidikan inklusi ini ada beberapa siswa kami yang melanjutkan studi keperguruan tinggi ada yang diberi pekerjaan oleh orang tuanya, bekerja dihotel. Selain itu ada siswa kami yang mendapatkan prestasi bulu tangkis di kejuaraan Asia Pasific Deaf ke-5 di Kuala Lumpur. Dengan memborong dua emas dan satu perak.”⁷²

Pendapat tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara oleh kepala sekolah.

⁷¹ Wawancara, Dewi Rosita Sari. Guru Pembimbing Khusus. Ruang BK. 20 September 2019. Pukul 8:30 WIB.

⁷² Wawancara, Eli Ermawati. Koordinator Pendidikan Inklusi. Ruang BK. 23 Oktober 2018. Pukul 8:30 WIB.

“Selama menyelenggarakan pendidikan inklusi kami sudah mencetak beberapa siswa yang dapat mengikuti pendidikan yang lebih tinggi dan beberapa siswa kami juga ada yang bekerja di sini (SMKN 2 Malang) sebagai penerima tamu. Ada juga yang berprestasi di bidang olahraga butungkis di kuala lumpur kemarin itu pada kejuaraan Asia Pasific Deaf ke-5 dan ada juga siswa kami yang Alhamdulillah sudah bisa mandiri dengan membuka usaha sendiri dirumahnya”⁷³

Disisi lain sekolah juga mendapat dampak yang baik dari masyarakat sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah.

“Alhamdulillah selama kami menyelenggarakan program pendidikan inklusi ini banyak mengenal sekolah SMKN 2 bahwa kami menyelenggarakan pendidikan inklusi. Siswa yang mendaftar juga banyak sekali sampai kita harus melakukan seleksi dalam penerimaan siswa”.⁷⁴

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan koordinator pendidikan inklusi tentang respon masyarakat terhadap keberadaan pendidikan inklusi.

“selama menyelenggarakan pendidikan ini respon masyarakat sangat baik. Masyarakat sudah dapat merubah pola pikirnya memandang orang berkebutuhan itu tidak bisa apa-apa namun sekarang masyarakat mau melibatkan anak berkebutuhan khusus dalam kegiatan masyarakat seperti melibatkan mereka dalam gotongroyong,

⁷³ Wawancara, Bagus Gunawan. Kepala Sekolah. Ruang Kepala Sekolah. 23 November 2018. Pukul 8:30 WIB.

⁷⁴ Wawancara, Bagus Gunawan. Kepala Sekolah. Ruang Kepala Sekolah. 23 November 2018. Pukul 8:30 WIB.

mau menerima mereka untuk bekerja dan menerima mereka studi yang lebih tinggi”⁷⁵

Berdasarkan hasil dokumentasi Selama menyelenggarakan program pendidikan inklusi ini sekolah sudah mencetak lulusan kurang lebih 34 lulusan dengan berbagai kegiatannya yaitu Melanjutkan kuliah (UB), Melanjutkan kuliah (IKIP Jember), Karyawan rumah makan, membuka usaha laundry, foto grafy, karyawan sekolah, Menjual pulsa dan pembayaran online, Karyawan sablon, dan bekerja di hotel.⁷⁶ Hal inilah yang nampak pada SMKN 2 kota Malang selama menyelenggarakan program pendidikan inklusi mengingat bahwa sekolah SMKN 2 koata Malang ini sekolah kejuruan yang pertama kali menyelenggarakan program pendidikan inklusi di kota Malang.

Selain dengan lulusanya SMKN 2 kota Malang juga mendapat respon yang baik dari masyarakat mengingat bahwa banyaknya siswa yang mendaftar. Respon positif oleh para wali murid juga dirasakan oleh para guru penyelenggara program pendidikan inklusi dengan adanya kerjasama antara guru dan wali murid menjadikan pendidikan yang berkualitas pada akhirnya.

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa SMKN 2 kota Malang ini mendapat respon yang baik dari masyarakat.

Dengan adanya pendidikan inklusi ini berdampak pada Individu

⁷⁵ Wawancara, Eli Ermawati. Koordinator Pendidikan Inklusi. Ruang BK. 23 Oktober 2018. Pukul 8:30 WIB.

⁷⁶ Dokumen Alumni Pendidikan Inklusi. (Dikutip 29 Oktober 2018. Pukul 9:30 WIB).

siswa, Sekolah dan masyarakat. Terlihat dari tingkat lulusan siswa dan tingkat pendaftar siswa baru.

C. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan observasi dan pembacaan dokumen terhadap perencanaan pendidikan inklusi maka ada beberapa hal yang dapat dideskripsikan sesuai dengan fokus penelitian yaitu:

1. Perencanaan implementasi pendidikan inklusi di SMKN 2 kota Malang.

Berdasarkan paparan data yang peneliti gambarkan diatas berdasarkan hasil Observasi, wawancara dan dokumentasi tentang perencanaan pendidikan inklusi, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Perencanaan yang dilakukan oleh SMKN 2 kota Malang adalah dengan membuat program kegiatan guru pembimbing khusus (GPK) sebagai acuan guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar.

Membuat program kegiatan guru pendamping khusus yang berisi kegiatan-kegiatan guru GPK selama satu tahun, kegiatan kegiatan tersebut meliputi obeservasi (program kegiatan (GPK), assesmen siswa ABK, diaknosis hasil assesmen, pendampingan ABK, konsultasi orang tua ABK, membuat rencana pembelajaran (RPP dan PPI), home visit, pemantauan/evaluasi hasil belajar, supervisi (rapat dinas sekolah), pertemuan GPK, kegiatan siswa ABK, membuat/menyempurnakan admin GPK, pertemuan orang tua ABK/komite sekolah,

seminar/lokakarya (inklusi), menyusun laporan dan pertemuan sekolah inklusi (dinas kota). selain itu juga sekolah membuat program kerja pendidikan inklusi berisi kegiatan obeservasi calon siswa baru, sosialisasi program pendidikan inklusi dan siswa baru ABK dan siswa baru reguler, observasi kemampuan akademik dan perilaku mandiri siswa di kelas, pembagian jam pembelajaran, psikotes, *outbond*, dan pertemuan dengan orang tua.

2. Proses implementasi pendidikan inklusi di SMKN 2 kota Malang.

Berdasarkan paparan data yang peneliti gambarkan diatas berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, koordinator pendidikan inklusi dan guru pembimbing khusus disertai dengan data dari dokumentasi dan observasi tentang proses implementasi pendidikan inklusi di SMKN 2 kota Malang maka peneliti dapat menarik kesimpulan:

a. Implementasi tenaga pendidik dan kependidikan.

Ketenagaan khusus untuk penyelenggaraan pendidikan inklusi di SMKN 2 kota Malang sudah ada. Terdapat satu guru koordinator pendidikan inklusi di SMKN 2 kota Malang. Selain itu, terdapat empat guru pendamping khusus, semua merupakan guru tetap sekolah. setiap guru penyelenggara pendidikan inklusi termasuk koordinator pendidikan inklusi memiliki tugas masing-masing untuk mendampingi siswa berkebutuhan khusus dan memberikan pembelajaran kemandirian.

b. Implementasi kurikulum

Kurikulum yang digunakan SMKN 2 kota Malang adalah kurikulum 2013 dengan beberapa modifikasi pada proses dan evaluasi. Penerapan kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus dan anak reguler disamakan pada materinya namun dalam proses pembelajaran dan evaluasinya dilakukan beberapa penyesuaian-penyesuaian antara lain adanya pembelajaran tambahan, pendampingan pada masing-masing siswa berkebutuhan khusus. Sekolah juga menggunakan 4 model kurikulum 1) Duplikasi Kurikulum 2) Modifikasi Kurikulum 3) Substitusi Kurikulum 4) Omisi Kurikulum.

c. Implementasi Pembelajaran

Proses pembelajaran guru membuat program pembelajaran individu (PPI) yang berisi 1) deskripsi tingkat kemampuan peserta didik sekarang (akademik dan Non akademik) 2) prioritas program 3) tujuan umum 4) sasaran belajar 5) aktifitas belajar. Proses pembelajaran program pendidikan inklusi SMKN 2 kota Malang dilakukan dengan sistem pembelajaran diluar kelas karena banyak siswa ABK yang tidak mengikuti pembelajaran. Dalam proses penilaian pembelajaran, guru memberikan nilai yang sama seperti anak reguler lainnya namun terdapat diskripsi bagi siswa ABK.

d. Implementasi sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana di SMKN 2 kota Malang bisa dikatakan sudah memadai. Sudah terdapat ruang khusus bagi koordinator pengelola program pendidikan inklusi, ruang sumber. Lokasi ruang koordinator pendidikan inklusi juga tidak jauh dari ruang kelas siswa difabel. Akses menuju ruang kelas juga sudah baik bisa dilalui oleh siswa difabel. Guru juga bisa dengan mudah mengawasi aktifitas siswa dengan teman-temannya karena sudah tersedia tempat duduk di halaman sekolah. Untuk fasilitas sekolah, seperti perpustakaan lab komputer, laboratorium sudah bisa dimanfaatkan oleh siswa difabel tetapi harus ada pendampingan dari guru pendamping khusus (GPK).

e. Evaluasi

Evaluasi di SMKN 2 kota Malang dilakukan setiap enam bulan sekali pada akhir semester sebelum pembagian raport. Evaluasi ini bertujuan membantu daur ulang dalam mengambil sebuah keputusan. Evaluasi terhadap dampak (outcome evaluation) merupakan tahap akhir dari rangkaian evaluasi. Mengetahui dampak dalam pelaksanaan program pendidikan inklusi terhadap anak berkebutuhan khusus dilihat pada dua hal yaitu: (a) bagaimana kelanjutan studi ke jenjang pendidikan berikutnya (b) bagaimana anak berkebutuhan khusus dapat diterima di dunia kerja.

Sedangkan untuk evaluasi pembelajaran dilakukan pada awal tahun atau pada saat siswa mulai mengikuti pembelajaran yang pertama dan pada saat akhir tahun atau pada saat akhir semester. Observasi dilakukan melalui observasi, portofolio, atau melihat keterampilan dan perilaku siswa. Untuk standar penilaiannya sama seperti siswa reguler namun diberi catatan bahwa itu adalah siswa difabel.

3. Dampak implementasi pendidikan inklusi di SMKN 2 kota Malang

Dari paparan data yang peneliti gambarkan di atas berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi tentang dampak implementasi pendidikan inklusi yang dirasakan oleh SMKN 2 kota Malang yaitu:

- a. Selama menyelenggarakan program pendidikan inklusi ini sekolah sudah mencetak lulusan kurang lebih 34 lulusan dengan berbagai kegiatannya yaitu Melanjutkan kuliah (UB), Melanjutkan kuliah (IKIP Jember), Karyawan rumah makan, membuka usaha laundry, fotografi, karyawan sekolah, Menjual pulsa dan pembayaran online, Karyawan sablon, dan bekerja di hotel.
- b. Selain dengan lulusannya SMKN 2 kota Malang juga mendapat respon yang baik dari masyarakat mengingat bahwa banyaknya siswa yang mendaftar.
- c. Respon positif oleh para wali murid juga dirasakan oleh para guru penyelenggara program pendidikan inklusi dengan adanya

kerjasama antara guru dan wali murid menjadikan pendidikan yang berkualitas pada akhirnya.



BAB V

PEMBAHASAN

Pada bagian ini disajikan pembahasan dan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dari hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara di SMKN 2 kota Malang. Dalam bagian ini temuan-temuan peneliti dibahas lebih lanjut dengan tujuan merumuskan kosep atau teori. Teori dan konsep tersebut mengenai implementasi pendididian inklusi. Analisis ini dilakukan untuk menemukan makna hakekat yang mendasari pertanyaan-pertanyaan yang ditemukan.

Dalam pembahasan temuan peneliti ini meliputi tiga sub bab pokok dijadikan pembahasan diantaranya yaitu: 1) perencanaan implementasi pendidikan inklusi di SMKN 2 kota Malang. 2) proses implementasi pendidikan inklusi di SMKN 2 kota Malang. 3) dampak implementasi pendidikan inklusi di SMKN 2 kota Malang.

A. Perencanaan Implementasi Pendidikan Inklusi

Berdasarkan paparan hasil penelitian maka dalam pengelolaan implementasi pendidikan inklusif berawal dari langkah strategi pertama yaitu perencanaan yang dapat digunakan guru sebagai bahan persiapan apa yang harus dilakukan dan tentang apa yang perlu disiapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Perencanaan yang dilakukan oleh SMKN 2 kota Malang adalah dengan membuat program kegiatan guru pendamping khusus yang berisi kegiatan-kegiatan guru GPK selama satu tahun, kegiatan-kegiatan tersebut meliputi obeservasi (program kegiatan (GPK), assesmen siswa ABK, diaknosis hasil assesmen, pendampingan ABK, konsultasi orang tua ABK, membuat rencana pembelajaran (RPP dan PPI), home visit, pemantauan/evaluasi hasil belajar, supervisi (rapat dinas sekolah), pertemuan GPK, kegiatan siswa ABK, membuat/menyempurnakan admin GPK, pertemuan orang tua ABK/komite sekolah, seminar/loka karya (inklusi), menyusun laporan dan pertemuan sekolah inklusi (dinas kota). Selain membuat program kerja guru pendamping khusus. Sekolah juga membuat rencana pembagian tugas guru pembimbing khusus (GPK). Adapun program kerja pendidikan inklusi ini berisi kegiatan obeservasi calon siswa baru, sosialisasi program pendidikan inklusi dan siswa baru ABK dan siswa baru leguler, observasi kemampuan akademik dan perilaku mandiri siswa di kelas, pembagian jam pembelajaran, psikotes, *outbond*, dan pertemuan dengan orang tua.

Dari data diatas sesuai dengan fungsi perencanaan yaitu kegiatan menentukan kebutuhan, penentuan strategi pencapaian tujuan, menentukan isi program pendidikan dan lain-lain. Dalam rangka pengelolaan perlu dilakukan kegiatan penyusunan rencana, yang menjangkau kedepan untuk memperbaiki keadaan dan memenuhi kebutuhan dikemudian hari, menentukan tujuan yang hendak ditempuh, menyusun program yang

meliputi pendekatan, jenis dan urutan kegiatan, menetapkan rencana biaya yang diperlukan, serta menentukan jadwal dan proses kerja.⁷⁷ Dalam perencanaan pembelajaran di SMKN 2 kota Malang guru sudah membuat rencana pembelajaran bagi siswa ABK seperti RPP dan PPI perencanaan metode serta sarana sebagai penunjang keberhasilan dalam mengimplementasikan pendidikan inklusi.

B. Proses Implementasi Pendidikan Inklusi

Proses implementasi pendidikan inklusi di SMKN 2 kota Malang dapat diketahui bahwa dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi bisa dikatakan sesuai dengan indikator keberhasilan dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi yang dituangkan dalam instrumen studi lapangan yang didukung pendapat ahli yang dikaji menunjukkan bahwa sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi sudah mengakomodasi kebutuhan khusus masing-masing anak sesuai dengan pendapat para ahli yaitu suatu sistem penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak yang memiliki keterbatasan tertentu dan anak-anak lainnya yang disatukan dengan tanpa mempertimbangkan keterbatasan masing-masing.

Namun hal ini tidak sesuai menurut Direktorat Pembinaan SLB (2007), pendidikan inklusif yaitu suatu sistem layanan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua anak belajar bersama-sama di sekolah umum dengan memperhatikan keragaman dan kebutuhan

⁷⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2007) . Hlm 81.

individual, sehingga potensi anak dapat berkembang secara optimal.⁷⁸ Mengingat bahwa di SMKN 2 kota Malang ini belum dapat menampung semua siswa ABK dengan berbagai jenis hambatan yang ditampung dalam satu kelas bersama dengan anak seusianya (normal).

Keterbatasan tenaga pendidik inilah yang menjadikan faktor sekolah belum dapat menampung lebih banyak siswa. di SMKN 2 kota Malang hanya terdapat 15 guru reguler, 4 guru pembimbing khusus dan 1 guru sebagai koordinator pendidikan inklusi. Tetapi semua guru yang terlibat dalam pendidikan inklusi tersebut sudah mendapatkan pelatihan tentang pendidikan khusus yang ditugaskan oleh sekolah inklusi. Yang mana mereka adalah petugas yang menyelenggarakan, mengelola, atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan.⁷⁹

Salah satu faktor pendukung berjalannya sekolah inklusi adalah tenaga pendidik dan kependidikan. Tugas utama dari seorang pendidik menurut Dadang Garnida yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada satuan pendidikan tertentu yang melaksanakan program pendidikan inklusi.⁸⁰

Program pendidikan inklusi di SMKN 2 kota Malang terdapat guru pembimbing khusus yang mempunyai latar belakang pernah

⁷⁸ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, (PT Refika Aditama, Bandung, 2015), Hlm 48-49

⁷⁹ Ibid., Hlm 86.

⁸⁰ Ibid., Hlm 87.

berkecimpung dalam pendidikan luar biasa (SLB), terdapat juga guru yang sudah mengikuti pelatihan tentang pendidikan khusus (SLB).

Adapun tugas guru pendidikan khusus menurut Dadang Garnida (2015) yaitu 1) Menyusun instrumen asesmen pendidikan bersama-sama dengan guru kelas dan guru mata pelajaran. 2) Membangun sistem koordinasi antar guru, pihak sekolah dan orang tua peserta didik. 3) Melaksanakan pendampingan anak berkebutuhan khusus pada kegiatan pembelajaran bersama-sama guru kelas/guru mata pelajaran/guru bidang studi. 4) Memberikan bantuan layanan khusus bagi anak-anak berkebutuhan khusus ABK yang mengalami hambatan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas umum, berupa remidi atau pengayaan. 5) Memberikan bimbingan secara berkesinambungan dan membuat catatan khusus kepada anak-anak berkebutuhan khusus selama mengikuti kegiatan pembelajaran, yang dapat difahami jika terjadi pergantian guru. 6) Memberikan bantuan (berbagi pengalaman) pada guru kelas dan/atau guru mata pelajaran agar mereka dapat memberikan pelayanan pendidikan kepada anak-anak berkebutuhan khusus.⁸¹

Guru pembimbing khusus memiliki tugas yang penting dalam mendukung berjalannya sekolah inklusi terkait dalam penggunaan kurikulum bagi program pendidikan inklusi. Di SMKN 2 kota Malang ini menggunakan kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013 sesuai dengan

⁸¹Ibid., Hlm 88.

sekolah reguler yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik.

Adapun penyesuaian dapat dilakukan yaitu (1). Alokasi waktu (2). Isi/materi (3). Proses belajar-mengajar (4). Media dan sarana-prasarana (5). Lingkungan belajar (6). Pengelolaan kelas.⁸² Namun dalam penerapan kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus dan anak reguler disamakan pada materinya. Tetapi dalam proses pembelajaran dan evaluasinya dilakukan beberapa penyesuaian-penyesuaian antara lain adanya pendampingan pada masing-masing siswa berkebutuhan khusus, tidak ditetapkan kriteria ketuntasan minimum.

Dalam implementasi kurikulum Pendidikan inklusi di SMK Negeri 2 kota Malang sendiri menggunakan 4 model kurikulum, sebagai berikut.

1) Duplikasi Kurikulum

Yakni ABK menggunakan kurikulum yang tingkat kesulitannya sama dengan siswa rata-rata/reguler. Model kurikulum ini cocok untuk peserta didik tuna netra, tuna rungu wicara, tuna daksa, dan tuna laras. Alasannya peserta didik tersebut tidak mengalami hambatan intelegensi. Namun demikian perlu memodifikasi proses, yakni peserta didik tuna netra menggunakan huruf Braille, dan tuna rungu wicara menggunakan bahasa isyarat dalam penyampaiannya.

⁸² Ibid., Hlm 83.

Contohnya, Pelajaran Matematika bagi siswa Tuna Rungu, menggunakan kurikulum yang sama dengan siswa reguler pada umumnya, sebab siswa tuna rungu memiliki kemampuan yang sama dengan siswa reguler atau tidak ada gangguan kognitif. Hanya saja penyampaian cara pengerjaan atau tahap tahap pengerjaan rumus harus ditulis dengan detail dan efektif agar siswa lebih mudah memahaminya.

2) Modifikasi Kurikulum

Yakni kurikulum siswa rata-rata/reguler disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan/potensi ABK. Modifikasi kurikulum ke bawah diberikan kepada peserta didik tuna grahita dan modifikasi kurikulum ke atas (eskalasi) untuk peserta didik gifted and talented.

Contohnya, Pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa Tuna Grahita dan Autis pada materi Apresiasi puisi, modifikasi kurikulum menjadi membaca puisi atau menyimpulkan puisi. Sebab materi Apresiasi, memaknai dan menilai puisi, dirasa terlalu tinggi bagi siswa yang memiliki masalah kebahasaan. Dengan adanya modifikasi apresiasi puisi menjadi membaca puisi atau menyimpulkan puisi maka siswa tetap dapat mengetahui tentang puisi dan juga kehidupan sehari hari.

3) Substitusi Kurikulum

Yakni beberapa bagian kurikulum siswa rata-rata ditiadakan dan diganti dengan yang kurang lebih setara. Model kurikulum ini untuk ABK dengan melihat situasi dan kondisinya. Contohnya, Pelajaran IPA untuk siswa Tuna Grahita dan Autis. Misalkan Kompetensi dasar IPA; untuk siswa Reguler, "Mengidentifikasi Ekosistem" maka untuk siswa Inklusif adalah, "Mengenal dan menyebutkan anggota ekosistem".

Sedangkan untuk siswa Tuna Grahita dan Autis akan mengalami kesulitan pada bab Identifikasi, karena mereka kurang mampu untuk membedakan dan mengklarifikasikan sesuatu atau ada hambatan dalam berfikir abstrak. Namun mereka cenderung memiliki ingatan yang kuat dalam menghafal. Sehingga Kompetensi Dasar mengenal dan menyebut anggota Ekosistem akan lebih mudah untuk dilakukan dan dipahami siswa inklusif.

4) Omisi Kurikulum

Yaitu bagian dari kurikulum umum untuk mata pelajaran tertentu ditiadakan total, karena tidak memungkinkan bagi ABK untuk dapat berfikir setara dengan anak rata-rata. Contohnya, Pelajaran Matematika, materi Logaritma untuk siswa Tuna Grahita, siswa dengan ketunaan ini memiliki

hambatan besar dalam masalah berhitung, Materi logaritma tidak mampu dikerjakan oleh siswa tipe ini, sehingga materi logaritma ditiadakan untuk siswa tuna grahita.⁸³

Pada Penerapan kurikulum tertuang pada Proses pembelajaran, proses pembelajaran merupakan inti dari pelaksanaan kurikulum. Mutu pendidikan atau lulusan banyak dipengaruhi oleh mutu kegiatan pembelajaran. Jika mutu kegiatannya bagus, dapat di prediksi bahwa mutu lulusan juga akan bagus atau berbanding sebaliknya, jika proses pembelajaran kurang baik maka dapat di prediksi lulusanya akan tidak bagus. Perbedaan pendidikan inklusi dengan pendidikan reguler terlihat pada rencana pembelajaranya, bahwa program pendidikan inklusi ini menggunakan program pembelajaran individu (PPI).

Dalam proses pembelajaran di SMKN 2 kota Malang sudah menyusun rencana program pembelajaran (RPP) atau program pembelajatron individu (PPI), serta menyusun alat atau instrumen dalam evaluasi. Program pembelajaran individu (PPI). Berdasarkan hasil dokumentasi, program pembelajaran individu ini berisi tentang 1) deskripsi tingkat kemampuan peserta didik sekarang (akademik dan Non akademik) 2) prioritas program 3) tujuan umum 4) sasaran belajar 5) aktifitas belajar.⁸⁴

⁸³ Data Pendidikan Inklusi, (Dikutip 23 Oktober 2018. Pukul 9:20 WIB).

⁸⁴ Dokumen Pendidikan Inklusi. (Dikutip 30 September 2019. Pukul 8:30 WIB).

Contohnya:

Model Program Pembelajaran Individual (PPI)

Nama : Ananda

Kelas : Kelas X AP

Tahun Ajaran :

Diagnosa :

Periode : Semester..... Tahun.....

a. Unsur Pelaksana

No	Nama Pelaksana	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Koordinator GPK	
2.	Waka Kurikulum	
3.	Kajur / Kaproli	
4.	Wali Kelas	
5.	Guru Mata Pelajaran	
6.	Guru BP-BK	
7.	Guru Pembimbing Khusus	
8.	Orang Tua	
9.	Shadow	
10.	Psikolog / Psikiatris	

sesuai kebutuhan

b. Tingkat Kemampuan

1. Akademik

- Membaca : si A mengenal huruf alfabet tapi belum bisa merangkainya dalam 1 suku kata atau bacaan tertentu.
- Berhitung : si A bisa mengucapkan hitungan 1 – 10 dan menunjukkan angka apabila disebutkan. Si A masih melakukan kesalahan hitung pada benda-benda sehingga ada benda yang terlewat dan jumlah yang disebutkan tidak tepat sesuai dengan jumlahnya.
- Menulis :

2. Non-Akademik

- Perilaku berteriak-teriak sambil menutup telinga dan berputar-putar keliling ruangan masih muncul setiap hari sedikitnya 2 kali. Hal ini terjadi apabila Ananda merasa tugas terlalu sulit, ada perubahan guru yang mengajar, atau harus berpindah ruangan untuk pelajaran seni.
- .Belum terbiasa dengan rutinitas kelas, terutama yang berkaitan dengan menyimpan tas, meletakkan buku komunikasi di meja guru, kemudian duduk di karpet. Si A cenderung berjalan-jalan keliling kelas, melakukan hal-hal tersebut setelah diingatkan oleh guru kelas atau co-teacher.
- Untuk interaksi sosial, si A cenderung menghindari kontak mata. Belum menjawab pertanyaan sapaan dengan spontan.

Dari kemampuan yang dideskripsikan di atas, disepakati program pembelajaran individual yang diprioritaskan adalah :

- 1)
- 2)
- 3)

C. Prioritas Program :

Melatih anak untuk dapat duduk di kursi dengan tenang, melakukan kontak mata dengan baik, membuat anak tidak mudah tantrum dan melatih anak untuk dapat mengucapkan kalimat sederhana dengan benar.

D. Tujuan Umum :

Setelah selesai mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan siswa dapat :

1. Duduk dengan tenang
2. Melakukan kontak mata saat dipanggil namanya.
3. Mengerti perintah sederhana (satu tahap)
4. Mempunyai kemampuan menjalankan instruksi yang diberikan
5. Berbicara dengan kalimat sederhana yang benar

E. Sasaran Belajar :

Anak sudah dapat duduk tenang, melakukan kontak mata, mengucapkan kalimat sederhana dan tidak tantrum

F. Aktivitas Pembelajaran:

Mengajak anak untuk duduk di kursi , meronce, menggunting mengikuti garis, pengenalan benda secara berulang

Tanggal review dan revisi tentang PPI :

Respon untuk perbaikan dan implementasi PPI (Evaluasi) :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Mengetahui,
Kepala SMKN 2 Malang,

Memvalidasi,
Manajer Pendidikan Inklusif,

Malang, 20...

Guru Pembimbing Khusus,

N A M A
NIP.

N A M A
NIP.

N A M A
NIP.

Di SMKN 2 kota Malang program pembelajaran individu (PPI) disusun oleh pihak-pihak yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar seperti guru kelas dan guru pendamping khusus (GPK). Hal ini sesuai dengan pendapat Dadang Garnida (2015) bahwa Program pembelajaran individu (PPI) ini disusun oleh pihak-pihak yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar siswa. pihak-pihak tersebut adalah guru kelas, guru bidang studi, psikolog atau psikiatis, orang tua siswa. *co-teacher*, terapis dan pihak lain yang ikut menunjang program belajar-mengajar siswa yang bersangkutan.⁸⁵

Dengan digunakannya program pendidikan individu (PPI) ini dapat mempermudah guru dalam kegiatan belajar mengajar serta dalam mengevaluasi proses belajar mengajar. Adapun rincian kegiatan yang berkaitan dengan penilaian antara lain menyusun kisi-kisi soal, menyusun naskah soal, dan instrumen-instrumen lainnya. Penyusunan instrumen sesuai dengan kurikulum yang di terapkan di sekolah (kurikulum 2013)⁸⁶

⁸⁵ Dadang Garnida. Op.Cit., Hlm 111.

⁸⁶ Ibid., Hlm 85

Menurut Dadang Garnida terdapat tiga kemungkinan proses penilaian yang dilakukan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) yaitu: 1) mengikuti kurikulum umum yang berlaku untuk peserta didik pada umumnya di sekolah, maka penilaiannya menggunakan sistem penilaian yang berlaku pada sekolah tersebut. 2) mengikuti kurikulum yang sudah dimodifikasi sesuai dengan kurikulum yang digunakan 3) mengikuti kurikulum rencana pembelajaran individual, maka penilaiannya bersifat individual dan didasarkan pada kemampuan dasar awal.⁸⁷

Di SMKN 2 kota Malang untuk evaluasinya standar minimal ketuntasan siswa berkebutuhan khusus sama dengan siswa normal lainnya namun bobot nilainya berbeda, pada siswa difabel diberi catatan bahwa itu adalah siswa difabel. Dalam proses evaluasi hasil belajar pada siswa berkebutuhan khusus diberikan materi yang diturunkan dengan waktu pengerjaan yang sama dengan siswa normal. Contohnya jika siswa ABK dan siswa reguler sama-sama mendapatkan nilai 87 maka dalam nilai tersebut terdapat deskripsi bahwa siswa itu siswa ABK. Yang menjadi perbedaan yaitu pada deskripsi.

Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran di SMKN 2 kota Malang di laksanakan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pembelajaran dilakukan di SMKN 2 kota Malang menggunakan sistem *Pull Out*. Sebagai mana yang di jelaskan oleh i. P. Darma & B. Rusyidi.(2003) bahwa yang di maksud dengan Kelas Reguler *Pull Out* yaitu Anak berkebutuhan

⁸⁷ Ibid., Hlm 126.

khusus belajar bersama anak normal di kelas reguler namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang lain untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.⁸⁸ Hal ini dilakukan agar siswa dapat mudah menerima materi pembelajaran. Sebab tidak semua siswa berkebutuhan khusus dapat menerima pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu pembelajaran di dalam kelas harus selalu didampingi oleh guru pembimbing khusus agar dapat tercipta proses pembelajaran yang optimal dan perencanaan yang optimal.

Keberhasilan proses belajar dan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah kesediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.⁸⁹ Di SMKN 2 kota Malang telah melengkapi berbagai fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran siswa inklusif. Bahwa untuk pembelajaran materi Normatif dan Adaptif telah mempunyai 2 ruang kelas khusus dimana setiap berukuran 4 x 4 meter, kelas ini sengaja dibuat kecil, karena jumlah siswa inklusif tiap kelas hanya 5 siswa. Disamping itu kelas berukuran kecil bertujuan agar mudah mengendalikan siswa jika ada kejadian atau situasi yang tak terduga saat terjadi perubahan perilaku siswa.

Sedangkan belajar materi/pelajaran produktif maka siswa inklusif belajar bersama dengan teman teman regulernya dikelas reguler atau laboratorium. Sarana lain dalam bentuk sarana audio-visual yang lebih

⁸⁸ i. P. Darma & B. Rusyidi.(2003). *Pelaksanaan Sekolah Inklusi di Indonesia*. *Jurnal Prosiding : Riset & PKM* (Vol.2, No. 2, Hal. 147-300, ISSN 2442-4480).
<http://fisip.unpad.ac.id/jurnal/index.php/prosiding/article/viewFile/113/97>. (online) 21:13 20-8-19.

⁸⁹ Dadang Garnida, Op.cit., Hlm 89.

dirasa efektif untuk pembelajaran diruang inklusif juga disediakan LCD, kemudian untuk pembelajaran di kelas khusus inklusif setiap siswa inklusif mendapat pinjaman laptop dari sekolah.

Sebagaimana layaknya sekolah umum, sekolah inklusi memiliki sarana dan prasarana yang sama dengan sekolah lainnya. Namun, terdapat sarana dan prasarana yang secara khusus dapat membedakan antara sekolah inklusi dengan sekolah leguler. Seperti, prasarana aksesibilitas dan mobilitas untuk anak yang menggunakan kursi roda di sekolah-sekolah inklusi. Di sekolah inklusi memiliki siswa tunanetra diperlukan alat bantu berupa bahan ajar dengan tulisan *brail*.⁹⁰

Kesediaan sarana dan prasarana di SMKN 2 kota Malang ini mengacu pada setandar persediaan sarana dan prasarana berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana bagi Pendidikan Formal, terdapat beberapa pengertian penting terkait dengan sarana dan prasarana, antara lain sarana, prasarana, perabot, peralatan, dan media pembelajaran.

- a. Sarana merupakan perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah.
- b. Prasarana merupakan fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah atau madrasah.

⁹⁰ Ibid., Hlm 92.

- c. Perabot adalah sarana pengisi ruang seperti meja dan kursi guru dan siswa, papan tulis, dan sebagainya.
- d. Peralatan pendidikan adalah sarana yang secara langsung digunakan untuk pembelajaran.
- e. Media pembelajaran adalah peralatan pendidikan yang digunakan untuk membantu komunikasi dalam pembelajaran.
- f. Sumber belajar yaitu sumber informasi dalam bentuk selain buku, meliputi jurnal, majalah, surat kabar, poster, situs (website), dan *compact disk*.
- g. Perlengkapan lain adalah alat mesin kantor dan peralatan tambahan yang digunakan
- h. Untuk mendukung fungsi sekolah.

Sarana dan prasarana khusus merupakan sarana dan prasarana yang disediakan untuk membantu mengembangkna potensi anak-anak berkebutuhan khusus. Ketersediaan sarana dan prasarana khusus di sekolah inklusi harus di sesuaikan dengan jenis kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus.

Pada SMKN 2 kota Malang sendiri belum sepenuhnya memiliki sarana dan prasarana serta media pembelajaran khusus. Karenan sebenarnya sekolah inklusi ini adalah berawal dari sekolah umum yang kemudian ditunjuk menjadi sekolah inklusi. Sehingga kesediaan sarana dan prasarana merupakan sarana dan prasarana umum.

C. Dampak Implementasi Pendidikan Inklusi

a) Dampak Individual

1) Dampak Personal

Perubahan pola belajar dialami oleh anak berkebutuhan khusus dengan adanya kurikulum modifikasi walaupun menggunakan kurikulum 2013 yang membedakan dengan SLB. Proses peningkatan semangat belajar dari anak berkebutuhan khusus dilihat dari tingkat kelulusan dari anak berkebutuhan khusus yang ternyata dapat menyelesaikan masa studinya sama seperti anak leguler pada umumnya.

2) Dampak Psikis

Terjadinya perubahan perilaku yang dialami peserta didik anak berkebutuhan khusus seperti dari semula anak tidak bisa berinteraksi dengan sosial dan cenderung menutup diri sekarang dapat berinteraksi, mandiri dan bisa mencari informasi.

b) Dampak Organisasi (Sekolah)

1) Dampak Langsung

Tercapainya tujuan pendidikan untuk memberikan pendidikan kepada setiap warga negara Indonesia yang dalam usia belajar.

Terpenuhinya kewajiban dari Dinas Pendidikan sesuai dengan amanat pendidikan No 70 Tahun 2009 untuk menyelenggarakan pendidikan inklusi jenjang SMA/SMK.

Terlaksananya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 2 disebutkan bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Adanya peningkatan bagi sekolah yaitu di SMKN 2 kota Malang karena ditunjuk untuk menyelenggara program pendidikan inklusi.

2) Dampak tidak Langsung.

Semakin semangatnya kerja pendidik dan tenaga pendidik serta terjadinya perubahan pola mengajar guru di SMKN 2 kota Malang.

c) Dampak Terhadap Masyarakat

Masyarakat sudah mau menerima anak berkebutuhan khusus sebagai bagian dari masyarakat dan bukan merupakan anak cacat. Perubahan pola pikir dari masyarakat akan menganggap diri anak berkebutuhan khusus dan mau untuk melibatkan anak berkebutuhan khusus dalam setiap kegiatan masyarakat.

Selain itu, anak berkebutuhan khusus juga dapat melanjutkan studinya ataupun bekerja mengingat bahwa sudah terjalin relasi dengan masyarakat, yang akan berdampak bagi proses penerimaan masyarakat itu sendiri.

**GAMBAR 2.7**

Dampak Implementasi Pendidikan Inklusi

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan tentang Implementasi Pendidikan Inklusi di SMKN 2 kota Malang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan yang dilakukan oleh SMKN 2 kota Malang adalah dengan membuat program kegiatan guru pembimbing khusus (GPK) sebagai acuan guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar.

Membuat program kegiatan guru pendamping khusus yang berisi kegiatan-kegiatan guru GPK selama satu tahun, kegiatan kegiatan tersebut meliputi obeservasi (program kegiatan (GPK), assesmen siswa ABK, diaknosis hasil assesmen, pendampingan ABK, konsultasi orang tua ABK, membuat rencana pembelajaran (RPP dan PPI), home visit, pemantauan/evaluasi hasil belajar, supervisi (rapat dinas sekolah), pertemuan GPK, kegiatan siswa ABK, membuat/menyempurnakan admin GPK, pertemuan orang tua ABK/komite sekolah, seminar/lokakarya (inklusi), menyusun laporan dan pertemuan sekolah inklusi (dinas kota).

Program kerja pendidikan inklusi berisi kegiatan obeservasi calon siswa baru, sosialisasi program pendidikan inklusi dan siswa baru

ABK dan siswa baru leguler, observasi kemampuan akademik dan perilaku mandiri siswa di kelas, pembagian jam pembelajaran, psikotes, *outbond*, dan pertemuan dengan orang tua.

2. Proses implementasi di SMKN 2 kota Malang terbagi menjadi lima aspek yaitu tenaga pendidik-kependidikan, kurikulum, proses pembelajaran, sarana-prasarana dan evaluasi.
 - a. Tenaga pendidik dan kependidikan di SMKN 2 kota Malang memiliki tugas yaitu 1) Menyusun instrumen asesmen pendidikan bersama-sama dengan guru kelas dan guru mata pelajaran. 2) Membangun sistem koordinasi antar guru, pihak sekolah dan orang tua peserta didik. 3) Melaksanakan pendampingan anak berkebutuhan khusus pada kegiatan pembelajaran bersama-sama guru kelas/guru mata pelajaran/guru bidang studi. 4) Memberikan bantuan layanan khusus bagi anak-anak berkebutuhan khusus ABK yang mengalami hambatan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas umum, berupa remedi atau pengayaan. 5) Memberikan bimbingan secara berkesinambungan dan membuat catatan khusus kepada anak-anak berkebutuhan khusus selama mengikuti kegiatan pembelajaran, yang dapat difahami jika terjadi pergantian guru. 6) Memberikan bantuan (berbagi pengalaman) pada guru kelas dan/atau guru mata pelajaran agar

mereka dapat memberikan pelayanan pendidikan kepada anak-anak berkebutuhan khusus.

- b. Kurikulum yang digunakan untuk anak berkebutuhan khusus dan anak reguler disamakan yaitu menggunakan kurikulum 2013. Di SMK Negeri 2 kota Malang menggunakan 4 model kurikulum yaitu 1) duplikasi kurikulum 2) modifikasi kurikulum 3) substitusi kurikulum 4) omisi kurikulum. Dengan beberapa penyesuaian yaitu (1). Alokasi waktu (2). Isi/materi (3). Proses belajar-mengajar (4). Media dan sarana-prasarana (5). Lingkungan belajar (6). Pengelolaan kelas.
- c. Proses pembelajaran di SMKN 2 kota Malang guru sudah menyusun rencana program pembelajaran (RPP) atau program pembelajaran individu (PPI), serta menyusun alat atau instrumen dalam evaluasi. Program pembelajaran individu (PPI). program pembelajaran individu ini berisi tentang 1) deskripsi tingkat kemampuan peserta didik sekarang (akademik dan Non akademik) 2) prioritas program 3) tujuan umum 4) sasaran belajar 5) aktifitas belajar. Proses pembelajaran sekolah menggunakan metode *pull out*. Karena terdapat anak yang tidak dapat mengikuti pembelajaran.
- d. Keadaan sarana dan prasarana di sekolah sudah terbilang sudah sesuai dengan standar sarana dan prasarana. Karena sarana dan prasarana termasuk pada sekolah legulernya. Namun, terdapat

sarana dan prasarana yang secara khusus dapat membedakan antara sekolah inklusi dengan sekolah leguler. Seperti, prasarana aksesibilitas dan mobilitas untuk anak yang menggunakan kursi roda di sekolah-sekolah inklusi. Di sekolah inklusi memiliki siswa tunanetra diperlukan alat bantu berupa bahan ajar dengan tulisan *brail*.

- e. Di SMKN 2 kota Malang untuk evaluasinya standar minimal ketuntasan siswa berkebutuhan khusus sama dengan siswa normal lainnya namun bobot nilainya berbeda, pada siswa difabel diberi catatan bahwa itu adalah siswa difabel. Dalam proses evaluasi hasil belajar pada siswa berkebutuhan khusus diberikan materi yang diturunkan dengan waktu pengerjaan yang sama dengan siswa normal

Evaluasi di lakukan oleh SMKN 2 kota Malang dilakukan setiap enam bulan sekali pada akhir semester sebelum pembagian raport. Evaluasi ini bertujuan membantu daur ulang dalam mengambil sebuah keputusan.

3. Dampak implementasi pendidikan inklusi di SMKN 2 kota Malang adalah:

a) Dampak Individual

1) Dampak Personal

Perubahan pola belajar dialami oleh anak berkebutuhan khusus dengan adanya kurikulum modifikasi walaupun menggunakan kurikulum 2013 yang membedakan dengan SLB. Proses

peningkatan semangat belajar dari anak berkebutuhan khusus dilihat dari tingkat kelulusan dari anak berkebutuhan khusus yang ternyata dapat menyelesaikan masa studinya sama seperti anak leguler pada umumnya.

2) Dampak Psikis

Terjadinya perubahan perilaku yang dialami peserta didik anak berkebutuhan khusus seperti dari semula anak tidak bisa berinteraksi dengan sosial dan cenderung menutup diri sekarang dapat berinteraksi, mandiri dan bisa mencari informasi.

d) Dampak Organisasi (Sekolah)

1) Dampak Langsung

Tercapainya tujuan pendidikan untuk memberikan pendidikan kepada setiap warga negara Indonesia yang dalam usia belajar.

2) Dampak tidak Langsung.

Semakin semangatnya kerja pendidik dan tenaga pendidik serta terjadinya perubahan pola mengajar guru di SMKN 2 kota Malang.

e) Dampak Terhadap Masyarakat

Masyarakat sudah mau menerima anak berkebutuhan khusus sebagai bagian dari masyarakat. Selain itu, anak berkebutuhan khusus juga dapat melanjutkan studinya ataupun bekerja mengingat bahwa sudah terjadi relasi dengan masyarakat, yang akan berdampak bagi proses penerimaan masyarakat itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di lapangan maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun bagi peneliti yang selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Lembaga

Seperti yang sudah di jelaskan. Sekolah diharapkan dapat mengembangkan proses implementasi pendidikan terutama dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam mengelolah pendidikan inklusi terutama dalam kesediaan tenaga pendidik dan kependidikan yang terlihat masih kurang. Supaya tercipta pendidikan yang lebih baik.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Mengingat bahwa penelitian yang penulis laksanakan bukan sebaik-baik penelitian sehingga masih banyak kekurangan yang terdapat didalam penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dalam meneliti tentang Pendidikan Inklusi yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meleakukan kajian lebih mendalam dan komperhensif tentang Implementasi Pendidikan Inklusi di lembaga yang bisa dikaji lebih lengkap dan mendalam. Juga agar dapat menemukan kajian teori yang lebih sesuai dan lengkap dengan implementasi pendidikan inklusi.

- b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan mengumpulkan dan segala sesuatunya sehingga peneliti dapat dilakukan dengan lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

Direktorat pendidikan luarbiasa, (2004). *Mengenal Pendidikan Terpadu*, Buku 1 (Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta).

Dedy Kustawan & Yani Mei Mulyani. (2013). *Mengenal pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus serta Inplementasinya*. (Jakarta : Luxima).

Smith, David J. (2006). *Inklusi: Sekolah Ramah Untuk Semua*.Terj. Baihaqi (Bandung: Nuansa,).

garnida, Dadang (2015). *Pengantar Pendidikan Inklusif*, (PT Refika Aditama, Bandung).

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya (Jakarta: PT Syamil Cipta Media, 2005)

Usman. Husain (2010). *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*. Edisi3. Jakarta: Bumi Aksara.

Moleong. Lexy J (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mohammad Takdir Illahi. (2018). *Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).

Moh, Nazir. (1998). *Metode Penelitian* (jakarta: Ghalia Indonesia).

Hamalik, Oemar (2007). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT. Remaja rosdakarya)

Tatang M. Amirin.(2013). *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press).



ONLINE

Irma anghrainy. <http://el-kawaqi.blogspot.com/2012/12/pengertian-implementasi-menurut-para.html>. Online 20:23 3-7-19

Mansur, *Pendidikan Inklusi Dalam Perspektif Islam*. 2013 (online) 21:31
14-2-19 <http://menzour.blogspot.com/2013/12/pendidikan-inklusi-dalam-perspektif.html>.

P. Darma & B. Rusyidi.(2003). *Pelaksanaan Sekolah Inklusi di Indonesia*.
Jurnal Prosiding : Riset & PKM (Vol.2, No. 2, Hal. 147-300, ISSN 2442-4480).
<http://fisip.unpad.ac.id/jurnal/index.php/prosiding/article/viewFile/113/97>.
(online) 21:13 20-8-19

Mansur, 2013. *Pendidikan Inklusi Dalam Perspektif Islam*. (online) 21:31
14-2-19
<http://menzour.blogspot.com/2013/12/pendidikan-inklusi-dalam-perspektif.html>.

Titus Sutio Fanpula. *Penjelasan pasal 31 uud 1945*.
<http://www.limc4u.com/uud-1945/penjelasan-pasal/penjelasan-pasal-31-uud-1945/> online: 20:35 6-1-2019.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Dokumen Foto Kegiatan Siswa dan Guru Pendidikan Inklusi

Dokumentasi Foto Kegiatan Program Pendidikan Inklusi. Pada tanggal 23 Oktober 2018. Pukul 9.30 WIB.

Dibawah ini merumakan kegiatan sosialisasi Disability Awarnes pada tanggal 1 Agustus 2018 yang bertema Menjalin relasi, Tumbuhkan Profesionalisme dan rai prentasi dan guru juga mengikurti program peningkatan pembelajaran SMK pada tanggal 27-29 Juni 2019.



Di bawa ini merupakan hasil dokumentasi siswa pada saat melaksanakan ujian bersama dengan siswa leguler.



Pada kegiatan ini siswa sedang belajar membuat jus bersama dengan guru pembimbing khusus. Hal ini agar siswa dapat mandiri. Dan tidak memerlukan bantuan orang lain dalam melakukan kegiatan sehari-hari.



Dibawah ini merupakan kegiatan siswa pada saat belajar diluar kelas Yaitu pada saat pembelajaran mengenai kejuruanya yaitu perhotelan. Pada saat itu siswa diberikan arahan oleh guru tentang pelayanan terhadap tamu hotel.



Dokumentasi Pendidikan Inklusi, pada tanggal 23 oktober 2018. Pukul 9:20 WIB.



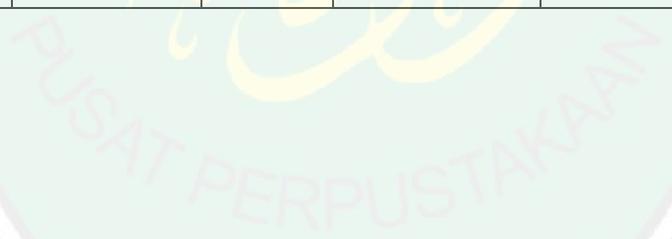
PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 MALANG
Jl. Veteran No. 17, ☎ (0341) 551504, 🏠 (0341) 551504 Kode Pos. 65145
Website : <http://www.smkn2malang.sch.id> | Email : smkn2malang@yahoo.com
Paket Keahlian : Perawatan Sosial | Usaha Perjalanan Wisata | Akomodasi Perhotelan | Jasa Boga | Keperawatan | TKJ
MALANG

**DATA SISWA BRKEBUTUHAN KHUSUS
PROGRAM PENDIDIKAN INKLUSIF
SMKN 2 MALANG TAHUN AJARAN 2018/2019**

NO	NAMA SISWA	L/P	NISN	KELAS	DIAGNOSA SISWA	TTL	NAMA ORTU	ALAMAT
1.	Muhammad Nur Arif Baktiar Habib	L	0016302891	X TKJ 3	Tuna Rungu	Kediri, 6/12/2001	Abdul Rahman	PonPes Anwarul Huda
2.	Erlina Cahyarani	P	0029366186	X TKJ 2	Tuna Rungu	Malang, 24/2/2002	Teguh H.	Jl. Raya Desa Sukoanyar Wajak
3.	Alif Muchti Ramadhan	L	0017955215	X TKJ 2	Tuna Rungu	Malang, 18/11/2001	Muchlis	Perum Bandara Santika Pakis
4.	Raihan Figo Pandhya Wiroadmodjo	L	0015004296	X AP 3	Autis	Malang, 19/10/2001	Fino K.	Jl. Kendalsari Barat Kav 3
5.	Ahmad Khodri Tegar	L	9995069376	X AP2	Tuna Grahita	Malang, 2/5/1999	Mahmuda	Jl. JA Suprpto 3
6.	Abraham Julius Dariel Wicaksana	L	0029658166	X AP 2	Tuna Grahita	Malang, 12/7/2002	Handi N	Jl. Klampok Asri 2C
7.	Fadillah Priambadi	L	9991844833	X AP 2	Tuna Grahita	Malang, 1/12/1999	Tavip	Jl. Sawojajar Gg6
8.	Revinda Seviraharby Gusela	P	0014773417	X AP 3	Tuna Grahita	Malang, 17/9/2001	Agus S	Jl. Tombro Barat No 5
9.	Achmad Syifa'ul Qulub	L	0030439779	X AP3	Tuna Grahita	Malang, 15/6/2003	Supardi	Jl. GRiya Sampurna

10.	Mochammad Ilham Juliawansyah	L	0023961857	X AP3	Tuna Grahita /Disleksia	Bojonegoro, 23/7/2002	M. Nur Solichin	Asrama Pusdik Arhanud
11.	Evan Fajar Dipa Raindraputra	L	0031686144	X AP2	Down Syndrome	Malang, 4 / 1/ 2003	Candra Wahyu H	Jl. Gading Pesantren 4
12.	Azriel Abdul Azizzul 'Aqla	L	0014977097	XI AP 1	Autis	Malang, 11/9/2001	Moh. Teguh Cahyadin	Perum Griya Tirta Nirwana No. B2 Jl. Tirta Mulyo Malang
13.	Devi Kartika Anggraeni	P	007878613	XI AP 2	Tuna Grahita	Malang, 24/8/2000	Agung Purbangkoro	Jl. Danau Bratan Timur IX/I.7 Malang
14.	Julian Rahmadi Prasdianto	L	0021577136	XI AP 2	ADHD	Malang, 10 /7/2002	Novadi Bhayu Prasdianto	Jl. Letjen Sutoyo Blok V No. 2
15.	Kharisma Fauzzya Nur Tjahja	P	0011888647	XI AP 2	Tuna Grahita	Malang, 24/1/2001	Chusnul Nur Tjahja	Jl. Ray bugis Saptorenggo-Pakis Malang
16.	Kiki Kurnia Agustin	L	9993840942	XI AP 3	Slow Learner	Malang, 21/10/1999	Hariyanto	Jl. Gadang Gang 21 C/18 A Malang
17.	Nabila Asy'ariya	P	0006016617	XI AP 3	Tuna Grahita	Yogya, 30/6/ 2000	Burhan Indriawan, S.Si, M.Si	Jl. Terusan Sigura-gura D 136 Malang
18.	Nindya Azizah Handoyo	P	0001021284	XI AP 1	Tuna Rungu	Malang, 5/7/2000	Antarendriya Handoyo	Jl. Selat Sunda IV/D5 No. 2 Malang
19.	Endjien Apta Martiazharine	P	0014799749	XI TKJ 3	Tuna Rungu	Malang, 19/3/2001	Mujiono	Jl. Teluk Grajakan Barat 208B Belimbing
20.	Ilyas Rachman Riandani	L	0018855492	XI TKJ 2	Tuna Rungu	Karawang, 14 Mei 2001	Heryawan	Jl. Ronggolawe 24 Singosari Malang
21.	Riesti Novalita Amirudian	P	9997896451	XI TKJ 2	Tuna Rungu	Tasikmalaya, 8/11/1999	DRH. Agus Amirudian	Jl. Arjuno No. 9 Malang
22.	Rizky Adin Ardiansyah	L	0018149694	XI TKJ 3	Tuna Rungu	Kediri, 29/1/2001	Sidik Purnomo, S.Pd, MSi	Dsn. Karanganyar RT.2/RW.2 Puncu-Kediri
23.	Zidane Adam Adha Ayatullah	L	0014799751	XI TKJ 3	Tuna Rungu	Malang, 10/3/2001	Wiwik Ariyaningsih	Jl. Jembawan XI Blok III B Sawojajar

24.	Andre Satya Eka Pramana	L	0003956311	XII AP 2	Autis	Balikpapan, 23/11/1999	AanGanda Putra	Candi Mendut No 25 Malang
25.	Bagus Taruna	L	9998679828	XII AP 2	Autis	Malang, 1/9/1999	BambangSuci pto	Terusan Gladiol 3
26.	Diana Riestantia	P	9988312901	XII AP 2	Tuna Grahita	Malang, 29/12/1998	ErryonoKarso no	Dali Selatan 23 Tanjung Rejo
27.	Dhimas Maulana	L	0007531496	XII AP 1	Autis	Malang, 15/6/2000	Sujiono	Jl. KI Ageng Gribik IV/91
28.	Fadhilla Syafa Sintaratri Mirzah	P	0016802558	XII AP 2	Autis	Malang, 21/7/2001	Utama Mirzah	Griya Santa K 236 Malang
29.	Ismialda Novita	P	9987520902	XII AP 2	Tuna Grahita	Malang, 17/11/1998	Puguh Hariyono	M. Yamin II/ 12
30.	Maulana Ahmad Fikri	L	9978504924	XII AP 3	Autis	Malang, 23/9/1997	Dr. Sutrisno, M.Si	Tirto Utomo Gg 5/20 B
31.	Reza Wibawa Putra	L	9980589932	XII AP 3	Tuna Grahita	Blitar, 17/2/1998	EdyWidodo	Perum Bukit Cemara Tidar F II No. 11
32.	Safina Candra Kirana Wardani	P	0001841863	XII TKJ 1	Tuna RunguWicara	Malang, 23/11/2000	Prima Indra	Perum IKIp Blok III/ G 10
33.	Yafi Wijayanto	L	9998373260	XII AP3	Low Vision	Malang, 6/6/1999	Rohmad	Bengkaras RT 14/RW 5 Pujon Malang

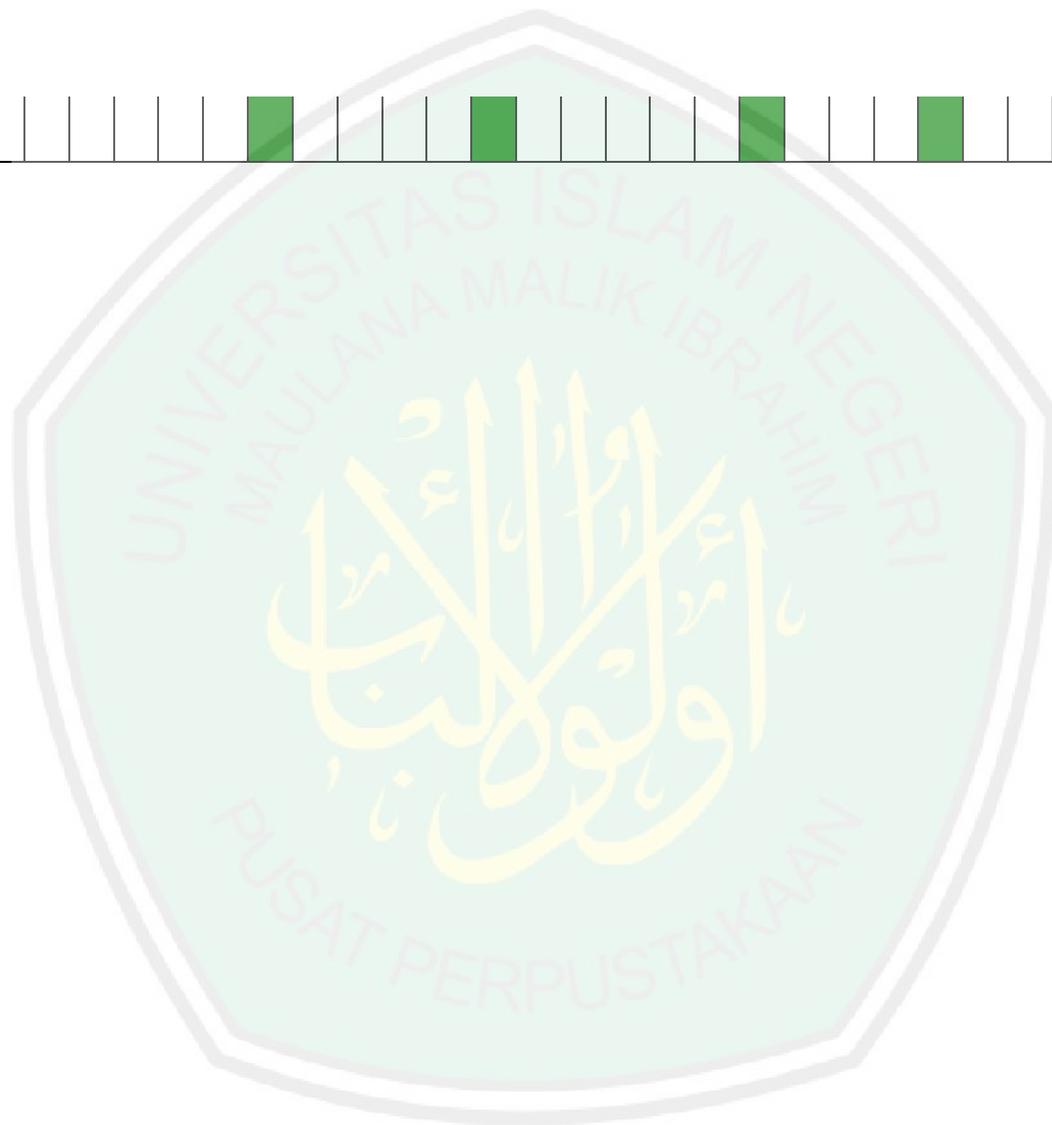


Dokumentasi Pendidikan Inklusi, pada tanggal 23 oktober 2018. Pukul 9:20 WIB.

PROGRAM KEGIATAN GURU PEMBIMBING KHUSUS (GPK)
SEKOLAH INKLUSIF (SMKN 2 MALANG)
Periode Januari - Juni 2018

NO	KEGIATAN	B U L A N																									KETERANGAN					
		JANUARI					PEBRUARI					MARET					APRIL					MEI						JUNI				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5
1.	Observasi (Program kegiatan GPK)																															
2.	Assesmen siswa ABK																															
3.	Diagnosis hasil assesmen																															
4.	PBM Individual / <i>pendampingan ABK</i>																															

(Dinas Kota)



Malang, 12 Juli 2017

Guru Pembimbing Khusus

Eli Ermawati, S.Pd

Dokumentasi Pendidikan Inklusi, pada tanggal 23 oktober 2018. Pukul 9:20 WIB.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR

DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 MALANG

Jl. Veteran No. 17, ☎ (0341) 551504, 📠 (0341) 551504 Kode Pos. 65145

Website : <http://www.smkn2malang.sch.id> | Email : smkn2malang@yahoo.com

Paket Keahlian : Perawatan Sosial | Usaha Perjalanan Wisata | Akomodasi Perhotelan | Jasa Boga | Keperawatan | TKJ

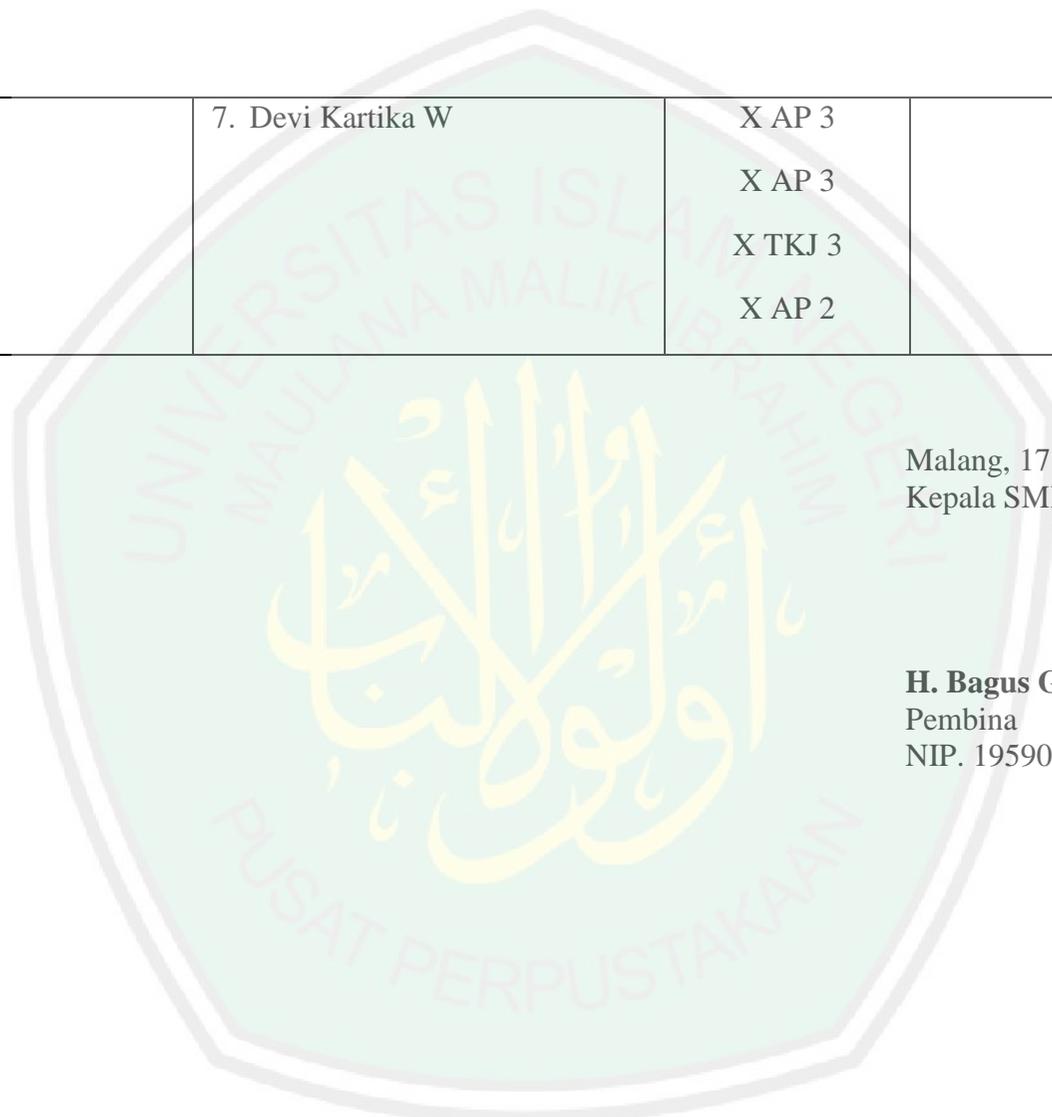
No	Nama Guru	Nama Siswa	Kelas	Jumlah Jam	Tugas Tambahan
1.	Drs. Yacyha Hasyim, M.Pd				Konsultan
2.	Dewi Rossita Sari, S.Psi	1. Reza Wibowo P 2. Bagus Taruno 3. M. Firhan Irzha 4. Kharisma F 5. Yavi Wijayanto 6. Nindya Azizah H 7. Safina Chandra K	XI AP 3 XI AP 1 XII AP 2 X AP 2 XI AP 3 X AP 1 XI TKJ 1		
3.	Eli Ermawati, S.Pd	1. Diana Ristantia 2. Maulana A Fikri	XI AP 2		Koord

		3. Ivan Wirandana 4. R. Hendra S 5. Julian Rahmadi 6. Ilyas Rachman 7. Rizky Adin	XI AP 3 XII AP 1 XII AP 3 X AP 2 X TKJ 2 X TKJ 3		GPK
4.	Risdiandari Putri Sukirman, S.Psi	1. Fadhila Syafa S 2. Ismialda Novita 3. DeoAlvandrey 4. Yasmine Aleva 5. Azriel Abdul A 6. Endjie Apta M 7. Riesti Novalita	XI AP 2 XI AP 2 XII AP 1 XII AP 3 X AP 1 X TKJ 3 X TKJ 2		
5.	TatagEliasatya, S.Psi	1. Andre Satya Eka P 2. Dhimas Maulana 3. Kevin Andinata 4. Kiki Kurnia A 5. Nabila Asy'ariya 6. Zidane Adam Adha	XI AP 1 XI AP 1 XII AP 2		

		7. Devi Kartika W	X AP 3 X AP 3 X TKJ 3 X AP 2		
--	--	-------------------	---------------------------------------	--	--

Malang, 17 Juli 2017
Kepala SMK Negeri 2 Malang

H. Bagus Gunawan, S.Pd, M.Si
Pembina
NIP. 19590314 198703 1 00



Dokumentasi Pendidikan Inklusi, pada tanggal 23 oktober 2018. Pukul 9:20 WIB.

 SMKN 2 MALANG	PROGRAM KERJA PROGRAM PENDIDIKAN INKLUSIF SMKN 2 MALANG TAHUN PELAJARAN 2017/2018	 smkn 2 malang
--	--	---

NO	JENIS KEGIATAN	TUJUAN	SASARAN	PELAKSANAAN	PEBIAYAAN		WAKTU PELAKSANAAN		INDIKATOR KEBERHASILAN	KET	
					SUMBER	BIAYA (Rp)	Bulan	Tanggal			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1.	Observasi Calon Siswa Baru	Mengetahui karakteristik calon siswa baru sehingga dapat menyerap calon siswa yang sesuai dengan potensi, bakat, minat serta kesesuaian dengan jurusan yang ada di sekolah	Calon Siswa Baru	GPK	Komite Sekolah	-	-	-	-	-	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya Daftar Hadir - Adanya alat tes observasi
2.	Sosialisasi Program Pendidikan Inklusif dan siswa ABK pada siswa baru reguler	Memberikan wawasan kepada siswa baru tentang apa itu ABK dan program inklusif yang ada di SMKN 2 Malang	Siswa reguler	GPK bekerjasama dengan guru BK	Komite Sekolah	-	-	-	-	-	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya Laporan Hasil Sosialisasi
3.	Observasi kemampuan akademik dan perilaku mandiri siswa di kelas	Mengetahui sejauh mana kemampuan adaptasi, akademik, dan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa ABK pada awal pembelajaran di kelas	Siswa	GPK	Komite Sekolah	-	-	-	-	-	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya laporan hasil perkembangan belajar siswa

4.	Pembagian jam mengajar GPK	Memudahkan GPK untuk membimbing siswa dan fokus pada perkembangan siswa bimbingannya	GPK	Koordinator GPK	Komite Sekolah	-	-	- Adanya pembagian jam mengajar GPK
4.	Psikotes	Mengevaluasi hasil IQ dan kondisi psikologis siswa secara berkala	Siswa	GPK	Komite Sekolah	-	-	- Adanya Daftar Hadir - Adanya hasil psikotes
5.	Outbond	Memberikan relaksasi dan refreshing serta reward kepada siswa ABK yang telah belajar dengan baik	Guru dan Siswa	GPK	Komite Sekolah	-	-	- Adanya Daftar Hadir
6.	Pertemuan Dengan Orang Tua Murid	Mengkomunikasikan perkembangan belajar siswa selama di sekolah	Orang Tua Siswa	GPK	Komite Sekolah	-	-	- Adanya Daftar Hadir

Disahkan,
Kepala Sekolah

H. BAGUS GUNAWAN, S.Pd, M.Si
NIP.19590314 198703 1 006

Malang, 7 Juli 2017
Disusun Oleh
Koordinator Program Pendidikan Inklusif

Eli Ermawati, S.Pd



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 MALANG

Jl. Veteran No. 17, ☎ (0341) 551504, 📠 (0341) 551504 Kode Pos. 65145

Website : <http://www.smkn2malang.sch.id> | Email : smkn2malang@yahoo.com

Paket Keahlian : Perawatan Sosial | Usaha Perjalanan Wisata | Akomodasi Perhotelan | Jasa Boga | Keperawatan | TKJ

MALANG

**Program Kerja Tahunan Sekolah Inklusif
Tahun Pelajaran 2017/2018
SMK Negeri 2 Malang**

NO	KEGITAN	SEMESTER I						SEMESTER II						
		BULAN						BULAN						
		7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	
A	<i>Persiapan Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Inklusif</i>	√												
	1. Pembentukan tim kerja Penerimaan Siswa Baru (PSB)	√												
	2. Penyusunan Panduan PSB	√												
	3. Penyiapan formulir pendaftaran PSB yang dapat mengakomodasi semua calon siswa	√												
	4. Menyusun instrumen assesment ABK	√												
	5. Penetapan model layanan dan program yang akan disajikan	√												
	6. Sosialisasi Program pendidikan inklusif kepada pihak – pihak yang terkait	√												
	7. Penyusunan (adaptasi) kurikulum dan	√	√											

	merancang programnya sesuai kebutuhan siswa													
	8. Penyusunan program pengajaran dan jadwal pelajaran	√	√											
	9. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan	√						√						
	10. Pembagian tugas mengajar	√												
B	Pelaksanaan													
1	Penerimaan Siswa													
	a. Identifikasi siswa berkebutuhan khusus	√												
	b. Assesment	√	√											
	c. Penempatan siswa		√											
2	Layanan Bimbingan dan Konseling													
	a. Layanan Orientasi													
	1) Orientasi Kelas	√												
	2) Orientasi Lingkungan Sekolah	√												
	b. Layanan Informasi													
	1) Informasi Pendidikan	√	√											
	2) Informasi Lingkungan	√	√											
	c. Program Kunjungan Rumah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Membentuk Jaringan Kerja	√			√			√					√	
	a. Pertemuan dengan orangtua murid													
	b. Pertemuan komite Sekolah													
	c. Koordinasi dengan instansi terkait													
4	Penyelenggaraan keuangan sekolah	√												
5	Melaksanakan ulangan semester dan				√		√			√				√

	ujian akhir sekolah/ ujian nasional																		
6	Kegiatan kenaikan kelas dan kelulusan																		√
7	Penerimaan hasil belajar			√				√				√							√
C	<i>Menyelenggarakan evaluasi pelaksanaan program</i>																		
1	Menyusun Instrumen evaluasi	√																	
2	Menyusun Program kegiatan	√																	
3	Menyusun laporan kegiatan																√		
4	Menyusun program tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi program																		√
5	Pelaksanaan laporan																		√

Malang, 17 Juli 2017
Kepala SMK Negeri 2
Malang

H. Bagus Gunawan,
S.Pd, M.Si
Pembina
NIP. 19590314 198703
1 00

Dokumentasi Pendidikan Inklusi, pada tanggal 23 oktober 2018. Pukul 9:20 WIB.



SMKN 2 Malang

SASARAN MUTU
PROGRAM PENDIDIKAN INKLUSIF



CERT.NR. 472073 QM08

NO	PROSES	PARAMETER	TARGET	STRATEGI PENCAPAIAN	PENANGGUNG JAWAB /PENDUKUNG	FREKUENSI PENGUKURAN	METODE PENGUKURAN
1.	Mempersiapkan proker program pendidikan inklusif 2017/2018	Program kerja selesai	Dokumen mutu terkendali	Koordinasi antar GPK	- Koordinator GPK	Tiap Semester	Jumlah dokumen yang selesai
2.	Penyusunan kurikulum modifikasi dan program pembelajaran individual	Kurikulum modifikasi dan PPI selesai	Perangkat pembelajaran modifikasi selesai	Koordinasi antar GPK	- Koordinator GPK - GPK	Tiap semester	Jumlah dokumen yang selesai
3.	Memberikan layanan kepada siswa berkebutuhan khusus	Siswa berkebutuhan khusus mampu/ bisa melampaui target kurikulum modifikasi	Siswa mampu melampaui 50% dari target kurikulum modifikasi	Program pembelajaran individual	- Koordinator GPK - GPK	Tiap semester	Monitoring

Dokumentasi Pendidikan Inklusi, pada tanggal 23 oktober 2018. Pukul 9:20 WIB.

Instrumen Pengumpulan Data

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI (SMKN) 2 KOTA MALANG

No	Rumusan Masalah	Informan	Metode		
			Wawancara	Obeservasi	Dokumentasi
1.	Bagaimana perencanaan implementasi pendidikan sekolah inklusi?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah SMKN 2 kota Malang 2. Kordinator pendidikan inklusi SMKN 2 kota Malang 3. Guru pengajar/GPK 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana awalmula pelaksanaan pendidikan inklusi? 2. Bagaimana perencanaan pendidikan inklusi? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi fisik sekolah inklusi. 2. kegiatan guru pada saat pendampingan terhadap siswa ABK. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data lulusan siswa 2. Foto kegiatan siswa. 3. Program pendidikan inklusi (Prota, Promes)
2.	Bagaimana proses implementasi pendidikan inklusi?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah SMKN 2 Kota Malang 2. Kordinator pendidikan Inklusi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keadaan guru di sekolah? 2. Kurikulum apa yang digunakan dalam pendidikan inklusi? 3. Bagaimana perencanaan guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi fisik sekolah inklusi. 2. Sarana-prasarana 3. Kegiatan belajar mengajar. 4. kegiatan guru pada melatih kemandirian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program pendidikan inklusi 2. Data guru pendidikan inklusi. 3. Foto sarpras

		3. Guru pengajar/GPK	<p>dalam proses implementasi kurikulum?</p> <p>4. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran?</p> <p>5. Bagaimana keadaan sarpras?</p> <p>6. Bagaimana perencanaan evaluasi sekolah?</p>	siswa.	<p>4. Contoh PPI</p> <p>5. Data model kurikulum yang digunakan</p>
3.	Bagaimana dampak implementasi pendidikan inklusi?	<p>1. Kepala sekolah SMKN 2 kota Malang</p> <p>2. Kordinator pendidikan inklusi SMKN 2 kota Malang</p> <p>3. Guru pengajar/GPK</p>	<p>1. Dampak apa yang di rasakan sekolah selama menyelenggarakan pendidikan inklusi?</p> <p>2. Bagaimana perkembangan siswa selama menempuh pendidikan inklusi?</p> <p>3. Bagaimana respon masyarakat terhadap keberadaan pendidikan inklusi?</p>	1. Kegiatan siswa difabel.	<p>1. Data lulusan</p> <p>2. Foto</p>

Hasil Wawancara

Informan :

1. Kepala sekolah bapak Drs. Bagus Gunawan, M.Si.
-Pada Tanggal 23 November 2018. Pukul 8:30 WIB. Di Ruang Kepala Sekolah.
2. Koordinator pendidikan inklusi ibu Eli Ermawati, S.Pd.
-Pada Tanggal 23 Oktober 2018. Pukul 8:30 WIB. di Ruang BK.
3. Guru Pembimbing Khusus (GPK) ibu Dewi Rossita Sari, S.Psi.
-Pada Tanggal 20 September 2019. Pukul 8:30 WIB. di Ruang BK.

A. Perencanaan Implementasi Pendidikan Inklusi di SMKN 2 kota Malang.

1. Bagaimana awalmula pelaksanaan pendidikan inklusi di SMKN 2 kota Malang?

Informan : Kepala sekolah Bapak Drs. Bagus Gunawan, M.Si. Pada Tanggal 23 November 2018. Pukul 8:30 WIB. Di Ruang Kepala Sekolah.

Dulu itu kami belum merencanakan apa-apa untuk menyelenggarakan pendidikan inklusi. Tapi pada saat itu kami di beri amanah oleh dinas pendidikan untuk menyelenggarakan pendidikan inklusi pada tahun 2010 kemudian surat keputusan turun pada tahun 2011, mau nggak mau kami harus menyelenggarakan pendidikan inklusi dengan kondisi yang mungkin serba seadanya. Kemudian kami membuka lowongan bagi guru pembimbing khusus (GPK) atau guru yang memiliki pengalaman dalam menangani siswa berkebutuhan khusus. Nah dengan adanya guru pembimbing khusus ini agar memberikan kami gambaran menangani sesuatu tindakan yang harus kami lakukan termasuk proses belajar mengajarnya siswa berkebutuhan khusus (difabel).

2. Bagaimana perencanaan program pendidikan inklusi?

Informan: Kepala sekolah Bapak Drs. Bagus Gunawan, M.Si. Pada Tanggal 23 November 2018. Pukul 8:30 WIB. Di Ruang Kepala Sekolah.

Untuk perencanaan pendidikan inklusi saya menunjuk guru yang bisa bertanggung jawab yaitu koordinator pendidikan inklusi dalam

program inklusi ini untuk membuat program kerja khusus tersendiri yang diperuntukan bagi siswa berkebutuhan khusus, program itu merupakan program kerja untuk guru pembimbing khusus (GPK).

Informan: Koordinator pendidikan inklusi ibu Eli Ermawati, S.Pd.

Pada Tanggal 23 Oktober 2018. Pukul 8:30 WIB. di Ruang BK.

Pada awal menyelenggarakan pendidikan inklusi saya di tunjuk oleh para komite sekolah sebagai koordinator pendidikan inklusi. Perencanaan yang dibuat adalah program kerja guru pendamping khusus, yang isinya itu merupakan pengagendan kegiatan-kegiatan seperti pertemuan rutin orang tua, GPK dan Sekolah, Assesmen ABK, Konsultasi Orang tua, Pull Out, pembentukan pengurus GPK,. Ya kurang lebihnya seperti itu mas.

Pada saat penerapan pendidikan inklusi SMKN 2 kota Malang, pihak sekolah langsung membuka lowongan guru GBK (Guru Berkebutuhan Khusus). Dengan dibukanya lowongan GBK ini tentunya dapat membuka gambaran tentang pendidikan Inklusi. Dengan adanya guru GBK ini diharapkan mampu memberikan sosialisasi mengenai pendidikan inklusi, model pembelajaran dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Sosialisasi ini tidak hanya dengan guru tetapi kepada wali murid. Karena pada saat itu pihak sekolah kurang siap dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi, disamping itu juga tenaga pendidik kurang dan sarana prasarana juga kurang.

Informan: Guru Pembimbing Khusus (GPK) ibu Dewi Rossita Sari, S.Psi

Pada Tanggal 20 September 2019. Pukul 8:30 WIB. di Ruang BK.

Perencanaan yang dibuat merupakan program kerja tahunan GPK yang berisi kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu setahun ini. Kami juga menjalin hubungan dengan kampus Brawijaya apabila siswa kami ada yang ingin meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi. Kami juga menjalin hubungan dengan beberapa hotel yang ada di Malang apabila ada siswa kami yang ingin bekerja. Tetapi kami akan memberikan penjelasan kepada wali murid apabila siswa/anaknya ingin meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi.

Deskripsi:

Jadi perencanaan yang dilakukan oleh SMKN 2 kota Malang adalah dengan membuat program kerja guru pendamping khusus yang berisi kegiatan-kegiatan siswa selama satu tahun, kegiatan-kegiatan

tersebut meliputi pertemuan rutin orang GPK dan sekolah, membuat rencana pembelajaran, Pemantauan/ evaluasi hasil belajar ABK, Assesmen siswa ABK, konsultasi orang tua, proses belajar mengajar Individual/ pendampingan ABK, Seminar/ Lokakarya GPK (inklusi), Supervisi (rapat dinas sekolah), Pertemuan Sekolah Inklusi (Dinas Kota).

B. Proses Implementasi Pendidikan Inklusi di SMKN 2 kota Malang

1. Bagaimana kondisi Guru Pendidikan inklusi di DSMKN 2 kota Malang?

Informan: Kepala sekolah Bapak Drs. Bagus Gunawan, M.Si. Pada Tanggal 23 November 2018. Pukul 8:30 WIB. Di Ruang Kepala Sekolah.

Guru pendidikan khusus kami ada 6 guru di pendidikan inklusi 1 guru konsultan 1 guru penanggung jawab 1 guru koodinator pendidikan inklusi dan 3 guru (GPK) hal ini tentunya menjadi tugas penting bagi guru-guru inklusi untuk menjalankan program-program pendidikan inklusi. Tetapi Beberapa guru dan kayawan di sekolah sudah kami ikutkan pembekalan dan pelatihan tentang pendidikan inklusi supaya mereka dapat menegetahui dan meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan pendidikan inklusi.

Informan: Koordinator pendidikan inklusi ibu Eli Ermawati, S.Pd. Pada Tanggal 23 Oktober 2018. Pukul 8:30 WIB. di Ruang BK.

Pada saat ini hampir semua dari tenaga pendidikan inklusi pada saat ini sudah mengikuti pelatihandan sosialisasi untuk menambah pemahaman tentang pendidikan inklusi. Alhamdulillah dengan adanya pelatihan dan pembekalan tersebut kami lebih tahu tentang pendidikan inklusi.

Deskripsi:

Ketenagaan khusus untuk penyelenggaraan pendidikan inklusi di SMKN 2 kota Malang sudah ada. Terdapat satu guru koordinator pendidikan inklusi di SMKN 2 kota Malang. Selain itu, terdapat empat guru pendamping khusus yang berlatar belakang sarjana psikologi semua merupakan guru tetap sekolah yang mana pada setiap guru

penyelenggara pendidikan inklusi termasuk koordinator pendidikan inklusi memiliki tugas masing-masing untuk mendampingi siswa berkebutuhan khusus

2. Kurikulum apa yang digunakan dalam pendidikan inklusi?

Informan: Koordinator pendidikan inklusi ibu Eli Ermawati, S.Pd.
Pada Tanggal 23 Oktober 2018. Pukul 8:30 WIB. di Ruang BK.

Kami memakai kurikulum sekolah reguler (kurikulum nasional) yang dimodifikasi sesuai tahap perkembangan anak berkebutuhan khusus, untuk mempertimbangkan karakteristik (ciri-ciri) dan tingkat kecerdasannya. Kurikulum yang kami modifikasi seperti alokasi waktu, isi/materi kurikulum, proses belajar-mengajar, sarana prasarana, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas. Dalam implementasinya kami membuat RPP dan PPI untuk siswa difabel supaya dalam proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Sesuai dengan kemampuan individu siswa. dan kami tidak membedakan siswa difabel dengan siswa non difabel dalam hal PR. Kami juga selalu mengontrol siswa kami apabila ada tugas rumah (PR) dengan menghubungi orangtuanya kalau anaknya ada pekerjaan rumah (PR). Pada proses pembelajaran pada saat itu siswa lebih banyak belajar di dalam kelas ternyata tidak semua siswa bisa mengikuti pembelajaran apalagi yang Autis distraksi mereka tidak bisa belajar didalam kelas. Kemudian kami menggunakan pembelajaran di luar kelas ternyata siswa lebih senang mengikuti pembelajaran, hingga saat ini kami menggunakan metode pembelajaran di luar kelas. Untuk penilaian hasil belajar, seperti di rapor kita beri nilai sama dengan anak normal namun nanti kita bedakan untuk deskripsi hasil belajarnya, misal ya nilai 87 pada siswa difabel dan nilai 87 pada anak normal akan berbeda bobotnya atau pada deskripsinya akan berbeda. Biasanya kami beri deskripsi bawa siswa difabel.

3. Bagaimana proses pembelajara siswa ABK pakah dalam proses pembelajaran guru membuat PPI?

Informan: Guru Pembimbing Khusus (GPK) ibu Dewi Rossita Sari, S.Psi. Pada Tanggal 20 September 2019. Pukul 8:30 WIB. di Ruang BK.

Dalam menerapkan kurikulum 2013 kami membuat RPP dan PPI untuk siswa difabel supaya dalam proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Sesuai dengan kemampuan individu siswa. dalam proses pembelajaran dikelas biasanya kita mengatur

tempat duduk untuk anak berkebutuhan khusus (difabel). Biasanya anak tersebut kami sediakan duduk di depan agar lebih mudah dipantau, dan ada juga anak-anak yang kalau duduknya bedekatan akan menimbulkan kegaduhan itu ya kita pisah agar suasana belajar bisa kondusif. pada awal pelaksanaan pendidikan inklusi di sini kami menggunakan metode pembelajaran didalam kelas saja. Tetapi kok banyak siswa yang kurang nyaman berada didalam kelas sehingga tidak mengikuti pembelajaran, kemudian kami mencoba pembelajaran diluar kelas ternyata banyak siswa yang lebih menyukai pembelajaran diluar kelas. Sampai sekarang metode pembelajaran di luar kelas kami terapkan. Selain itu kami memberikan pembelajaran kemandirian dalam keseharian seperti memasak dan membeli. Biasanya pembelajaran ini kami lakukan pada hari sabtu sebagai pembelajaran tambahan. Sedangkan untuk evaluasinya standar ketuntasan minimal siswa difabel dan siswa normal kita buat sama mas namun bobotnya beda, misalnya standar ketuntasannya tujuh, namun nilai tujuh pada siswa difabel dan nilai tujuh pada siswa normal itu berbeda bobot dan kualitasnya. Biasanya kami beri catatan bahwa itu siswa difabel. Begitu juga dengan soal yang kita berikanpun sudah di seuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa berkebutuhan khusus namun untuk lamanya mengerjakan soal tersebut kita beri jatah waktu yang sama dengan anak normal.

Deskripsi:

Kurikulum yang digunakan SMKN 2 kota Malang adalah kurikulum 2013 dengan beberapa modifikasi pada proses dan evaluasi. Penerapan kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus dan anak reguler disamakan pada materinya namun dalam proses pembelajaran dan evaluasinya dilakukan beberapa penyesuaian-penyesuaian antara lain adanya pembelajaran tambahan, pendampingan pada masing-masing siswa berkebutuhan khusus dan tidak ditetapkan kriteria ketuntasan minimum. Dalam proses pembelajaran guru juga menggunakan program pembelajara individu siwa agar dalam proses pembelajarn dan proses penilaiannya lebih mudah dan bisa berjalan dengan efektif dan efesien.

4. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana dalam implementasi pendidikan inklusi di SMKN 2 kota Malang?

Informan: Kepala sekolah bapak Drs. Bagus Gunawan, M.Si. Pada Tanggal 23 November 2018. Pukul 8:30 WIB. Di Ruang Kepala Sekolah.

Allhamdulillah kami sudah memiliki ruang sendiri terdapat ruang untuk konselor, ruang guru GPK, ruang kelas. Selain itu sekolah kami sudah dilengkapi jaringan internet siswa boleh menggunakan fasilitas tersebut pada saat pembelajaran tertentu seperti TKJ.

Informan: Guru Pembimbing Khusus (GPK) ibu Dewi Rossita Sari, S.Psi. Pada Tanggal 20 September 2019. Pukul 8:30 WIB. di Ruang BK.

Di sekolah kami sudah dilengkapi jaringan internet siswa boleh menggunakan fasilitas tersebut pada saat pembelajaran tertentu seperti TKJ . tetapi kita terung mendampingi mereka supaya tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

Informan: Koordinator pendidikan inklusi ibu Eli Ermawati, S.Pd. Pada Tanggal 23 Oktober 2018. Pukul 8:30 WIB. di Ruang BK.

Kesediaan sarana bagi siswa difabel itu lebih memerlukan persediaan barang yang lebih dari pada kebutuhan siswa leguler. Seperti persediaan barang sekali pakai. Contohnya bagi kejuruan perhotelan bagian laundry persediaan sabun cuci kamih harus menyediakan lebih banya soalnya tidak semua siswa difabel itu mengetahui ukuran sabun cuci yang harus di tuangkan. Oleh karena itu kami sediakan sabun cuci dengan sekali tuang untuk sekali cuci. Begitupula dengan siswa difabel TKJ kami juga harus selalu mendampingi mereka.

Deskripsi:

Saran dan prasaran di SMKN 2 kota Malang bisa dikatan sudah memadai. Sudah terdapat ruang khusus bagi koordinator pengelola program pendidikan inklusi, ruang sumber. Lokasi ruang koordinator pendidikan inklusi juga tidak jauh dari ruang kelas siswa difabel. Akses menuju ruang kelas juga sudah baik bisa dilalui oleh siswa difabel. Guru juga bisa dengan mudah mengawasi aktifitas siswa dengan teman-temannya karena sudah tersedia tempat duduk di halaman

sekolah. Untuk fasilitas sekolah seperti perpustakaan lapkomputer, laboratorium sudah bisa dimanfaatkan oleh siswa difabel tetapi harus ada pendampingan dari guru pendamping khusus (GPK).

5. Bagaimana perencanaan evaluasi pendidikan inklusi di SMKN 2 kota Malang?

Informan: Guru Pembimbing Khusus (GPK) ibu Dewi Rossita Sari, S.Psi.
 Pada Tanggal 20 September 2019. Pukul 8:30 WIB. di Ruang BK.

Kita selalu mengadakan evaluasi secara periodik yaitu setiap enam bulan sekali. Kita melakukan rapat evaluasi setiap sebelum pembagian raport. Selain itu kami selalu melaporkan perkembangan siswa kepada wali murid. biasanya kami menindak lanjuti hasil evaluasi dengan menambahkan atau merencanakan ulang program kerja semua tergantung keputusan bersama kepala sekolah, pendamping khusus dan guru mata pelajaran.

Deskripsi:

Evaluasi di SMKN 2 kota Malang dilakukan setiap enam bulan sekali pada akhir semester sebelum pembagian raport. Evaluasi ini bertujuan membantu daur ulang dalam mengambil sebuah keputusan. Evaluasi terhadap dampak (outcome evaluation) merupakan tahap akhir dari rangkaian evaluasi. Mengetahui dampak dalam pelaksanaan program pendidikan inklusi terhadap anak berkebutuhan khusus dilihat pada dua hal yaitu: (a) bagaimana kelanjutan studi ke jenjang pendidikan berikutnya (b) bagaimana anak berkebutuhan khusus dapat diterima di dunia kerja.

- C. Dampak Implementasi Pendidikan Inklusi di SMKN 2 kota Malang
 1. Dampak apa yang di rasakan sekolah selama menyelenggarakan pendidikan inklusi?

Informan: Guru Pembimbing Khusus (GPK) ibu Dewi Rossita Sari, S.Psi.
 Pada Tanggal 20 September 2019. Pukul 8:30 WIB. di Ruang BK.

Sekolah merasa senang bisa menjalankan amanah dari dinas pendidikan untuk menyelenggarakan pendidikan inklusi. Meskipun dengan kondisi yang terbatas tapi alhamdulillah kami bisa menghasilkan siswa yang bisa melanjutkan study ke jenjang yang lebih

tinggi. Disamping itu kami senang sekali siswa kami ada yang bekerja di hotel kami sesuai dengan harapan kami yaitu siswa kami bisa mandiri.

Informan: Koordinator pendidikan inklusi ibu Eli Ermawati, S.Pd.

Pada Tanggal 23 Oktober 2018. Pukul 8:30 WIB. di Ruang BK.

Selama kami melaksanakan program pendidikan inklusi ini ada beberapa siswa kami yang melanjutkan study keperguruan tinggi ada yang diberi pekerjaan oleh orang tuanya, bekerja di hotel. Selain itu ada siswa kami yang mendapatkan prestasi bulutangkis di kejuaraan Asia Pasific Deaf ke-5 di Kuala Lumpur. Dengan memborong dua emas dan satu perak.

Respon masyarakat juga sangat baik. Masyarakat sudah dapat merubah polapikirnya memandang orang berkebutuhan itu tidak bisa apa-apa namun sekarang masyarakat mau melibatkan anak berkebutuhan khusus dalam kegiatan masyarakat seperti melibatkan mereka dalam gotong royong, mau menerima mereka untuk bekerja dan menerima mereka study yang lebih tinggi

Informan: Kepala sekolah Bapak Drs. Bagus Gunawan, M.Si. Pada Tanggal 23 November 2018. Pukul 8:30 WIB. Di Ruang Kepala Sekolah.

Selama menyelenggarakan pendidikan inklusi kami sudah mencetak beberapa siswa yang dapat mengikuti pendidikan yang lebih tinggi dan beberapa siswa kami juga ada yang bekerja di sini (SMKN 2 Malang) sebagai penerima tamu. Ada juga yang berprestasi di bidang olahraga bulutangkis di Kuala Lumpur Kamrin itu pada kejuaraan Asia Pasific Deaf ke-5 dan ada juga siswa kami yang Alhamdulillah sudah bisa mandiri dengan membuka usaha sendiri dirumahnya. Dan alhamdulillah selama kami menyelenggarakan program pendidikan inklusi ini banyak mengenal sekolah SMKN 2 bahwa kami menyelenggarakan pendidikan inklusi. Siswa yang mendaftar juga banyak sekali sampai kita harus melakukan seleksi dalam penerimaan siswa

Deskripsi:

Selama menyelenggarakan program pendidikan inklusi ini sekolah sudah mencetak lulusan kurang lebih 34 lulusan dengan berbagai kegiatannya yaitu Melanjutkan kuliah (UB), Melanjutkan kuliah (IKIP

Jember), Karyawan rumah makan, membuka usaha laundry, foto grafy, karyawan sekolah, Menjual pulsa dan pembayaran online, Karyawan sablon, dan bekerja di hotel. Hal ini lah yang nampak pada SMKN 2 kota Malang selama menyelenggarakan program pendidikan inklusi mengingat bahwa sekolah SMKN 2 koata Malang ini sekolah kejuruan yang pertama kali menyelenggarakan program pendidikan inklusi di kota Malang.

Selain dengan lulusanya SMKN 2 kota Malang juga mendapat respon yang baik dari masyarakat mengingat bahwa banyak sekali siswa yang mendaftar. Renpon positif oleh para wali murid juga dirasakan oleh para guru penyelenggara program pendidikan inklusi dengan adanya kerjasama antara guru dan wali murin menjadikan pendidikan yang berkualitas pada akhirnya.

Hasil Observasi: Kegiatan Guru Pembimbing Khusus. Pada Tanggal 30 Sebtember 2019. Pukul 7:20 WIB.

Guru mengantarkan siswa berkebutuhan khusus masuk kedalam kelas dan menunjukkan tempat duduknya. Tempat duduk siswa ABK berada paling depan dekat dengan meja guru. Setelah siswa ABK duduk guru keluar dari kelas. Pada saat pembelajaran di mulai guru memantau siswa ABK lewat kaca cendela, sewaktu-waktu juga guru GPK masuk mendampingi siswa ABK. Pada saat siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran maka siswa akan ditarik keruangan khusus ABK disitu guru memberikan pembelajaran sendiri kadang guru memberikan pembelajaran menghitung apabila siswa pada saat itu tidak bisa mengikuti pembelajaran matimatika. Pembelajaran yang diberikan berupa keterampilan kemandirian siswa seperti belajar membeli sesuatu di kantin. Pada saat itu juga ada yang diberikan praktik memasak dan mereka yang akan menikmatinya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2405/Un.03.1/TL.00.1/09/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

05 Oktober 2018

Kepada
Yth. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Malang dan Kota Batu
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : M. Iqbal Alfiansyah
NIM : 15170032
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester-Tahun Akademik : Ganjil - 2018/2019
Judul Skripsi : Strategi Manajemen Sekolah Inklusi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMKN 2 Kota Malang
Lama Penelitian : Oktober 2018 sampai dengan Desember 2018

diberikan izin untuk melakukan penelitian di SMKN 2 Kota Malang.
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan MPI
2. Yth. Kepala SMKN 2 Kota Malang
3. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 MALANG

Jl. Veteran No. 17, ☎ (0341) 551504, Faks. (0341) 551504

Website : <http://www.smkn2malang.sch.id> | Email : smkn2malang@yahoo.com
Paket Keahlian : Perawatan Sosial | Usaha Perjalanan Wisata | Akomodasi Perhotelan | Jasa Boga | Keperawatan | TKJ

MALANG - 65145

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/943/101.6.10.12/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. H. WADIB SU'UDI, M.M.
NIP : 19610531 198803 1 003
Pangkat/Gol : Pembina Utama Muda/ IVc
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Negeri 2 Malang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : M. IQBAL ALFIANSYAH
NIM : 15170032
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 30 September 2019 dengan judul " Implementasi Pendidikan Inklusi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Kota Malang)"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 16 Oktober 2019
Plt. Kepala Sekolah

Dr. H. Wadib Su'udi, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19610531 198803 1 003

BIODATA MAHASISWA



Nama : M. Iqbal Alfiansyah
NIM : 15170032
Tempat Tanggal Lahir : Lamongan. 7 Mei 1997
Fak./Jur./Prog. Studi : FITK./Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Masuk : 2015
Alamat Rumah : Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten
Lamongan. Rt. 04 Rw.02
No HP : 085746886900
Alamat Email : Alfianven47@gmail.com

Malang, 3 Oktober 2019
Mahasiswa,

M. Iqbal Alfiansyah
NIM. 15170032